

**EFEKTIVITAS PEMBIASAAN AKHLAK MULIA  
MELALUI EKSTRAKURIKULER PAI  
DI SMPN 40 PURWOREJO**



Oleh :  
**PUJI WARDI**  
NIM : 11913098

**TESIS**

Diajukan kepada Program Pascasarjana UII  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA**  
**2014**

**EFEKTIVITAS PEMBIASAAN AKHLAK MULIA  
MELALUI EKSTRAKURIKULER PAI  
DI SMPN 40 PURWOREJO**



Oleh :  
**PUJI WARDI**  
NIM : 11913098

Pembimbing :  
Drs.H. Hajar Dewantara,M.Ag

**TESIS**

Diajukan kepada Program Pascasarjana UII  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA**

**2014**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

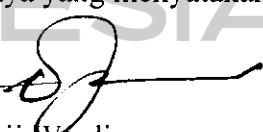
Nama : **Puji Wardi**  
NIM : **11913098**  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Judul : Efektivitas Pembiasaan Akhlak Mulia Melalui  
Ekstrakurikuler PAI di SMP N 40 Purworejo

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapat sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 01 Maret 2014

Saya yang menyatakan,



  
Puji Wardi

## PERSETUJUAN

Judul : Pembiasaan Akhlak Mulia Melalui Ekstrakurikuler  
PAI di SMP N Purworejo

Nama : **Puji Wardi**

NIM : **11913098**

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama  
Islam Universitas Indonesia.



Yogyakarta, 5 Pebruari 2014

Pembimbing,

Drs. Hajar Dewantara, M.Ag

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA



PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## **PENGESAHAN**

Nomor: 1231/PS-MSI/Peng./III/2014

TESIS berjudul : **EFEKTIVITAS PEMBIASAAN AKHLAK MULIA  
MELALUI EKSTRAKURIKULER PAI DI SMPN 40  
PURWOREJO**

Ditulis oleh : Puji Wardi

N. I. M. : 11913098

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

Yogyakarta, 8 Maret 2014

Ketua

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd





PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER STUDI ISLAM (S-2)  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II  
Telp. & Fax (0274) 523637 Yogyakarta  
e-mail: Info@msi-ui

## NOTA DINAS

Nomor:

Tesis berjudul : Efektivitas Pembiasaan Akhlak Mulia Melalui  
Ekstrakurikuler PAI di SMP N 40 Purworejo

Ditulis oleh : Puji Wardi

NIM : 11913098

Program Studi : Pendidikan Islam

telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, Februari 2014  
Ketua,



Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M. Pd.



PROGRAM PASCASARJANA  
MAQISTER STUDI ISLAM (S2)  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

## TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Puji Wardi  
Tempat/tgl lahir : Purworejo, 15 Nopember 1972  
N. I. M. : 11913098  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Judul Tesis : **EFEKTIVITAS PEMBIASAAN AKHLAK MULIA MELALUI  
EKSTRAKURIKULER PAI DI SMPN 40 PURWOREJO**

Ketua : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag

Pembimbing : Drs. H. Hajar Dewantara, M.Ag

Penguji : Dr. Hujair AH Sanaky, MSI

Penguji : Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 1 Maret 2014

Pukul : 15.00–16.00 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana MSI UII



**Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.**

## MOTTO

### 1. Hadist

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا. رواه الترمذی

Artinya ; “orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya”.(H.R. Tirmizi)

### 2. Al Qur'an

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا  
خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿١﴾

Artinya ; . “ Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar”.

II. Konsonan rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

|     |         |        |
|-----|---------|--------|
| عدة | Ditulis | 'iddah |
|-----|---------|--------|

III. Ta' marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

|      |         |        |
|------|---------|--------|
| هبة  | Ditulis | hibah  |
| جزية | Ditulis | jizyah |

(ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

|                |         |                    |
|----------------|---------|--------------------|
| كرامة الاولياء | Ditulis | Karamah al-auliya' |
|----------------|---------|--------------------|

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

|            |         |               |
|------------|---------|---------------|
| زكاة الفطر | Ditulis | Zakatul fitri |
|------------|---------|---------------|

IV. Vokal Pendek

|   |        |         |   |
|---|--------|---------|---|
| — | Kasrah | Ditulis | i |
| — | Fathah | Ditulis | a |
| — | Dammah | Ditulis | u |

V. Vokal Panjang

|                            |                    |                |
|----------------------------|--------------------|----------------|
| fathah + alif<br>جاهلية    | Ditulis<br>ditulis | a<br>jahliyyah |
| fathah + ya' mati<br>يسعى  | ditulis<br>ditulis | a<br>yas'a     |
| kasrah +ya' mati<br>كريم   | ditulis<br>ditulis | i<br>karim     |
| dammah + wawu mati<br>فروض | Ditulis<br>ditulis | u<br>furud     |

VI. Vokal Rangkap

|                            |                    |                |
|----------------------------|--------------------|----------------|
| fathah + ya' mati<br>بينكم | Ditulis<br>ditulis | ai<br>bainakum |
| fathah + wawu mati<br>قول  | ditulis<br>ditulis | au<br>qaulun   |

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

|           |         |                |
|-----------|---------|----------------|
| أأنتم     | Ditulis | A'antum        |
| أعدت      | Ditulis | U'iddat        |
| لئن شكرتم | Ditulis | La'insyakartum |

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

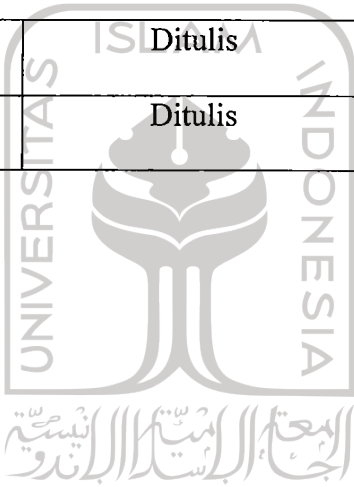
|        |         |           |
|--------|---------|-----------|
| القرآن | Ditulis | al-Qur'an |
| القياس | Ditulis | al-Qiyas  |

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya

|        |         |           |
|--------|---------|-----------|
| السماء | Ditulis | as-Sama'  |
| الشمس  | Ditulis | Asy-syams |

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

|            |         |                |
|------------|---------|----------------|
| ذوى الفروض | Ditulis | zawi al-furud  |
| اهل السنة  | Ditulis | ahl as -sunnah |



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## ABSTRAK

### EFEKTIVITAS PEMBIASAAN AKHLAK MULIA MELALUI EKSTRAKURIKULER PAI DI SMP N 40 PURWOREJO

Puji Wardi  
NIM : 11913098

Latar belakang penelitian ini karena penulis melihat suatu kenyataan bahwa anak-anak siswa SMP ada yang mempunyai tingkah laku kebiasaannya tidak sesuai dengan kaidah-kaidah agama. Pendidikan agama yang seharusnya menjadi panglima pembiasaan akhlak mulia seakan - akan tidak berdaya. Padat dan luasnya materi yang tidak sesuai dengan alokasi waktu dijadikan sebagai alasannya. Belum lagi saat ini Pendidikan Agama Islam (PAI) sudah dimasukkan Ujian Akhir Sekolah Berstandart Nasional (UASBN). Tentunya aspek pengetahuan akan menjadi tujuan utama menggeser nilai-nilai yang positif terhadap kebiasaan siswa. Dengan demikian *cognitif oriented* akan menjadi pilihan utama dalam pembelajaran PAI. Hal ini perlu dicarikan alternatif solusinya dan salahsatunya adalah pembiasaan akhlak mulia melalui ekstrakurikuler PAI.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembiasaan akhlak mulia melalui kegiatan ekstrakurikuler PAI yang ada di SMP N 40 Purworejo. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) . Data yang diperoleh melalui, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis penelitiannya deskriptif eksploratif bertujuan menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Data yang diperoleh bersifat kualitatif. Dengan penelitian kualitatif diharapkan nanti dapat diperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam tentang fakta dan realita yang relevan sehingga memperoleh sebuah kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil yang diperoleh bahwa Pembiasaan akhlak mulia yang ada di SMP N 40 Purworejo dilaksanakan dengan beberapa proses tahapan mulai dari keteladanan, pengkondisian situasi serta aplikasi melalui ekstrakurikuler PAI dengan melibatkan unsur-unsur yang ada di lingkungan sekolah berjalan efektif.

Kata Kunci : *Efektivitas, pembiasaan, akhlak mulia, ekstrakurikuler PAI*

**ABSTRACT**  
**THE EFFECTIVENESS HABITUATION OF NOBLE CHARACTER**  
**THROUGH ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION (PAI)**  
**EXTRACURRICULAR IN SMP N 40 PURWOREJO**

Puji Wardi  
NIM: 11913098

The background of this study because the writer looks at the fact that there are Junior High School students who have behavioral habits are not in accordance with the rules of the religion. Religious education is supposed to be the commander of habituation noble character as if helpless. Solid and breadth of materials are not in accordance with the allocation of time used as the reason. Not to mention the current Islamic Religious Education (PAI) had incorporated the National Standard School Final Examination (UASBN). Surely aspects of knowledge will be the primary goal to shift positive values of the student habitual. Thus, *cognitive oriented* would be the first choice in learning Islamic Religious Education (PAI). It is necessary to find alternative solutions and one of them is habituation noble character through Islamic Religious Education (PAI) extracurricular.

This study aims to describe the implementation of habituation noble character through Islamic Religious Education (PAI) extracurricular activities in SMP N 40 Purworejo. This research is *a field research*. The data obtained through observation, interviews, and documentation. The kind of a descriptive exploratory study aims to describe the real situation. The data obtained are qualitative. With qualitative research can be expected later acquired a deep understanding and interpretation of the relevant facts and reality so as to obtain a conclusion that can be justified.

The results that Habituation noble character that is in SMP N 40 Purworejo implemented with several stages of the process starting from the introduction of example conditioning, situations and applications through Islamic Religious Education (PAI) extracurricular and involve elements that exist in the school environment

**Keywords:** *effectiveness ,habituation, noble character, Islamic Religious Education (PAI) extracurricular*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي خلق السموات والأرض وجعل الظلمات والنور  
أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمداً رسول الله، اللهم صل  
على سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه وأزواجه وأتباعه اجمعين  
أما بعد.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, Zat Yang Maha Indah, terlepas dari segala sifat makhluk-Nya. Berkat Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai pembawa risalah terakhir dan penyempurna seluruh risalah-Nya.

Akhirnya dengan penuh segala kerendahan hati izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada beliau-beliau yang telah berjasa memberikan motivasi untuk dapat menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis menghaturkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof,Dr.H. Edy Suandi Hamid.M.Ec., selaku Rektor UII Yogyakarta
2. Dr.Drs.H. Dadan Muttaqien,SH selaku Dekan FIAI UII Yogyakarta
3. Dr.Drs.H. Ahmad Darmadji,M.Pd selaku Ketua Program Pascasarjana MSI UII Yogyakarta.

4. Drs.H. Syarif Zubaidah,M.Ag selaku sekretaris Program Pascasarjana MSI UII Yogyakarta.
5. Drs. H. Hajar Dewantara,M.Ag., selaku Pembimbing penyusunan tesis ini.
6. Drs.H.Jauhar Mustofa,M.SI., selaku koordinator Penyelenggara Kuliah Pascasarjana MSI UII Yogyakarta.
7. Seluruh dosen Pascasarjana MSI UII Yogyakarta yang selama ini dengan penuh kesabaran, keikhlasan serta dedikasi tinggi memberi bimbingan, arahan dan motivasi untuk selalu menambah wawasan dan tidak kenal berhenti untuk mencari ilmu.
8. Segenap karyawan dan karyawanati Pascasarjana MSI UII Yogyakarta yang telah membantu penulis selama studi dan penyusunan tesis.
9. Drs.H. Nurudin,M.Pd.I selaku Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Purworejo yang telah memberikan izin untuk mengikuti kuliah S2
10. Ayahanda Achmad Sejo dan Ibunda Painah yang telah mendidik, membimbing dan memberikan yang terbaik buat penulis.
11. Teristimewa Istri tercinta Siti Zulaikah,S.Ag. yang telah memberikan motivasi dan dukungan penulis melanjutkan studi, juga untuk buah hati tercinta ananda Faiz Kurnia Rahman dan ananda Laily Alf Farihati, semoga kelak menjadi insan yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.
12. Serta segenap keluarga besar kami atas do'a dan dukungannya sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini.

Hanya kepada Allah jualah penulis berserah diri, semoga semua amal baik yang telah diperbuat mendapat pahala yang berlipat ganda. Akhirnya atas segala kekurangan yang ada, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Harapan penulis semoga tesis ini bermanfaat bagi pengembangan Pendidikan Islam.

Yogyakarta, Maret 2014

Penulis,



**Puji Wardi**  
**NIM. 11913098**

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

DAFTAR ISI

|                                                   |      |
|---------------------------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL .....                               | i    |
| HALAMAN PERNYATAAN .....                          | ii   |
| HALAMANA PERSETUJUAN .....                        | iii  |
| HALAMAN PENGESAHAN .....                          | iv   |
| MOTTO .....                                       | v    |
| HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....               | vi   |
| HALAMAN ABSTRAK .....                             | vii  |
| HALAMAN TRANSLITERASI .....                       | viii |
| KATA PENGANTAR .....                              | ix   |
| DAFTAR ISI.....                                   | x    |
| DAFTAR TABEL .....                                | xi   |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                             | xv   |
| <b>BAB I : PENDAHULUAN</b>                        |      |
| A. Latar Belakang Masalah .....                   | 1    |
| B. Fokus Penelitian .....                         | 6    |
| C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian ..... | 6    |
| D. Sistematika Pembahasan .....                   | 7    |

**BAB II : KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI**

|                                                    |    |
|----------------------------------------------------|----|
| A. Kajian Penelitian Terdahulu .....               | 9  |
| B. Kerangka Teori .....                            | 13 |
| 1. Tinjauan tentang Efektivitas .....              | 14 |
| 2. Tinjauan tentang Pembiasaan.....                | 16 |
| 2. Tinjauan tentang Akhlak .....                   | 24 |
| 3. Tinjauan tentang Kegiatan Ekstrakurikuler ..... | 66 |

**BAB III : METODE PENELITIAN**

|                                       |    |
|---------------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian .....             | 87 |
| B. Tempat atau lokasi Penelitian..... | 88 |
| C. Informan Penelitian .....          | 88 |
| D. Teknik Penentuan Informan .....    | 88 |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....      | 89 |
| F. Keabsahan Data .....               | 91 |
| G. Teknis Analisa Data .....          | 92 |

**BAB IV : HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN .**

|                                            |    |
|--------------------------------------------|----|
| A. Hasil Penelitian .....                  | 95 |
| 1. Letak Geografis SMPN 40 Purworejo ..... | 95 |
| 2. Sejarah singkat SMPN 40 Purworejo.....  | 96 |
| 3. Identitas sekolah.....                  | 97 |

|                                                                                                     |     |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 4. Pengurus Komite Sekolah .....                                                                    | 98  |
| 5. Visi Misi .....                                                                                  | 98  |
| 6. Motto Sekolah .....                                                                              | 99  |
| 7. Budaya Sekolah .....                                                                             | 99  |
| 8. Struktur Organisasi .....                                                                        | 99  |
| 9. Personalia Sekolah .....                                                                         | 101 |
| 10. Sarana Prasarana .....                                                                          | 105 |
| 11. Peserta Didik .....                                                                             | 108 |
| 12. Kurikulum Sekolah .....                                                                         | 109 |
| 13. Jenis Ekstrakurikuler .....                                                                     | 110 |
| <b>B. Analisis Penelitian</b>                                                                       |     |
| 1. Kondisi PAI di SMPN 40 Purworejo .....                                                           | 112 |
| 2. Pelaksanaan Pembiasaan Akhlak Mulia melalui Ekstra-<br>Kurikuler PAI .....                       | 116 |
| 3. Unsur – unsur Yang terlibat dalam Pembiasaan Akhlak -<br>Mulia melalui Ekstrakurikuler PAI ..... | 135 |
| <b>BAB V : KESIMPULAN</b>                                                                           |     |
| A. Kesimpulan .....                                                                                 | 140 |
| B. Saran-Saran .....                                                                                | 140 |
| DAFTAR PUSTAKA .....                                                                                | 143 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN .....                                                                             | 146 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....                                                                          | 152 |

## DAFTAR TABEL

|                                                                                    |     |
|------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| TABEL 4.1. ORBITASI SMP N PURWOREJO.....                                           | 95  |
| TABEL 4.2. KEADAAN GURU/PEGAWAI SMPN 40 PURWOREJO<br>TAHUN AJARAN 2013/2014 .....  | 102 |
| TABEL 4.3. DATA GURU SMP N 40 PURWOREJO .....                                      | 103 |
| TABEL 4.4. TENAGA ADMINISTRASI DAN KEPENDIDIKAN .....                              | 104 |
| TABEL 4.5. KEADAAN SARANA PRASARANA SMPN PURWOREJO<br>TAHUN AJARAN 2013/2014 ..... | 106 |
| TABEL 4.6. KEADAAN PESERTA DIDIK SMPN 40 PURWOREJO<br>TAHUN AJARAN 2013/2014 ..... | 108 |
| TABEL 4.7. DATA SISWA MENURUT TINGKAT DAN AGAMANYA.....                            | 109 |
| TABEL 4.8. KURIKULUM SMPN 40 PURWOREJO .....                                       | 109 |
| TABEL 4.9. JADWAL IMAM SHOLAT JAM'AH DHUHUR .....                                  | 121 |
| TABEL 4.10. JADWAL SHOLAT JAMA'AH .....                                            | 122 |

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Pelaksanaan Penelitian

Lampiran 2 Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian dari Lokasi Penelitian

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Lampiran 4 Transkrip Verbatim Hasil Wawancara

Lampiran 5 Foto-Foto Dokumentasi Kegiatan



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Agama adalah petunjuk dan pedoman hidup umat manusia. Dari agama orang akan mengenal dirinya sendiri, Tuhannya, serta makhluk Allah (*alam*) yang lain. Manusia diciptakan oleh Allah dengan dibekali fitrah atau potensi, dan sebagai makhluk yang sempurna dengan dikaruniai akal pikiran sehingga mampu untuk melaksanakan kewajiban yang dibebankan Allah kepadanya.

Pendidikan merupakan sebuah upaya untuk membangun dan menumbuhkembangkan sumber daya manusia yang bermutu, tidak hanya dari aspek intelektualnya saja, tetapi harus seimbang antara aspek emosional dan spiritualnya. Pendidikan agama akan mengantarkan mereka mengembangkan dan menjaga potensi tersebut terutama moral, akhlak mulia dan kehidupan keberagamaannya, sehingga menjadi manusia yang baik, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang ada di Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pada pasal 1 ayat 1 dan 2 bahwa;

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia

Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.<sup>1</sup>

Dalam Undang-Undang di atas terdapat kata-kata potensi yang berupa kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan serta nilai-nilai agama. Semua itu tidak mungkin dapat tercapai tanpa adanya penanaman sedini mungkin lewat kegiatan yang bermanfaat. Untuk mewujudkan siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia yang merupakan bagian dari tujuan pendidikan nasional tersebut di atas, perlu wahana dan proses yang memungkinkan peserta didik memiliki iman, takwa, dan akhlak mulia. Dari sinilah kemudian masing-masing sekolah mewujudkan tujuan tersebut lewat visi dan misinya masing-masing. Lebih lanjut menurut Abdul Aziz ;

Sebagai langkah untuk mengoptimalkan penyelenggaraan Pendidikan agama Islam pada sekolah umum, perlu dipertajam kembali visi dan misi pendidikan agama itu sendiri, yaitu tentang impian dan cita-cita apa yang hendak diwujudkan dari penyelenggaraan pendidikan agama. Visi pendidikan agama Islam yang hendak dikembangkan pada sekolah umum adalah terbentuknya sosok siswa yang memiliki karakter watak dan kepribadian dengan landasan iman dan ketaqwaan, serta nilai-nilai akhlak atau budi pekerti yang kokoh yang tercermin dalam seluruh sikap dan perilaku sehari-hari, untuk selanjutnya memberi corak bagi pembentukan watak bangsa.<sup>2</sup>

Tujuan pendidikan setidaknya terbagi menjadi dua, yaitu pendidikan bertujuan mengembangkan aspek batin/rohani dan pendidikan bersifat jasmani/lahiriyah. Pendidikan bersifat rohani merujuk kepada kualitas

---

<sup>1</sup> Undang -Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2003), hlm. 6.

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, Membiasakan Tradisi Agama Arah Baru Pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada sekolah Umum (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Islam, 2004), hlm. v

kepribadian, karakter, akhlak dan watak, kesemuanya itu menjadi suatu bagian penting dalam dunia pendidikan, kedua pengembangan terfokus kepada aspek jasmani atau lahiriah, seperti ketangkasan, kesehatan, cakap, kreatif. Pengembangan tersebut dilakukan di institusi sekolah dan di luar sekolah seperti di dalam keluarga, dan masyarakat.

Tujuan pendidikan berusaha membentuk pribadi berkualitas baik jasmani dan rohani. Dengan demikian secara konseptual pendidikan mempunyai peran strategis dalam membentuk siswa menjadi manusia berkualitas, tidak saja berkualitas dalam segi skill, kognitif, afektif, tetapi juga aspek spiritual. Hal ini membuktikan pendidikan mempunyai andil besar dalam mengarahkan siswa mengembangkan diri berdasarkan potensi dan bakatnya. Melalui pendidikan anak memungkinkan menjadi pribadi saleh, pribadi berkualitas secara skill, kognitif dan spiritual.

Realitas yang berkembang di masyarakat membuktikan, pendidikan belum mampu menghasilkan siswa berkualitas secara keseluruhan. Kenyataan ini dapat dicermati dengan banyaknya perilaku tidak terpuji terjadi di masyarakat, sebagai contoh merebaknya pengguna narkoba, penyalahgunaan wewenang, korupsi, manipulasi, perampokan, pembunuhan, pelecehan seksual, pelanggaran Hak Azasi Manusia, penganiayaan terjadi setiap hari. Realitas ini memunculkan anggapan bahwa pendidikan belum mampu membentuk siswa berkepribadian yang paripurna.

Pendidikan diposisikan sebagai institusi yang dianggap gagal membentuk siswa berakhlak mulia. Padahal tujuan pendidikan sudah jelas di

antaranya adalah membentuk pribadi berwatak, bermartabat beriman dan bertakwa serta berakhlak.

Hal inilah yang menjadikan dunia pendidikan, khususnya pendidikan agama seakan-akan mendapat tamparan yang keras. Krisis global sedang melanda bangsa ini. Kemerosotan moral terjadi di mana – mana, konflik berkepanjangan antar umat beragama, komitmen dan kesadaran hukum rendah. Tawuran serta tindakan brutal masyarakat hampir setiap saat terjadi bahkan dilakukan para remaja dan peserta didik yang masih memakai pakaian seragam sekolah. Dalam tataran yang sederhana ada pola hidup dari remaja dan peserta didik yang sudah tidak lagi berpedoman pada kaidah-kaidah agama seperti; kedisiplinannya yang rendah, cara berpakaian yang tidak sopan, cara bicara yang kadang jorok, rasa tolong menolong sesama teman dan empati yang semakin berkurang, rasa saling menghargai yang luntur dan lain – lain sebagainya.

Dilain pihak kecenderungan pelajar anak SMP saat ini semakin menjauh dari tuntunan akhlak yang mulia, misalnya akhlak terhadap tuhan. Shalat yang seharusnya menjadi tiang agama, mereka laksanakan seenaknya saja. Jamaah zuhur yang dilaksanakan di sekolahanpun sedikit sekali yang mengikutinya. Terasa aneh, mereka merasa malu melaksanakan jamaah shalat dengan berbagai kesibukan yang tidak ada gunanya. Makan di kantin, bersenda gurau dengan teman, bermain HP merupakan kesibukan siswa saat istirahat ke dua atau setelah bel pulang sekolah.

Ibadah puasa bulan Romandan banyak peserta didik yang melakukan hanya sebatas seremonial saja. Di luar mereka ada yang makan maupun minum di warung-warung pinggir jalan. Kebiasaan membaca al-Qur'an sudah jauh dari aktifitas kesehariaannya. Ada juga yang mencuri-curi kesempatan untuk merokok di lingkungan sekolah dan sebagainya.

Keadaan semacam itu semakin menjauh dari visi dan misi lembaga pendidikan yang hendak dicapai. Pendidikan agama Islam yang merupakan bagian dari kurikulum sekolah mempunyai tugas yang besar untuk mewujudkan sosok siswa yang memiliki watak (*carakter*) dan kepribadian dengan landasan iman dan takwa, serta nilai – nilai akhlak atau budi pekerti yang baik.

Suatu problem yang besar dengan muatan materi yang luas serta alokasi waktu yang terbatas, hampir mustahil pendidikan agama yang ada dapat memberikan corak akhlak pada peserta didik sehingga mereka mempunyai tindakan sesuai tuntunan agama. Tuntutan materi yang luas terlebih setelah pendidikan agama masuk Ujian Sekolah Berstandart Nasional (UASBN) membuat guru banyak disibukkan pada penguasaan materi saja. Guru tidak sempat menanamkan pendidikan akhlak yang memadai pada siswanya..

Yang menjadi latar belakang penelitian ini adalah bahwa Pendidikan agama Islam yang diajarkan di sekolah termasuk di SMPN 40 Purworejo yang mayoritas siswanya muslim, yang diharapkan dapat menjadi salah satu jalan mendorong siswa untuk mengamalkan ajaran agamanya dan dapat memotivasi dirinya berakhlak yang mulia, namun kenyataaannya pendidikan

agama selama ini banyak bersifat teoritis dan kurang menyentuh pada dimensi tingkah laku atau akhlak yang mulia. Penilaian yang banyak menjadi acuan adalah kognitif dan kurang memperhatikan praktek pengamalan dalam diri anak. Ekstrakurikuler PAI yang merupakan bagian dari kurikulum yang ada diharapkan menjadi solusi yang baik untuk memasukkan dan menanamkan nilai-nilai pendidikan agama. Dengan beberapa metode yang baik dalam menyampaikan materinya, nantinya dapat menambah wawasan keagamaan dan membiasakan siswa berakhlak sesuai dengan tuntunan agama dalam kehidupan sehari-hari.

#### B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang di atas maka yang menjadi fokus penelitian adalah tentang pembiasaan akhlak mulia melalui ekstrakurikuler PAI dengan pertanyaan ; “Bagaimana efektivitas pembiasaan akhlak mulia melalui ekstrakurikuler PAI SMPN 40 Purworejo ?”

#### C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

- Tujuan Penelitian Untuk mengetahui efektivitas pembiasaan akhlak mulia melalui kegiatan ekstrakurikuler PAI yang ada di di SMPN 40 Purworejo.
- Manfaat Penelitian Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan menambah wawasan Pendidikan Agama Islam Bagi sekolah memberi masukan tentang permasalahan yang terjadi dan usaha dalam menyelesaikan masalah.

#### D. Sistematika Pembahasan.

Untuk mendapatkan gambaran yang detail dan menyeluruh serta memudahkan memahami dari isi pembahasan, dibuatlah sebuah sistematika sebagai berikut :

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisi : latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika Pembahasan.

Bab kedua, merupakan kajian penelitian terdahulu dan fokus penelitian berupa efektifitas pembiasaan akhlak mulia dan kegiatan ekstrakurikuler PAI. Dalam bab ini dipaparkan tentang ; tinjauan efektifitas, pembiasaan, akhlak, pendidikan agama Islam dan ekstrakurikuler PAI.

Bab ketiga, merupakan metode penelitian, bab ini akan memuat segala sesuatu mengenai bagaimana penelitian ini akan dilakukan meliputi hal antara lain: jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat memaparkan hasil dan analisis penelitian, yang meliputi, letak geografis sekolah, sejarah berdirinya, profil sekolah, visi misi, struktur organisasi sekolah, personalia pendidikan/keadaan guru dan karyawan, keadaan peserta didik, kurikulum sekolah, sarana prasarana sekolah. Pada bab ini juga membahas pembiasaan akhlak mulia dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMPN 40 Purworejo. Pembahasan difokuskan pada

keadaan riil PAI yang ada di SMPN 40 Purworejo, juga membahas adanya unsur-unsur yang terlibat di dalam pembiasaan akhlak mulia.

Bab ke lima, penutup, merupakan bagian akhir dari pembahasan tesis ini. Pada bagian penutup ini berisikan kesimpulan pembahasan dan saran dari penulis untuk beberapa pihak yang terkait.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## BAB II

### KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU

### DAN KERANGKA TEORI

#### A. Kajian Penelitian Terdahulu

Membicarakan suatu masalah yang ada kaitannya dengan akhlak mulia dan kegiatan keagamaan yang ada pada dunia pendidikan memang tidak akan ada habisnya. Segala bentuk permasalahan - permasalahan akan muncul satu persatu silih berganti seiring dengan perkembangan permasalahan dengan aspek yang lain. Kenyataan yang ada bukannya semakin baik, tetapi akhlak anak bangsa ini malah semakin merosot dan memprihatinkan. Sudah banyak teori yang dikemukakan para ahli pendidikan. Mereka berteori dan berpendapat menurut disiplin ilmunya masing-masing. Berbagai penelitian yang menyangkut tentang akhlak juga banyak dilakukan. Tetapi penelitian tentang pembiasaan akhlak mulia melalui kegiatan ekstrakurikuler PAI belum diketemukan. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang literatur dan penelitiannya menyangkut aspek akhlak maupun ekstrakurikuler PAI yang peneliti ketemukan :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Soleh ( 2003 ) dalam tesisnya yang berjudul Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam pembiasaan akhlak siswa ke IV di MI Ma'arif Candran Yogyakarta. Dalam penelitian ini Moh. Soleh menyimpulkan bahwa dampak pembiasaan shalat dhuha terhadap pembinaan akhlak siswa kelas IV MI Ma'arif Candran Yogyakarta sebagai berikut :

- a. Akhlak terhadap Allah
  - Mampu menerapkan rasa syukur atas nikmat Allah.
  - Merasa lebih tawakal kepada Allah
  - Meningkatkan sikap keikhlasan
- b. Akhlak terhadap sesama manusia
  - Meningkatkan rasa persaudaraan
  - Siswa mampu menerapkan adab/ kesopanan terhadap setiap orang terutama terhadap guru dan orang tua.
  - Mampu mengontrol emosi/marah
  - Memiliki sifat jujur.<sup>3</sup>

Sedangkan penulis dalam penelitian ini fokus pada efektifitas pembiasaan akhlak mulia melalui ekstrakurikuler PAI yang meliputi ; sholat zuhur berjamaah, Baca Tulis al Qur'an, pesantren kilat, pentas seni islami, PHBI, bersalaman, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, melalui ekstrakurikuler PAI di SMP N 40 Purworejo.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Taufikurrohman (2010) dalam tesisnya yang berjudul Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Pondok Aren Tangerang.<sup>4</sup> Ia menggambarkan kondisi yang ideal mengenai manajemen ekstrakurikuler PAI yang ada di SMP Negeri 1 Pondok Aren Tangerang yang sesungguhnya mulai dari perencanaan (*planning*) sampai penilaiannya (*evaluating*) layaknya sebuah perusahaan. Demikian juga diuraikan tentang Pendidikan Islam dan ekstrakurikuler sesuai dengan pedoman dari Departemen Agama (sekarang Kementrian Agama RI ).

---

<sup>3</sup>Moh. Soleh, Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Pembiasaan Akhlak Siswa Kelas IV Di MI Ma'arif Candran Yogyakarta, Tesis Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta : 2013

<sup>4</sup> Taufikurrohman, Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Pondok Aren Tangerang, (Yogyakarta, Tesis UIN Sunan kalijaga, 2010)

Sedangkan penelitian yang penulis lakukan bukan pada manajemen kegiatan ekstrakurikuler PAI tapi pada efektifitas pembiasaan akhlak mulia melalui ekstrakurikuler PAI.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Zaris Danis Nofiar (2008) dalam tesisnya yang berjudul Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Depok Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.<sup>5</sup>

Penelitian ini hampir sama seperti apa yang sudah dilakukan oleh Taufikurrohmaan, namun seting tempat dan kondisi sekolah serta keadaan siswa yang berbeda. Kerangka teori yang dipakai oleh Zaris hampir sama dengan penelitian saudara Taufikurrahman yaitu menekankan pada bagaimana manajemen pengelolaan ekstrakurikuler PAI yang ada di sekolah. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Zaris ini sudah sampai pada tingkat evaluasi kegiatannya, namun keduanya lebih terfokus pada manajemen pelaksanaannya. Sedangkan penulis dalam penelitian ini terfokus pada efektifitas pembiasaan akhlak mulia melalui ekstrakurikuler PAI yang meliputi ; sholat zuhur berjamaah, Baca Tulis al Qur'an, pesantren kilat, pentas seni islami, PHBI, bersalaman, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, melalui ekstrakurikuler PAI di SMP N 40 Purworejo.

4. Penelitian oleh Mahyuzar Rahman (1999) yang berjudul Pembinaan Moral Remaja (Telaah atas Pemikiran Zakiah Daradjat)<sup>6</sup>. Dalam Tesis itu

---

<sup>5</sup> Zaris Danis Nofiar , Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Depok Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta, (Yogyakarta,Tesis UIN Sunan kalijaga,2008)

dijelaskan bahwa pembinaan moral adalah usaha yang dilakukan secara sadar, teratur, berencana dan terus menerus dalam rangka pengembangan, baik itu daya pikir, nalar, akal dan daya cipta serta imajinasi yang luas. Sedangkan pengertian moral menurut Zakiah Daradjat adalah kelakuan yang sesuai dengan ukuran-ukuran masyarakat, yang timbul dari hati sendiri (bukan paksaan dari luar), rasa tanggung jawab atas tindakan itu serta mendahulukan kepentingan umum dari pada kepentingan atau keinginan pribadi. Dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk mengungkapkan konsep atau ide-ide pemikiran Zakiah Daradjat tentang pengertian remaja dan pengertian moral serta hal yang berhubungan dengannya termasuk bagaimana solusi atau usaha pembinaan moral remaja dalam menanggulangi kemerosotan moral remaja. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan dengan analisis data secara deskriptif. Walaupun secara mendasar orientasi penelitian ini berbeda dengan yang penulis kaji namun konsep moral yang ada hampir sama dengan akhlak mulia.

5. Penelitian pada buku Inayat Khan yang dilakukan oleh Abdurrohman (2007) dalam tesisnya yang berjudul "Dimensi spiritual dalam proses pendidikan anak".<sup>7</sup> Kajian pustaka yang dilakukan oleh Abdurrahman terkait dimensi spiritual dalam proses pendidikan anak, cenderung pada konsep pendidikan dan peranannya spiritualitas dalam proses pendidikan.

---

<sup>6</sup> Mahyuzar Rahman, Pembinaan Moral Remaja (Telaah atas Pemikiran Zakiah Daradjat), (Yogyakarta, Tesis UIN Sunan kalijaga, 1999).

<sup>7</sup> Abdurrohman, Dimensi spiritual dalam proses pendidikan anak (Kajian Pustaka), (Yogyakarta, Tesis UIN Sunan kalijaga, 2007).

Pendidikan terhadap anak merupakan aspek yang fundamental dalam proyeksi pendidikan secara keseluruhan. Karena pendidikan terhadap anak sejak pranatal ke usia dini hingga masa remaja adalah priode yang paling krusial dalam pembentukan mental, kepribadian dan intelektualitas seorang anak. Sebagai tokoh yang otoritas yang tinggi di dunia tasawuf di era modern, dalam kajian yang tersirat dalam pemikiran Inayat Khan, juga memiliki kepedulian yang tinggi pada persoalan pendidikan terhadap anak, bahkan dalam tesis karya Abdurrahman, Inayat Khan menegaskan bahwa dunia sekarang ini akan lebih baik jika ideal spiritual ditempatkan menjadi prioritas utama. Oleh karena itu tujuan Inayat Khan yang ditegaskan oleh Abdurrahman dalam tesisnya menjelaskan mengenai tawaran pemikiran pendidikan mengenai konsep dan peranan spiritualitas dalam proses pendidikan anak yang digagas Inayat Khan, dan untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang relevansi pendidikan anak.

Adapun penelitian yang akan peneliti lakukan lebih menekankan pada efektifitas pembiasaan akhlak mulia melalui kegiatan ekstrakurikuler PAI. Dengan demikian penelitian yang mengupas efektifitas pembiasaan akhlak mulia melalui ekstrakurikuler PAI ini merupakan pengembangan dari penelitian – penelitian sejenis lainnya dan diharapkan dapat menambah hazanah keilmuan hasil dari peneliti sebelumnya yang nantinya bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

## B. Kerangka Teori

### 1. Tinjauan tentang Efektivitas.

#### a. Pengertian Efektivitas.

Menurut Ensikopledi Pendidikan Indonesia efektivitas berarti menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai atau tidaknya sasaran yang telah ditetapkan, hasil yang makin mendekati sasaran berarti tinggi efektivitasnya.<sup>8</sup> Sedangkan menurut Aswarni Sujud pengertian efektivitas adalah keberhasilan guna dalam pelaksanaan tugas atau fungsi, rencana atau program, ketentuan atau aturan dan tujuan kondisi ideal.<sup>9</sup>

Dari kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa efektifitas dalam suatu kegiatan, berkenaan dengan “ Se jauhmana ketepatan sasaran dari suatu proses yang direncanakan atau diinginkan dapat terlaksana atau tercapai “.

#### b. Aspek Efektivitas

Berdasarkan pendapat Aswarni Sujud tentang pengertian efektivitas di atas, dapat dijelaskan bahwa efektivitas suatu program dapat dilihat dari aspek – aspek dibawah ini :

##### 1) Aspek Tugas atau Fungsi

Sebuah lembaga dikatakan efektif jika melaksanakan tugas dan fungsinya, begitu juga Pembiasaan akhlak mulia melalui

---

<sup>8</sup> Ensiklopedi Pendidikan Indonesia Jilid 2, ( Jakarta : Cipta Adi Pustaka, 1989 ), hlm. 12

<sup>9</sup> Aswarni Sujud, *Mitra Fungsional Administrasi Pendidikan*, ( Yogyakarta : Purbasari, 1989 ), hlm. 154.

ekstrakurikuler PAI akan efektif jika tugas dan fungsi lembaga sekolah atau guru pembimbing dapat berjalan dengan baik dan peserta didik belajar dengan baik.

## **2) Aspek Rencana atau Program**

Yang dimaksud dengan rencana atau program disini adalah rencana / program pembiasaan akhlak mulia melalui ekstrakurikuler PAI , jika rencana atau program itu dapat dilaksanakan dengan baik maka rencana atau program dikatakan efektif.

## **3) Aspek Ketentuan dan Aturan**

Efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatannya. Aspek ini aturan-aturan baik yang berhubungan dengan guru maupun yang berhubungan dengan peserta didik, jika aturan ini dilaksanakan dengan baik berarti ketentuan atau aturan berlaku secara efektif.

## **4) Aspek Tujuan atau Kondisi Ideal**

Suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat tercapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari siswa terbiasa melaksanakan akhlak mulia.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Ibid, hal. 159.

### c. Pengukuran Efektivitas

Efektivitas dapat dijadikan barometer untuk mengukur keberhasilan pendidikan yang mencerminkan sampai sejauhmana tingkat keberhasilan tersebut telah dicapai peserta didik dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Kriteria untuk dapat menetapkan apakah berhasil tidaknya suatu pengajaran secara umum dapat dilihat dari dua segi, yakni kriteria ditinjau dari sudut pengajaran itu sendiri atau kriteria yang ditinjau dari sudut hasil atau produk belajar yang dicapai siswa. Dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%).<sup>11</sup>

## 2. Tinjauan Tentang Pembiasaan

### a. Pengertian Pembiasaan

Secara bahasa (etimologi) pembiasaan berasal dari kata dasar “biasa”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia biasa berarti 1. Lazim ; umum 2. Spt sedia kala (sebagaimana yang sudah-sudah) 3. Sudah

---

<sup>11</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung : Remaja Rosyda Karya, 2006), hal. 131.

merupakan hal yg tidak terpisahkan (terhilangkan), dari kehidupan sehari – hari, sudah menjadi adat 4. Sudah sering kali.<sup>12</sup>

Jadi kata pembiasaan berasal dari kata dasar “ biasa “ yang memperoleh imbuhan prefiks “ pe “ dan sufiks “ an “ yang berarti proses membiasakan yang pada akhirnya akan menghasilkan suatu kebiasaan atau adat.

## b. Teori-Teori Pembiasaan

### 1. Teori Pembiasaan menurut agama Islam

Pembiasaan dalam pendidikan sangat dibutuhkan karena secara psikologis, siswa lebih banyak mencontoh perilaku atau sosok figur yang diidolakannya termasuk para gurunya. Pembiasaan juga tak kalah pentingnya dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena setiap pengetahuan atau tingkah laku yang diperoleh dengan pembiasaan akan sangat sulit mengubah atau menghilangkannya sehingga cara ini amat berguna dalam mendidik anak.

Di dalam al Qur'an Surat an Nur (24) : 58, dijelaskan tentang contoh pembiasaan :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِيَسْتَأْذِنَكُمْ الَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا  
الْحُلُمَ مِنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ مِنْ قَبْلِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَحِينَ تَضَعُونَ ثِيَابَكُمْ مِنَ  
الظَّهِيرَةِ وَمِنْ بَعْدِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ ثَلَاثُ عَوْرَاتٍ لَكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ

<sup>12</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi ke-2 ( Jakarta: Balai Pustaka, 1994) hlm., 129.

جَنَاحَ بَعْدَهُنَّ طَوَافُونَ عَلَيْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ  
الْآيَاتِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya ; “Hai orang-orang yang beriman, hendaklah budak-budak (lelaki dan wanita) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum balig di antara kamu, meminta izin kepada kamu tiga kali (dalam satu hari) yaitu: sebelum sembahyang subuh, ketika kamu menanggalkan Pakaian (luar)mu di tengah hari dan sesudah sembahyang Isya'. (Itulah) tiga 'aurat bagi kamu. tidak ada dosa atasmu dan tidak (pula) atas mereka selain dari (tiga waktu) itu. mereka melayani kamu, sebahagian kamu (ada keperluan) kepada sebahagian (yang lain). Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat bagi kamu. dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.<sup>13</sup>

Ayat diatas memberikan pelajaran pada anak-anak atau mereka yang belum dewasa untuk tidak memasuki kamar orang yang sudah dewasa tanpa meminta ijin terlebih dahulu. Pada ketiga waktu itu biasanya badan banyak terbuka. Pelajaran yang dapat diambil adalah pembiasaan untuk meminta ijin apabila memasuki kamar orang lain.

Dalam sebuah hadis Nabi bersabda :

حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ هِشَامٍ يَغْنِي الْيَشْكُرِيُّ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ سَوَّارِ أَبِي حَمْزَةَ قَالَ أَبُو دَاوُدَ وَهُوَ سَوَّارُ بْنُ دَاوُدَ أَبُو حَمْزَةَ الْمُزَنِيُّ الصِّيرْفِيُّ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya ; “ Telah menceritakan kepada kami Mua'mmal bin Hisyam al Yaskuri telah menceritakan kepada kami Ismail dari Sawwar Abu Hamzah Berkata Abu Dawud Dia Sawwar bin Dawud

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, CV Penerbit Diponegoro ,Bandung,2003 halaman : 479

Abu Hamzah al Muzzani ash Shairafi dari Amru bin Syuaib dari ayahnya dari kakeknya dia berkata :Rasulullah SAW bersabda Perintahkanlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukullah dia apabila tidak melaksanakannya, dan pisahkanlah mereka dari tempat tidurnya.<sup>14</sup>

Hadis ini mengandung makna bahwa pembiasaan hendaknya dilakukan sedini mungkin. Pembiasaan harus bertahap sesuai dengan kondisi fisik dan psikis anak tersebut. Pada masa anak menginjak tujuh tahun maka harus sudah diajari tentang shalat. Sebagai orang tua seyogyanya mengajak anak-anaknya untuk melaksanakan shalat bersama. Dalam jangka waktu selama tiga tahun menurut hadist di atas merupakan waktu untuk mendidik dan membiasakan anak melaksanakan shalat. Dengan demikian maka ketika anak mencapai umur sepuluh tahun ia akan terbiasa melaksanakan salat. Salat bukan merupakan beban pada dirinya. Dalam hadis diatas juga ada kalimat *وَاضْرِبُوهُمْ* "pukullah" menyatakan bahwa pembiasaan memerlukan pengawasan dan sebuah sangsi bagi yang melanggarnya. Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan Islam dalam mendidik anak-anak. Beberapa ahli pendidikan Islam seperti al-Ghazali yang sangat menganjurkan agar dalam mendidik anak dan membina akhlakunya dengan cara latihan-latihan dan pembiasaan yang sesuai dengan perkembangan jiwanya.<sup>15</sup> Pembiasaan akhlak mulia dapat dimulai dari pendidikan karakter.

<sup>14</sup> Hadis Riwayat Abu Dawud, Bab Salat, Nomor Hadis 418.

<sup>15</sup> Zainudin, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 106.

Menurut Maragustam Siregar bawaan dasar (fitrah) manusia dan proses pembentukan karakternya dapat dikelompokkan menjadi empat aliran yaitu :

- a. **Fatalis-pasif**, mempercayai bahwa setiap individu karakternya baik atau jahat melalui ketetapan Allah secara asal, baik ketetapan semacam ini terjadi secara semuanya atau sebagian saja. Faktor-faktor eksternal, termasuk pendidikan tidak begitu berpengaruh karena setiap individu terikat dengan ketetapan yang telah ditentukan sebelumnya.
- b. **Netral-pasif** yakni anak lahir dalam keadaan suci, utuh dan sempurna, suatu keadaan kosong sebagaimana adanya, tanpa kesadaran akan iman atau kufur, berkarakter positif atau berkarakter negatif dan bersifat pasif menghadapi determinasi alam lingkungan terutama lingkungan sosial dan pendidikan. Ini sama dengan teori 'tabularasa' dari John Lock. Manusia lahir seperti kertas putih tanpa ada sesuatu goresan apa pun. Manusia berpotensi berkarakter baik dan kuat bila pengaruh luar terutama orang tuanya mengajarkan demikian. Sebaliknya berpotensi berkarakter buruk dan lemah bila lingkungannya mengajarkan, membiasakan, dan menanamkan nilai-nilai negatif.
- c. **Positif-aktif** yakni bawaan dasar atau sifat manusia sejak lahir adalah berkarakter baik, kuat dan aktif, sedangkan karakter lemah dan jahat bersifat aksidental. Artinya seseorang lahir sudah

membawa karakter yang baik dan positif. Karakter positif dan baik itu bersifat dinamis dan aktif mempengaruhi lingkungan sekitar. Jika seseorang berkarakter negatif dan jelek, hal itu bukan dari cetakan dari Tuhan, dan bukan pula bagian integral dari dirinya. Tetapi hal itu sifatnya sementara dan menempel dalam diri seseorang (aksidental).

- d. **Dualis-aktif**, berpandangan bahwa manusia sejak awalnya membawa sifat ganda. Di satu sisi cenderung kepada kebaikan (energi positif), dan di sisi lain cenderung kepada kejahatan (energi negatif). Dua unsur pembentuk esensial dari struktur manusia secara menyeluruh, yaitu ruh dan tanah, mengakibatkan karakter baik dan karakter jahat sebagai suatu kecenderungan yang setara pada manusia, yaitu kecenderungan untuk mengikuti Tuhan berupa nilai-nilai etis religius dan kecenderungan mengikuti syetan berupa nilai-nilai a-moral dan kesesatan.<sup>16</sup>

## 2. Teori Pembiasaan menurut pakar

### a. Edward Lee Thorndike

Salah seorang tokoh psikologi yang memberi pengaruh terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan teori pembiasaan adalah, Edward Lee Thorndike yang terkenal dengan teori *connectionism* (koneksionisme) yang berarti pertautan atau pertalian.

---

<sup>16</sup>Maragustam Siregar, *Mengukir Manusia Berkarakter Dalam Islam*, <http://maragustamsiregar.wordpress.com/2012/03/05/mengukir-manusia-berkarakter-dalam-islam/> tgl 13 maret 2012 jam 23.30 WIB.

Dalam teori ini belajar terjadi akibat adanya asosiasi antara stimulus dengan respon, stimulus akan memberi kesan pada panca indra, sedangkan respon akan mendorong seseorang untuk bertindak. Berdasarkan pendapat itulah, Thorndike mengadakan eksperimen terhadap seekor kucing, melalui hasil eksperimen inilah dia dapat menyusun hukum tingkah laku, salah satu diantaranya adalah hukum latihan (*the law of exercise*), selanjutnya hukum ini dibagi dua yaitu hukum penggunaan (*the law of use*), dan hukum bukan penggunaan (*the law of diuse*). Hukum penggunaan maksudnya, apabila latihan dilakukan secara berulang-ulang, maka hubungan antara stimulus dan respon akan semakin kuat, sebaliknya hukum bukan penggunaan adalah apabila latihan dihentikan (tidak digunakan) maka hubungan antara stimulus dan respon akan semakin melemah pula. Sebagai contoh yang dapat kita lihat pada seorang siswa yang rajin membaca dan mengulang-ulang pelajarannya, pada saat ulangan ia dapat menjawab soal-soal dengan benar, sebaliknya seorang anak yang malas belajar maka ketika ulangan ia kesulitan dalam menjawab soal-soal.

b. Ivan Pavlov

Tokoh lain yang mengembangkan teori pembiasaan ini adalah Ivan Pavlov, ia terkenal dengan teorinya *classical conditioniong* (pembiasaan klasik), teori ini didasarkan pada hasil eksperimennya dengan seekor anjing, mula-mula anjing tidak

mengeluarkan air liurnya ketika bel dibunyikan, namun setelah bel dibunyikan yang diikuti pemberian makan berupa serbuk daging, menyebabkan anjing itu mengeluarkan air liurnya, semakin sering kegiatan itu diulang, semakin sering pula anjing mengeluarkan air liurnya, hingga suatu ketika terdengar bunyi bel tanpa diiringi makanan, dan ternyata anjing tetap mengeluarkan air liurnya

Dari hasil percobaan itu dapat diambil pelajaran bahwa, suatu tingkah laku pada awalnya sangat sulit untuk melakukannya, namun karena sering mengulangnya akhirnya ia terbiasa dan menguasai tingkah laku tersebut.

c. John W. Watson

Dalam berteori W. John menggunakan teori Pavlov sebagai landasan dalam berteori tentang pembiasaan. Menurutnya belajar adalah suatu proses dari *conditioning reflect* (respon) melalui penggantian dari satu stimulus kepada yang lainnya. Selain itu W. John juga berpendapat bahwa manusia sejak dilahirkan telah dibekali oleh beberapa refleksi dan reaksi emosi, ketakutan, bimbang, dan amarah. Semua tingkah laku itu dikembangkan oleh pembentukan hubungan S-R terlebih dahulu baru kemudian conditioning.<sup>17</sup>

Dari uraian ayat al Qur'an dan ketiga pakar tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa sesuatu yang dilakukan berulang-ulang akan menjadi terbiasa. Di sinilah pentingnya pembiasaan bagi

---

<sup>17</sup> Sri Esri Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Grasindo, 2002), hlm. 128-129.

siswa untuk diterapkan dalam belajarnya, sebab suatu pengetahuan atau tingkah laku yang diperoleh dengan pembiasaan, maka apa yang diperoleh itu akan sangat sulit untuk dirubah atau dihilangkannya, sehingga cara ini sangat berguna dalam mendidik pembiasaan anak.

Adapun dalam penelitian ini penulis mengacu pada teori pembiasaan menurut Imam al-Ghazali yaitu mendidik anak dan membina akhlakunya dengan cara latihan-latihan dan pembiasaan yang sesuai dengan perkembangan jiwanya

### 3. Tinjauan Tentang Akhlak

#### a. Pengertian Akhlak

Secara etimologi perkataan akhlak berasal dari bahasa Arab dengan kata dasar **خلق** yang berarti mencipta, membuat atau menjadikan.<sup>18</sup> Dalam kamus Al-Munjid, akhlak berarti budi pekerti, perangai tingkah laku atau tabiat.<sup>19</sup> Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “akhlak” diartikan budi pekerti atau kelakuan.<sup>20</sup> Budi pekerti merupakan kata majemuk dari kata “budi” dan “pekerti”. Kata “budi” berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti “yang sadar”

<sup>18</sup>Achmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap* (Cet. IV; Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), h. 363.

<sup>19</sup>Luwis Ma'luf, *al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lam* (Bairut: Dar al-Masyriq, 1998), hlm. 78.

<sup>20</sup>Departemen Pendidikan Nasional R.I., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi 3 (Cet. I; Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 15.

atau "yang menyadarkan" atau "alat kesadaran". Pekerti berasal dari bahasa Indonesia sendiri yang berarti "kelakuan".<sup>21</sup>

Kata Akhlak (اخلاق) merupakan bentuk jamak dari mufradnya *khuluq* (خلق) yang mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalqun* (خلق) yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan *khaliquun* yang berarti pencipta. Demikian pula dengan kata *makhlukun* yang berarti diciptakan.<sup>22</sup> Kata akhlak banyak ditemukan dalam hadis-hadis Nabi Muhammad saw. dan tidak ditemukan dalam al-Qur'an.<sup>23</sup> Kata akhlak yang ditemukan dalam al-Qur'an hanyalah bentuk tunggal kata tersebut yaitu *khuluqun*.<sup>24</sup> Dari rangkaian istilah ini tampak bahwa akhlak mempunyai dua segi kehidupan manusia yaitu segi vertikal dan horizontal. Artinya, kehidupan manusia adalah berhubungan dengan Khaliq juga dengan makhluk.<sup>25</sup>

Berdasarkan pengertian etimologi tersebut, akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan sesama manusia, melainkan juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dan Tuhan bahkan dengan alam semesta. Dalam akhlak

---

<sup>21</sup> Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami; Akhlak Mulia*. Cet. II; Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996. hal. 26.

<sup>22</sup> Ahmad Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia: 1999), hlm. 11.

<sup>23</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Cet. IX; Bandung: Mizan, 1999), hlm. 253.

<sup>24</sup> Lihat Q.S. al-Syu'ara 26: 137 dan Q.S. al-Qalam 68: 4.

<sup>25</sup> Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedia Islam Indonesia* (Jakarta: Djambatan, 1992), hlm. 98.

sudah tercakup etika lingkungan hidup sebagaimana yang sedang digiatkan guna menjaga keharmonisan sistem lingkungan akibat proses pembangunan. Demikian juga ada keterpaduan antara kehendak Khaliq dan perilaku manusia. Artinya, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala perilaku tersebut dilandaskan pada kehendak Khalik Allah swt. Secara terminologi, ada beberapa makna akhlak menurut para ahli. Salah satunya seperti yang dikemukakan oleh Ibnu Maskawaih (w. 421 H/1030 M) dalam bukunya *Tahzib al-akhlāq wa tathir al-a'raq* bahwa definisi dari akhlak adalah sebagai berikut:

حَالٌ لِلنَّفْسِ دَاعِيَةٌ لَهَا إِلَى أَفْعَالٍ لَهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَلَا رُؤْيَةٍ<sup>26</sup>

Artinya: Keadaan jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Pengertian yang senada, namun lebih luas dari pengertian yang diutarakan oleh Ibnu Maskawaih, dikemukakan oleh Imam al-Gazali (1059 - 1111 M) sebagai berikut:

عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةِ النَّفْسِ رَاسِخَةً عَنْهَا تَصُدُّ رَأْيًا فَعَالٌ بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ<sup>27</sup>

<sup>26</sup>Ibnu Maskawaih, *Tahzib al-Akhlāq wa Tat{hir al-A'raq* (Cet. I; Misr: al-Matba'ah al-Mishriyah, 1934), h. 40.

<sup>27</sup>Al-Imam Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Gazali, *Ihya 'Ulum al-Din*, Jilid 3 (Cet. III; Bairut: Dar al-Fikr, 1411 H/1991 M.), hlm. 58.

Artinya: “Sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lebih dahulu”

Ahmad Amin dalam bukunya *Al-Akhlak* mengemukakan bahwa akhlak adalah kehendak yang dibiasakan. Artinya, kehendak itu bila membiasakan sesuatu, kebiasaan itu dinamakan akhlak.<sup>28</sup> Menurutny, kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan manusia setelah bimbang, sedangkan kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah dilakukannya. Masing-masing dari kehendak dan kebiasaan ini mempunyai kekuatan dan gabungan dari kekuatan itu menimbulkan kekuatan yang lebih besar. Kekuatan besar inilah yang bernama akhlak mulia.

Sattu Alang mengemukakan bahwa akhlak adalah perbuatan yang dilakukan secara spontanitas, yang timbul karena dorongan emosi jiwanya, bukan karena adanya tekanan-tekanan yang datang dari luar.<sup>29</sup> Sementara itu Ary Ginanjar Agustian berpandangan bahwa Emotional Quotient (EQ) yang sedang sibuk digali oleh para orientalis dan membuat bangsa ini “mengekor” mereka sebenarnya akhlak dan telah ada dalam diri Rasulullah.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup>Ahmad Amin, *al-Akhlak*, diterjemahkan oleh Farid Ma'ruf dengan judul *Etika; Ilmu Akhlak* (Cet. VII; Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 62.

<sup>29</sup>Sattu Alang, *Kesehatan Mental dan Terapi Islam* (Cet. II; Makassar: CV. Berkah Utami, 2005), hlm. 99.

<sup>30</sup>Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ; Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam* (Cet. XXXIII; Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2007), hlm. 226.

Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik (mulia).<sup>31</sup>

Dari definisi di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa, dalam menjabarkan akhlak secara universal diperlukan bantuan pemikiran akal manusia dan kesempatan sosial yang terkandung dalam ajaran etika dan moral. Menghormati kedua orang tua misalnya adalah akhlak yang bersifat mutlak dan universal. Sedangkan bagaimana bentuk dan cara menghormati orang tua itu dapat dimanifestasikan oleh hasil pemikiran manusia. Jadi, akhlak mulia dalam Islam bersifat mengarahkan, membimbing, mendorong, membangun peradaban manusia dan mengobati bagi penyakit sosial dari jiwa dan mental, serta tujuan berakhlak yang baik untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Akhlak dapat berarti perilaku, sikap, perbuatan, adab dan sopan santun. Akhlak mulia berarti seluruh perilaku umat manusia yang sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan Hadist yaitu adab sopan santun yang dicontohkan dan diajarkan Rasulullah Muhammad SAW kepada seluruh umat manusia ketika beliau masih hidup. Akhlak beliau adalah al-Qur'an.

---

<sup>31</sup>Zakiah Daradjat, dkk, *Dasar-Dasar Agama Islam* (Cet. X; Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm. 238.

Secara garis besar, akhlak mulia itu dapat dikelompokkan kedalam tiga kelompok yaitu:

a. Akhlak kepada Allah SWT .

Akhlak kepada Allah SWT ini adalah sikap dan tingkah laku yang harus dimiliki oleh setiap manusia di hadapan Allah SWT. Di antara akhlak kepada Allah SWT tersebut adalah mentauhidkan Allah SWT dan tidak syirik kepada-Nya. Perintah Allah SWT untuk menyembahnya dan menjauhkan diri dari syirik terdapat dalam al-Quran Surat an-Nisa (4) : 36,

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَلًا فُجُورًا

Artinya ; “ Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.”<sup>32</sup>

Ternyata masalah tauhid menjadi demikian penting bagi setiap mukmin dalam mengabdikan diri kepada sang khalik. Sebersih-bersihnya tauhid harus menjadi sandaran bagi orang yang ingin

<sup>32</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an...* hlm. 109.

berakhlak baik kepada Allah SWT. Tidak ada ibadah dan akhlak baik kepada-Nya tanpa tauhid.<sup>33</sup>

Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an surat an-Nisa' (4) : 48,

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا

Artinya ; “Sesungguhnya Allah SWT tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah SWT, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar”<sup>34</sup>

Akhlak kepada Allah SWT yang lain misalnya dengan berdzikir (mengingat) Allah SWT dalam keadaan berdiri, keadaan duduk maupun berbaring. Dengan kata lain berdzikir kepada-Nya dalam berbagai keadaan, dimanapun, kapanpun dan dalam keadaan apapun. Sebagaimana tersebut dalam Q.S. Ali-Imran (3): 191,

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya ; “yaitu orang-orang yang mengingat Allah SWT sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya) berkata, “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Maha Suci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka”<sup>35</sup>

<sup>33</sup> Ahmad Janan Asifuddin, *Mengungkit Pilar-pilar Pendidikan Islam (Tinjauan ilosofis)* (Yogyakarta: Suka Press, 2010), hlm. 96.

<sup>34</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an*,...hlm. 112..

<sup>35</sup> Ibid., Hlm. 96.

Jadi secara garis besarnya, akhlak kepada Allah SWT itu dengan cara taat, patuh dan tunduk kepada-Nya, mengamalkan perintah-perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-larangan-Nya serta bertawakal kepada-Nya setiap saat.

b. Akhlak Kepada Manusia

Yang dimaksud dengan akhlak kepada manusia di sini adalah akhlak antar sesama manusia, termasuk dalam hal ini akhlak kepada Rasulullah, orang tua, diri sendiri, keluarga dan terhadap orang lain. Implementasi akhlak kepada Rasulullah SAW adalah senantiasa menegakkan sunnah Rasulullah, membaca shalawat, mengimani dan mengamalkan al-Quran yang diturunkan kepadanya. Kita juga dituntut untuk meneladani nabi, seperti tersebut dalam firman Allah SWT dalam surat al-Ahzab (33) : 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya ; “Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah SWT dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah SWT.”<sup>36</sup>

Yang termasuk akhlak terhadap diri sendiri misalnya menjaga kesehatan agar terhindar dari sakit, tidak merugikannya dan tidak membebani diri dengan beban yang terlampau berat di luar

---

<sup>36</sup> Ibid, hlm. 595.

kemampuan.<sup>37</sup> Karena yang namanya kesehatan itu nomor dua setelah iman. Dengan demikian kita harus menjaga diri kita masing-masing jangan sampai salah langkah dalam kancah pergaulan arus narkoba dan lainnya.

Kemudian akhlak terhadap keluarga misalnya menunaikan kewajibannya kepada seluruh anggotanya sesuai dengan posisinya masing-masing. Ayah sebagai pemimpin dalam keluarga bertanggung jawab dalam memberikan nafkah bagi isteri dan anak-anak nya. Ibu berperan sebagai pengasuh dan pendidik bagi anak-anaknya terutama pendidikan agama. Begitu pentingnya akhlak kepada keluarga sehingga ada yang mengatakan bahwa keluarga itu merupakan wadah pertama pendidikan.<sup>38</sup> Jika suasana dalam keluarga itu baik dan menyenangkan karena berakhlakul karimah, maka anak-anak akan tumbuh dengan baik pula. Adapun akhlak terhadap masyarakat misalnya saling tolong menolong dalam berbuat kebajikan. Sebagaimana dijelaskan dalam al-Quran surat al-Maidah (5) : 2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا  
الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أَمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ  
وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَنْ صَدَّوْكُمْ

---

<sup>37</sup>. Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah* (Jakarta: Ruhama, 1993), hlm. 47

<sup>38</sup>Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah* (Jakarta: Ruhama, 1993), hlm. 47.

عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya ; “ Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu Telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum Karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.<sup>39</sup>

Akhlak kepada sesama manusia juga bisa berupa memiliki rasa

kepedulian sosial atau peka atas kepentingan-kepentingan orang

lain.<sup>40</sup> Allah SWT berfirman dalam Q.S. al-Hasyr (59) : 8-9

لِلْفُقَرَاءِ الْمُهَاجِرِينَ الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَأَمْوَالِهِمْ يَبْتَغُونَ  
فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا وَيَنْصُرُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَٰئِكَ هُمُ  
الصَّادِقُونَ

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا  
يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِمَّا أُوتُوا وَيُؤْثِرُونَ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ  
كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ وَمَنْ يُوَقِّ شَخَّ نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya ; “ (Harta rampasan itu juga) bagi orang fakir yang berhijrah yang diusir dari kampung halaman dan dari

<sup>39</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an*,...hlm. 141

<sup>40</sup> Muhammad Thalib, *Pendidikan Islami Metode 30 T*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 1996), hlm. 100.

harta benda mereka (karena) mencari karunia dari Allah SWT dan keridlaan-Nya; Dan mereka menolong Allah SWT dan Rasul-Nya. Mereka itulah orang-orang yang benar. Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anshar) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka mencintai orang yang berhijrah kepada mereka. Dan mereka tidak menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (orang Muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang-orang muhajirin) atas diri mereka sendiri, sekalipun mereka memerlukan (apa yang mereka berikan itu). Dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang-orang yang beruntung.”<sup>41</sup>

Dari beberapa keterangan tersebut, berarti kita disuruh untuk berbuat baik kepada seluruh manusia baik orang tua, kerabat, fakir miskin dan sebagainya. Dengan kata lain bahwa berbuat baik kepada manusia dilakukan secara menyeluruh pada semua status sosial. Sebaik-baiknya orang pasti ada jeleknya, dan sejelek-jeleknya orang pasti ada baiknya. Orang yang baik bukanlah orang yang tidak pernah melakukan kesalahan, tetapi orang yang baik adalah orang yang mau menyadari kesalahannya dan berupaya untuk memperbaikinya. Oleh karena itu di dalam pergaulan sesama manusia dimensi akhlak sangat diperlukan. Tanpa akhlak mulia maka tidak banyak yang bisa kita perbuat untuk sesama. Oleh karena itu menurut Hamka, dalam hidup bermasyarakat harus menghilangkan beberapa penyakit akhlak antara lain:

- a. *Tabadzul*, artinya tidak tahu harga diri, berteman dengan orang-orang yang bermoral rendah, bersenda gurau melebihi batas terutama membicarakan perempuan.

---

<sup>41</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an*,...hlm. 797-798

- b. *Safah*, artinya pantang tersinggung, lekas marah, memaki, lekas mengambil keputusan membusukkan orang.
- c. *Kharq*, artinya suka bercakap di sekitar kepentingan diri sendiri, dan kalau bercakap hanya dia saja yang mesti didengarkan orang.
- d. *Khabats*, artinya berniat jahat kepada orang, mempergunakan segala tipu daya apa saja untuk merugikan orang lain.
- e. *Hasad*, artinya merasai sakit dalam hati melihat nikmat yang diterima orang lain, dan merasa senang kalau orang itu jatuh.<sup>42</sup>

c. Akhlak Kepada Alam

Akhlak kepada alam mencakup hubungan manusia dengan lingkungannya dan hubungan manusia dengan hartanya. Seorang muslim hendaknya memiliki sikap menjaga lingkungan dan tidak berbuat kerusakan, memanfaatkannya untuk kebaikan dan tidak melakukan eksploitasi yang berlebihan karena hal tersebut dapat merusak lingkungan yang pada gilirannya akan merusak kehidupan manusia itu sendiri. Alam raya adalah guru sejati, segala yang berjalan di dalamnya sesungguhnya adalah mata pelajaran yang sedang dituturkan. Setiap detik pelajaran-pelajaran itu terus di hujahkan yang pada akhirnya, semua dikembalikan kepada kita, apakah kita mau menjadi murid yang baik, yang mau mendengarkan saat guru menyampaikan pelajarannya, ataukah kita akan sibuk dengan diri kita sendiri. Bagi orang awam, alam raya bagaikan coretan-coretan dinding yang tiada berharga, sementara bagi orang arif menangkapnya sebagai pesan-pesan Ilahiah, sebuah pesan yang

---

<sup>42</sup> Hamka, *Lembaga Budi*. cet. ke-9 (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985), hlm. 19.

membuat mereka semakin mendekati Allah SWT . Dan semakin takwa kepada-Nya. Alam merupakan salah satu media pembelajaran potensial yang saat ini hampir di lupakan oleh para praktisi pendidikan. Sedikit yang menyadari kalau alam ini sangat bagus digunakan sebagai tempat untuk melakukan proses belajar mengajar.

Bentuk akhlak terhadap alam ini di dalam al-Quran secara jelas dinyatakan oleh Allah SWT dalam surat Yunus (10) ayat 101:

قُلْ أَنْظَرُوا مَاذَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ

Artinya ; “Katakanlah (Muhammad) “Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi . Tidaklah bermanfaat tanda-tanda (kekuasaan Allah SWT) dan Rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman.”<sup>43</sup>

Kemudian Allah SWT Juga berfirman dalam al-Qur'an surat al-Baqarah (2) : 60

وَإِذِ اسْتَسْقَىٰ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ فَقُلْنَا اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ فَانْفَجَرَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مَّشْرِبَهُمْ كُلُوا وَاشْرَبُوا مِنْ رِزْقِ اللَّهِ وَلَا تَغْتَوُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

Artinya ; “Dan (ingatlah) ketika Musa memohon air untuk kaumnya, lalu Kami berfirman, “pukullah batu itu dengan tongkatmu,”Maka memancarlah daripadanya dua belas mata air . Setiap suku telah mengetahui tempat minumnya (masing-masing), Makan dan minumlah dari rezeki (yang diberikan) Allah SWT , dan janganlah kamu melakukan kejahatan di bumi dengan berbuat kerusakan.”<sup>44</sup>

<sup>43</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an*,...hlm. 295

<sup>44</sup> Ibid., hlm.11.

Ayat di atas mengandung makna bahwa setiap manusia telah diberi tempat oleh Allah SWT, yaitu tanah, air dan segala isi dunia ini untuk digunakan sebaik-baiknya. Oleh karena itu kewajiban kita adalah mensyukurinya dengan cara memanfaatkan serta menjaga dengan sebaik-baiknya. Terjadinya bencana alam seperti banjir, tanah longsor dan sebagainya sebagian adalah karena akhlak buruk manusia terhadap alam.<sup>45</sup> Menurut pendapat Otto Sumarwoto (Direktur Lembaga Ekologi Universitas Padjadjaran Bandung) tentang lingkungan, mengatakan:

“Bumi semakin panas, gempa mengguncang, banjir menghanyutkan, lapisan ozon telah berlubang, tanda bahaya dibunyikan dan kemarau panjang, adalah karena ada pergeseran orientasi, dulu orang berfikir dengan kesahajaan, hidup hanya sekedar dengan cukup, makan tidak berlebihan, rumah hanya untuk berteduh, pergulatan dan pergaulan dengan alam masih akrab, lingkunganpun tetap terjaga kelestariannya. Sekarang zaman berbeda, pemikirannyapun kian maju, lingkungan bisa menghasilkan nilai ekonomi.”<sup>46</sup>

Kalau kita mau merenung sejenak betapa besar manfaat bumi bagi umat manusia. Di bumi, setiap jengkalnya teramat berharga, di atas setiap jengkal itu bisa tumbuh beraneka macam tanaman, bisa menjadi tempat berlindung setiap makhluk dari cuacanya panas dan dingin, selain juga dapat berfungsi sebagai kuburan. Seandainya bumi terus bergoyang dan bergetar, dan setiap makhluk tidak mau untuk menjaga kelestariannya.

---

<sup>45</sup> Ahmad Janan Ashifudin, *Mengungkit*, hlm. 97

<sup>46</sup> Tabloit, *Salam*, Januari 1989.

Orang yang belajar dari alam memanfaatkan kecerdasannya dengan baik. Orang yang belajar dari alam pada dasarnya belajar langsung dari Allah SWT. Penyatuan emosi antara manusia dengan alam membuat manusia mencintai alam tempat ia lahir dan tumbuh. Karenanya pendidikan di alam terbuka belakangan ini menjadi pilihan favorit para orang tua menyekolahkan anaknya. Ide pendidikan Islam di alam terbuka dengan metode “belajar dari pengalaman” (*experiential learning*) sebenarnya sudah dikenal sejak zaman Aristoteles, filsuf Yunani yang masyhur. Hal itu membuktikan kecintaan kita kepada Allah SWT, tidak semata-mata melalui ibadah ritual. Namun dapat pula dilakukan dengan cara mencintai hasil ciptaan-Nya, yakni alam semesta beserta isinya, dan hal ini perlu juga dibiasakan kepada anak-anak kita mulai dari kecil.

Adapun yang akan peneliti teliti dalam penelitian pembiasaan akhlak mulia melalui ekstrakurikuler PAI di SMP N 40 Purworejo dibatasi pada ;

Pebiasaan shalat jamaah Zuhur

Baca Tulis Al Qur'an

Pesantren Kilat

Pembiasaan salam dan berjabat tangan

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Pentas Seni Islami

Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran

b. Sendi – sendi Akhlak

Dalam wujud pengamalannya, akhlak dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu akhlak terpuji / mulia dan akhlak tercela. Jika sesuai dengan perintah Allah SWT dan Rasul-Nya yang kemudian melahirkan perbuatan yang baik, maka itulah yang dinamakan akhlak terpuji / mulia. Sedangkan jika ia sesuai dengan apa yang dilarang oleh Allah dan Rasul-Nya, dan melahirkan perbuatan yang buruk, maka itulah yang dinamakan akhlak tercela.<sup>47</sup> Berikut penjelasan mengenai kedua akhlak tersebut ;

1. Akhlak Terpuji / Mulia

Mengenai akhlak terpuji ada empat yang cukup mendasar dan menjadi induk seluruh akhlak. Hubungannya dengan ini al Ghazali mengatakan :

*... Seperti demikian pula pada bathiniyah itu ada empat sendi. Tidak boleh tidak, harus bagus semuanya, sehingga sempurna lah kebagusan akhlak. Apabila sendi yang empat itu lurus, betul dan sesuai, niscaya berhasillah kebagusan akhlak. Yaitu ; kekuatan ilmu, kekuatan nafsu syahwat dan kekuatan keseimbangan diantara kekuatan yang tiga tersebut.*<sup>48</sup>

Induk – induk akhlak yang baik ( Ummahat mahasin al khlak ) adalah sebagai berikut :

a. Kekuatan Ilmu, yaitu kebbaikannya terletak pada kekuatan ilmu.

<sup>47</sup> Dewan Redaksi, *Ensiklopedi al-Qur'an Dunia Islam Modern*, ( Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 2002 ), hlm. 135.

<sup>48</sup> Imam al-Ghazali, *Ihya' 'ulumuddin (Terj)*., ( Semarang: CV. Asy Syifa' 2003 ), jilid. V, hlm.53.

Dengan kekuatan ilmu itu akan mudah untuk mengetahui perbedaan kondisi jiwa seseorang antara yang jujur dan yang berdusta dalam perkataan, antara yang benar dan yang bathil dalam beri'tikad dan diantara yang baik dan yang buruk dalam perbuatan.<sup>49</sup> Maka apabila kekuatan ilmu ini baik niscaya akan menunai hikmah dari padanya, hikmah inilah merupakan pokok dari pada budi pekerti yang baik. Sebagaimana firman Allah SWT :

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۚ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٢٩﴾

Artinya ; “ Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah). ( Q.S. al-Baqarah 269 ).<sup>50</sup>

- b. Kekuatan marah wujudnya adalah syaja'ah ( keberanian ), maka kebajikannya berada pada keadaan jiwa yang dapat menundukkan amarah untuk patuh kepada akal pada waktu dilahirkan atau dikekang.

<sup>49</sup> Dewan Editor, *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*, ( Jakarta : PT. Ikhtiar Baru Van houe ), volume III, hlm. 332.

<sup>50</sup> Departemen Agama RI, *al Qur'an* ... hlm. 13

- c. Kekuatan nafsu syahwat wujudnya adalah ‘iffah ( perwira ), kebaikannya ketika syahwat dalam keadaan terdidik oleh akal dan syariat agama ( situasi jiwa yang mampu menertibkan nafsu atas dasar pertimbangan akal dan syariat agama ).

Kekuatan keseimbangan diantara kekuatan yang tiga di atas wujudnya adalah adil, yaitu kondisi jiwa yang dapat mengendalikan amarah dan syahwat sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh akal dan syara’, posisi akaal disini dumpamakan seperti orang yang memberikan nasehat danmenunjukkan jalan, kekuatan keadilan itu merupakan suatu kekuasaan. Perumpamaannya seperti anjing buruan yang memerlukan pendidikan, sehingga lari dan berhentinya itu menurut isyarat, tidak menurut kehebatan nafsu syahwaatnya sendiri. Nafsu syahwat itu perumpamaannya seperti kuda yang dinaiki untuk mencari buruan, sekali waktu kuda itu terlatih dan terdidik dan sekali waktu kuda itu tidak patuh pada majikannya.<sup>51</sup> Dengan demikian, maka pokok – pokok akhlak dan dasar – dasarnya itu ada empat, yaitu ; hikmah, keberanian, menjaga kehormatan diri dan keadilan. Yang dimaksud hikmah adalah suatu keadaan jiwa yang dapat dipergunakan untuk mengatur marah dan nafsu syahwat dan mendorongnya menurut kehendak hikmah.<sup>52</sup> Yang dimaksud dengan keberanian adalah kekuatan sifat kemarahan itu dapat ditundukkan. Adapun menjaga kehormatan diri adalah mendidik

---

<sup>51</sup> Imam al-Ghozali, Ihya ‘ulumuddin (Tarj), ( Semarang: CV. Asy Syifa’, 2003 ), jilid V hlm. 110-111.

<sup>52</sup> Hikmah yang dimaksud disini yaitu tengah-tengah ( tidak berlebihan dan tidak pula kurang ) itulah yang khusus dengan sebutan hikmah.

kekuatan syahwat dengan didikan akal dan syara'. Maka apabila keempat pokok ini lurus sesuai dengan akal dan syara' akan memunculkan budi pekerti yang baik, sehat, kejernihan, kecerdasan berfikir, keberanaran dugaan, kecerdasan berfikir terhadap perbuatan-perbuatan yang halus dan bahaya – bahaya jiwa yang tersembunyi. Dari penggunaan akal yang berlebih-lebihan akan menimbulkan sifat cerdik, jahat, suka menipu dan panjang akal, jika berkurangnya akal akan menimbulkan kebodohan, tidak punya kepandaian, dungu dan gila. Yang dimaksud dengan tidak punya kepandaian adalah karena sedikitnya pengalaman dalam segala urusan, kadang – kadang manusia itu tidak punya pengalaman dalam satu urusan dan tidak pada urusan lain. Perbedaan antara dungu dan gila yaitu bilamana orang yang dungu bermaksudnya benar tapi dalam menempuh kebenarannya itu dengan jalan salah. Maka tidak ada satu pemikiranpun yang benar dalam menempuh jalan untuk bisa menyampaikan pada apa yang dimaksudkannya. Adapun gila, yaitu orang yang memilih apa yang tidak seharusnya ia pilih.

Dari empat sendi akhlak terpuji itu, akan lahir suatu perbuatan-perbuatan baik seperti jujur, suka memberi pada sesama, berani dalam kebenaran, menghormati orang lain, sabar, malu, pemurah, memelihara rahasia, qona'ah ( menerima hasil usaha dengan senang hati ), menjaga diri dari hal – hal yang haram dan sebagainya.

Didalam agama Islam, hal – hal yang terpuji ini betul-betul mendapat perhatian yang istimewa, sehingga dapat disimpulkan bahwa

Islam itu berisi akhlak terpuji ( mulia ) saja. Sebagaimana sabda nabi Muhammad SAW ;

إِنَّ اللَّهَ اخْتَلَصَ هَذَا الدِّينَ لِنَفْسِهِ وَلَا يَسْأَلُهُ بِدِينِكُمْ إِلَّا السَّخَاءُ  
( رواه الدار قطنى عن ابى الخدرى )

Artinya ; “ Sesungguhnya Allah Taa’ala menerima dengan ikhlas agama ini ( Islam ) bagi dirinya. Dan tidak patut bagi agamamu selain kemruhan hati dan kebagusan budi. Dari itu ketahuilah ! Maka hiasilah agamamu dengan keduanya.” (HR. Daruquthni dari Abi Sa’id al-Khudri ).

Sabda Nabi SAW yang lain ;

إِنَّ اللَّهَ حَقَّ الْإِسْلَامَ بِالْأَخْلَاقِ وَالْحَسَنَةِ وَالْأَعْمَالِ الصَّالِحَةِ

Artinya ; “ Sesungguhnya Allah telah menyelubungi Islam dengan budi pekerti yang mulia dan dengan amal – amal yang baik “.

## 2. Akhlak Tercela

Pembahasannya selanjutnya adalah akhlak yang tercela, untuk akhlak inipun ada sendi-sendi yang harus diketahui, yang menjadi sumber timbulnya perbuatan-perbuatan yang tidak baik. Sendi-sendi akhlak yang tercela merupakan kebalikan dari sendi-sendi akhlak yang terpuji, yaitu ;

- a. Khubtsan wa Jarbazah (pura-pura bodoh) dan balhan (bodoh), yaitu keadaan jiwa yang terlalu pintar sehingga tidak bisa menentukan mana yang benar dan mana yang salah atau berupa bodoh/tidak tahu dalam urusan ikhtiariyah.

- b. Tahawwur (sembrono atau berani tapi tanpa perhitungan dan pemikiran), Jubun (penakut), Khauran (lemah), yaitu kekuatan amarah yang tidak bisa dikendalikan walaupun sesuai dengan yang dikehendaki akal.
- c. Syarhan (rakus) dan Jumud (beku), yaitu keadaan syahwat yang tidak terdidik oleh akal dan syariat agama, yang mengakibatkan kebekuan.
- d. Zalim yaitu kekuatan syahwat dan amarah yang tidak terbimbing oleh hikmah, sekaligus kebalikan dari adil.

Keempat sendi-sendi aakhlaq tercela ini, akan melahirkan berbagai perbuatan buruk yang dikendalikan oleh hawa nafsu seperti congkat, riya' senang mencaci, khianat, dusta, dengki, keji, serakah, 'ujub, pamarah, malas, membuka rahasia orang lain, kikir dan sebagainya yang kesemuanya akan mendatangkan mudhaarat dan kerugian bagi individu dan masyarakat.

Keadaan akhlak ini adalah pangkat yang menentukan corak hidup manusia, manusia akan mengetahui manaa yang baik dan yang buruk, dapat membedakan mana yang patut dan tidak patut, mana yang hak dan yang bathil, boleh dan tidak boleh untuk dilakukan, meskipun ia kuasa dan mampu untuk malakukannya. Inilah suatu hal yang khusus bagi manusia.

Lain halnya dengan hewan, dalam dunia hewan tidak ada pekerjaan yang baik dan buruk, patut dan tidak patut. Manusia dengan

kelebihan akal nya dapat mengerti dan menginsyafi dirinya sendiri dan segala perbuatan yang baik sebelum maupun sesudah ia lakukan, sehingga ia dapat dimintai pertanggung jawaban atas segala tindakannya. Akal pada manusia inilah yang mewujudkan adanya akhlak, yang sekaligus merupakan faktor utama pembeda antara hewan dan manusia. Dengan demikian akal adalah sesuatu yang istimewa pada manusia yang amat berperan bagi pembinaan akhlak.

Dalam kaitannya dengan besarnya keistimewaan akhlak itu, al-Ghazali mengatakan ;

...Bagaimana boleh diragukan tentang akal itu, sedangkan hewan dengan kepicingan tamyiznya (sifat hewan dapat membedakan sesuatu), merasa kecut terhadap akal. Sehingga seekor hewan yang bertubuh besar, keberanian luar biasa dan bertenaga kuat, apabila melihat rupa manusia lalu merasa kecut dan takut karena dirasakannya manusia itu akan menggagahnya lantaran keistimewaan manusia memperoleh helah dan daya upaya.”<sup>53</sup>

Pendapat al-Ghazali tersebut di atas menunjukkan bahwa manusia mempunyai kelebihan dari hewan karena akal nya, yang kemudian karena akhlaknya. Jika tanpa akhlak, manusia akan lebih buas dan lebih jahat dari pada hewan, kehidupannya akan kacau. Seperti diketahui bahwa akhlak adalah suatu ukuran tentang segala perbuatan manusia yang baik maupun yang buruk untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan dalam segala lingkungan pergaulan. Sekali rasa moral yang mendasari akhlak itu merupakan naluri yang dibawa

---

<sup>53</sup> Moh. Ardani, Nilai-nilai akhlak/budi pekerti dalam ibadah, (Jakarta: CV. Karya Mulia, 2001) cet. I, hlm. 58.

manusia sejak lahir, namun tidak jarang setelah ia melihat kenyataan dalam kehidupan, manusia menjadi bimbang untuk memilih yang baik, dimana memerlukan petunjuk wahyu.

Secara garis besar akhlak dapat diklasifikasikan kedalam tiga kelompok yaitu:

1. Akhlak kepada Tuhan, manusia harus menerapkan akhlak yang baik, mulia, dan luhur. Paling tidak ada empat alasan mengenai hal ini. *Pertama*, Tuhanlah yang telah menciptakan manusia. *Kedua*, Tuhanlah yang telah memberikan perlengkapan panca indra, akal pikiran, hati sanubari, di samping anggota badan yang kokoh dan sempurna. *Ketiga*, Tuhanlah yang menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia. *Keempat*, Tuhanlah yang telah memuliakan manusia dengan cara memberi kemampuan menguasai daratan dan lautan.<sup>54</sup>

Di antara akhlak kepada Allah SWT tersebut adalah mentauhidkan Allah SWT dan tidak syirik kepada-Nya. Perintah Allah SWT untuk menyembahnya dan menjauhkan diri dari syirik terdapat dalam al-Quran Surat an-Nisa (4) : 36,

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ  
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ  
بِالْجُنُبِ وَأَيْنَ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ  
مُخْتَلًا فَخُورًا

<sup>54</sup> Ibid, h.262.

Artinya ; “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri,<sup>55</sup>

Ternyata masalah tauhid menjadi demikian penting bagi setiap mukmin dalam mengabdikan diri kepada sang khalik. Sebersih-bersihnya tauhid harus menjadi sandaran bagi orang yang ingin berakhlak baik kepada Allah SWT. Tidak ada ibadah dan akhlak baik kepada-Nya tanpa tauhid.<sup>56</sup> Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an surat an-Nisa' (4) : 48,

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا

Artinya ; “Sesungguhnya Allah SWT tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah SWT, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar”<sup>57</sup>

Akhlak kepada Allah SWT yang lain misalnya dengan berdzikir (mengingat) Allah SWT dalam keadaan berdiri, keadaan duduk maupun berbaring. Dengan kata lain berdzikir kepada-Nya

<sup>55</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an.....*, halaman ; 66

<sup>56</sup> Ahmad Janan Asifuddin, *Mengungkit Pilar-pilar Pendidikan Islam (Tinjauan ilosofis)* (Yogyakarta: Suka Press, 2010), hlm. 96.

<sup>57</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an.....*, hlm ; 68

dalam berbagai keadaan, dimanapun, kapanpun dan dalam keadaan apapun. Sebagaimana tersebut dalam Q.S. Ali-Imran (3): 191,

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ  
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ  
النَّارِ

Artinya ; “yaitu orang-orang yang mengingat Allah SWT sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya) berkata, “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Maha Suci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka”<sup>58</sup>

Jadi secara garis besarnya, akhlak kepada Allah SWT itu dengan cara taat, patuh dan tunduk kepada-Nya, mengamalkan perintah-perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-larangan-Nya serta bertawakal kepada-Nya setiap saat.

2. Akhlak kepada sesama manusia, berkaitan dengan akhlak terhadap sesama manusia, mencakup antara lain berakhlak kepada Rasulullah, kedua orang tua, para guru, kepada orang yang lebih tua, kepada teman sebaya, dan kepada orang yang lebih muda. Prinsip dari berakhlak kepada sesama adalah bahwa setiap orang sebaiknya didudukan secara wajar karena semua manusia pada hakikatnya sama dan setara di hadapan tuhan, dan berprinsip pada memperlakukan orang lain sebagaimana ia senang diperlakukan dengan perlakuan tersebut.

---

<sup>58</sup> Ibid., hlm ; 59

Implementasi akhlak kepada Rasulullah SAW adalah senantiasa menegakkan sunnah Rasulullah, membaca shalawat, mengimani dan mengamalkan al-Quran yang diturunkan kepadanya. Kita juga dituntut untuk meneladani nabi, seperti tersebut dalam firman Allah SWT dalam surat al-Ahzab (33) : 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya ; “Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah SWT dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah SWT.”<sup>59</sup>

Yang termasuk akhlak terhadap diri sendiri misalnya menjaga kesehatan agar terhindar dari sakit, tidak merugikannya dan tidak membebani diri dengan beban yang terlampau berat di luar kemampuan.<sup>60</sup> Karena yang namanya kesehatan itu nomor dua setelah iman. Dengan demikian kita harus menjaga diri kita masing-masing jangan sampai salah langkah dalam kancah pergaulan arus narkoba dan lainnya.

Kemudian akhlak terhadap keluarga misalnya menunaikan kewajibannya kepada seluruh anggotanya sesuai dengan posisinya masing-masing. Ayah sebagai pemimpin dalam keluarga bertanggung jawab dalam memberikan nafkah bagi isteri dan anak-

---

<sup>59</sup> Ibid, hlm. 336

<sup>60</sup>. Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah* (Jakarta: Ruhama, 1993), hlm. 86.

anak nya. Ibu berperan sebagai pengasuh dan pendidik bagi anak-anaknya terutama pendidikan agama. Begitu pentingnya akhlak kepada keluarga sehingga ada yang mengatakan bahwa keluarga itu merupakan wadah pertama pendidikan.<sup>61</sup> Jika suasana dalam keluarga itu baik dan menyenangkan karena berakhlakul karimah, maka anak-anak akan tumbuh dengan baik pula. Adapun akhlak terhadap masyarakat misalnya saling tolong menolong dalam berbuat kebajikan. Sebagaimana dijelaskan dalam al-Quran surat al-Maidah (5) : 2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشُّهُرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقُلَائِدَ وَلَا أَمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاَنُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya ; “ Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu Telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum Karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam

<sup>61</sup> Ibid hlm. 47.

(mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”<sup>62</sup>

Akhlak kepada sesama manusia juga bisa berupa memiliki rasa kepedulian sosial atau peka atas kepentingan-kepentingan orang lain.<sup>63</sup> Allah SWT berfirman dalam Q.S. al-Hasyr (59) : 8-9

لِلْفُقَرَاءِ الْمُهَاجِرِينَ الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَأَمْوَالِهِمْ يَبْتَغُونَ  
فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا وَيَنْصُرُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ هُمُ  
الصَّادِقُونَ

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا  
يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِمَّا أُوتُوا وَيُؤْثِرُونَ عَلَى أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ  
كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ وَمَنْ يُوَقِّ شَخَّ نَفْسِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya ; “ (Harta rampasan itu juga) bagi orang fakir yang berhijrah yang diusir dari kampung halaman dan dari harta benda mereka (karena) mencari karunia dari Allah SWT dan keridlaan-Nya; Dan mereka menolong Allah SWT dan Rasul-Nya. Mereka itulah orang-orang yang benar. Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anshar) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka mencintai orang yang berhijrah kepada mereka. Dan mereka tidak menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (orang Muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang-orang muhajirin) atas diri mereka sendiri, sekalipun mereka memerlukan (apa yang mereka berikan itu). Dan siapa yang dipelihara dari

<sup>62</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an*....., hlm ; 85

<sup>63</sup> Muhammad Thalib, *Pendidikan Islami Metode 30 T*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 1996), hlm. 100.

kekikiran dirinya, mereka itulah orang-orang yang beruntung.”<sup>64</sup>

Dari beberapa keterangan tersebut, berarti kita disuruh untuk berbuat baik kepada seluruh manusia baik orang tua, kerabat, fakir miskin dan sebagainya. Dengan kata lain bahwa berbuat baik kepada manusia dilakukan secara menyeluruh pada semua status sosial. Sebaik-baiknya orang pasti ada jeleknya, dan sejelek-jeleknya orang pasti ada baiknya. Orang yang baik bukanlah orang yang tidak pernah melakukan kesalahan, tetapi orang yang baik adalah orang yang mau menyadari kesalahannya dan berupaya untuk memperbaikinya. Oleh karena itu di dalam pergaulan sesama manusia dimensi akhlak sangat diperlukan. Tanpa akhlak mulia maka tidak banyak yang bisa kita perbuat untuk sesama. Oleh karena itu menurut Hamka, dalam hidup bermasyarakat harus menghilangkan beberapa penyakit akhlak antara lain:

- a. *Tabadzul*, artinya tidak tahu harga diri, berteman dengan orang-orang yang bermalas-malasan, bersenda gurau melebihi batas terutama membicarakan perempuan.
- b. *Safah*, artinya pantang tersinggung, lekas marah, memaki, lekas mengambil keputusan membusukkan orang.
- c. *Kharq*, artinya suka bercakap di sekitar kepentingan diri sendiri, dan kalau bercakap hanya dia saja yang mesti mendengarkan orang.
- d. *Khabats*, artinya berniat jahat kepada orang, mempergunakan segala tipu daya apa saja untuk merugikan orang lain.
- e. *Hasad*, artinya merasai sakit dalam hati melihat nikmat yang diterima orang lain, dan merasa senang kalau orang itu jatuh.<sup>65</sup>

<sup>64</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an*....., hlm ; 436

<sup>65</sup> Hamka, *Lembaga Budi*. cet. ke-9 (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985), hlm. 19.

3. Akhlak kepada Alam / lingkungan, yang dimaksudkan dengan lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda lain yang tidak bernyawa. Akhlak terhadap lingkungan ini pada prinsipnya berdasarkan pada fungsi manusia sebagai *kholifah* di muka bumi dan sekaligus berdasar pada fungsi penunduan (Arab: *Taskhir* ) oleh Tuhan atas alam raya kepada manusia.<sup>66</sup> Sebagai *kholifah* di muka bumi manusia dituntut berinteraksi dengan alam lingkungannya. Fungsi kekholidahan juga mengandung makna manusia harus mengayomi, melindungi, mengelola, dan memelihara lingkungan, agar setiap makhluk sesuai dengan tujuan penciptaanya.

Fungsi penundukan (*taskhir*) berarti alam raya ini ditundukkan oleh Tuhan untuk kepentingan manusia. Manusia dapat memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya. Namun pada saat yang sama manusia tidak boleh tunduk dan merendahkan diri kepada segala sesuatu yang ditundukkan dan direndahkan oleh Tuhan untuknya. Berapapun harga benda-benda itu, manusia tidak boleh diperbudak oleh benda-benda sehingga mengorbankan kepentingannya sendiri, akibatnya akan mengancam kelestarian lingkungan alam dan mengancam perdamaian, ketentraman, dan kenyamanan hidup bersama.

Bentuk akhlak terhadap alam, di dalam al-Quran secara jelas dinyatakan oleh Allah SWT dalam surat Yunus (10) ayat 101:

---

<sup>66</sup> *Ibid*,hh.269

قُلْ انظُرُوا مَاذَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُعْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ  
قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ

Artinya ; “Katakanlah (Muhammad) “Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi . Tidaklah bermanfaat tanda-tanda (kekuasaan Allah SWT) dan Rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman.”<sup>67</sup>

Kemudian Allah SWT Juga berfirman dalam al-Qur'an surat al-Baqarah (2) : 60

وَإِذِ اسْتَسْقَىٰ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ فَقُلْنَا اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ فَانْفَجَرَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مَّشْرَبَهُمْ كُلُوا وَاشْرَبُوا مِنْ رِزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

Artinya ; “Dan (ingatlah) ketika Musa memohon air untuk kaumnya, lalu Kami berfirman, “pukullah batu itu dengan tongkatmu,”Maka memancarlah daripadanya dua belas mata air . Setiap suku telah mengetahui tempat minumnya (masing-masing), Makan dan minumlah dari rezeki (yang diberikan) Allah SWT , dan janganlah kamu melakukan kejahatan di bumi dengan berbuat kerusakan.”<sup>68</sup>

Ayat di atas mengandung makna bahwa setiap manusia telah diberi tempat oleh Allah SWT, yaitu tanah, air dan segala isi dunia ini untuk digunakan sebaik-baiknya. Oleh karena itu kewajiban kita adalah mensyukurinya dengan cara memanfaatkan serta menjaga dengan sebaik-baiknya. Terjadinya bencana alam seperti banjir, tanah longsor dan sebagainya sebagian adalah karena akhlak buruk

<sup>67</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an*....., hlm ; 175

<sup>68</sup> Ibid., hlm ; 8

manusia terhadap alam.<sup>69</sup> Menurut pendapat Otto Sumarwoto (Direktur Lembaga Ekologi Universitas Padjadjaran Bandung) tentang lingkungan, mengatakan:

“Bumi semakin panas, gempa mengguncang, banjir menghanyutkan, lapisan ozon telah berlubang, tanda bahaya dibunyikan dan kemarau panjang, adalah karena ada pergeseran orientasi, dulu orang berfikir dengan kesahajaan, hidup hanya sekedar dengan cukup, makan tidak berlebihan, rumah hanya untuk berteduh, pergulatan dan pergaulan dengan alam masih akrab, lingkunganpun tetap terjaga kelestariannya. Sekarang zaman berbeda, pemikirannyapun kian maju, lingkungan bisa menghasilkan nilai ekonomi.<sup>70</sup>

Kalau kita mau merenung sejenak betapa besar manfaat bumi bagi umat manusia. Di bumi, setiap jengkalnya teramat berharga, di atas setiap jengkal itu bisa tumbuh beraneka macam tanaman, bisa menjadi tempat berlindung setiap makhluk dari cuacanya panas dan dingin, selain juga dapat berfungsi sebagai kuburan. Seandainya bumi terus bergoyang dan bergetar, dan setiap makhluk tidak mau untuk menjaga kelestariannya.

Orang yang belajar dari alam memanfaatkan kecerdasannya dengan baik. Orang yang belajar dari alam pada dasarnya belajar langsung dari Allah SWT. Penyatuan emosi antara manusia dengan alam membuat manusia mencintai alam tempat ia lahir dan tumbuh. Karenanya pendidikan di alam terbuka belakangan ini menjadi pilihan favorit para orang tua menyekolahkan anaknya. Ide pendidikan Islam di alam terbuka dengan metode “belajar dari pengalaman”

---

<sup>69</sup> Ahmad Janan Ashifudin, *Mengungkit*, hlm. 97

<sup>70</sup> Tabloit, *Salam*, Januari 1989.

(*experiential learning*) sebenarnya sudah dikenal sejak zaman Aristoteles, filsuf Yunani yang masyhur. Hal itu membuktikan kecintaan kita kepada Allah SWT, tidak semata-mata melalui ibadah ritual. Namun dapat pula dilakukan dengan cara mencintai hasil ciptaan-Nya, yakni alam semesta beserta isinya, dan hal ini perlu juga dibiasakan kepada anak-anak kita mulai dari kecil.

c. Kedudukan Akhlak Dalam Islam

Agama Islam, melalui al-Qur'an dan as Sunnah banyak menjelaskan tentang kedudukan akhlak. Di antaranya adalah penegasan bahwa Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak. Sesungguhnya realisasi akhlak yang mulia merupakan inti risalah Nabi Muhammad SAW. Pelaksanaan ibadah yang ada pada agama Islam di antaranya dimaksudkan untuk menggapai akhlak mulia. Shalat misalnya, antara lain dimaksudkan untuk mentarbiyah atau mendidik manusia agar berhenti dari segala perbuatan keji dan munkar sebagaimana firman Allah dalam Q.S al-'Ankabut (29) : 45.

اَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ

الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya ; “Bacalah apa yang Telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan Dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>71</sup>

<sup>71</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an*....., halaman ; 321

Ibadah puasa dimaksudkan, di antaranya untuk menggapai tingkatan taqwa Q.S al-Baqarah (2) : 183.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya ; “ Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa,<sup>72</sup>

Berkaitan dengan ibadah puasa ini, Rasulullah SAW bersabda ;

حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذُنَيْبٍ حَدَّثَنَا سَعِيدُ الْمَقْبُرِيُّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ لَمْ يَدَعْ قَوْلَ الزُّورِ وَالْعَمَلَ بِهِ فَلَيْسَ لِلَّهِ حَاجَةٌ فِي أَنْ يَدَعَ طَعَامَهُ وَشَرَابَهُ

Artinya ;

Telah menceritakan kepada kami Adam bin Abi Ilyas telah menceritakan kepada kami Ibn Abi Dzi'bi telah menceritakan kepada kami Said al Maqburi dari ayahnya dari Abi Hurairah r.a. berkata; "Berkata Rasulullah s.a.w. Barang siapa yang tidak meninggalkan ucapan keji dan berbuat keji Allah tidak butuh orang itu meninggalkan makan dan minumnya.<sup>73</sup>

Zakat, infak dan sedekah, di antara rahasianya adalah untuk menyucikan dan membersihkan jiwa dari berbagai sifat buruk dan tercela (Q.S. at-Taubah: 103). Sedangkan ibadah haji difardhukan oleh

<sup>72</sup> Ibid, ; 21

<sup>73</sup> Al Maktabah Syamillah Hadis Riwayat Bukhari, nomor 1770

Allah kepada mereka yang mampu dengan banyak maksud dan aturan, misalnya agar orang yang beribadah haji terlatih untuk tidak berkata kotor, tidak berbuat fasik dan tidak banyak berdebat kusir (Q.S. al-Baqarah (2): 197.)

Pemahaman terhadap akhlak akan membawa seseorang mengerti dengan sesungguhnya akan kebiasaan perilaku yang diamalkan dalam pergaulan semata – mata taat kepada Allah dan tunduk kepada-Nya. Apabila seseorang yang sudah memahami akhlak maka dalam bertingkah laku akan timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan dan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian.

Dengan demikian memahami akhlak merupakan masalah fundamental dalam Islam. Tegaknya aktifitas keislaman dalam hidup dan kehidupan seseorang itulah yang dapat menerangkan bahwa orang itu memiliki akhlak. Jika seseorang sudah memahami akhlak akan menghasilkan kebiasaan hidup dengan baik, yakni perbuatan itu selalu diulang – ulang dengan kecenderungan hati (sadar).<sup>74</sup> Semua yang telah dilakukan itu akan melahirkan perasaan moral yang terdapat di dalam diri manusia itu sendiri sebagai fitrah, sehingga ia mampu membedakan mana yang baik dan mana yang jahat, mana yang

---

<sup>74</sup> Rachmat Djatnika, *Akhlak Mulia* (Jakarta: Pustaka, 1996), hlm.27.

bermanfaat dan mana yang tidak berguna, mana yang cantik dan mana yang buruk.<sup>75</sup>

d. Pendidikan Akhlak Mulia

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu upaya pewarisan nilai, yang akan menjadi penolong dan menuntun umat manusia dalam menjalani kehidupan dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Tanpa pendidikan maka diyakini manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi masa lampau. Apabila kita bandingkan dengan manusia masa sekarang jelas sangat tertinggal baik kualitas kehidupan maupun proses-proses merancang masa depannya. Secara ekstrim bahkan dapat dikatakan, maju mundurnya atau baik buruknya peradaban suatu bangsa atau masyarakat akan ditentukan oleh bagaimana pendidikan yang dijalani oleh masyarakat bangsa tersebut.<sup>76</sup>

Kita dapat melihat dalam sejarah bagaimana tata kehidupan manusia masa lampau itu yang sangat sederhana sekali. Hidupnya masih tergantung dengan alam. Dengan pengalaman hidup mereka akhirnya dapat mengolah alam. Dan akhirnya melalui pendidikan secara bertahap mereka dapat membangun suatu peradaban seperti sekarang ini. Menurut Bucbacher sebagaimana dikutip oleh Musher ;

---

<sup>75</sup> Zakiyah Darajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan sekolah* (Jakarta: CV Ruhama, 1995), hlm. 10.

<sup>76</sup> Ali Muhdi Amnur, *Konfigurasi Politik Pendidikan Nasional* ( Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2007 ), hlm. 17.

Pendidikan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain untuk mengembangkan dan memfungsionalkan rohani (pikir, rasa, cipta dan budi nurani) manusia, dan jasmani (panca indera dan keterampilan-keterampilan) manusia agar meningkat wawasan pengetahuannya, bertambah terampil sebagai bekal keberlangsungan hidup dan kehidupannya disertai akhlak mulia dan mandiri di tengah masyarakat.<sup>77</sup>

Melihat begitu urgennya, maka pendidikan yang ada hubungannya dengan masalah akhlak perlu dilakukan. Menurut Zakiyah Darajat pendidikan akhlak dapat dilakukan dengan berbagai cara atau metode yaitu:

- a. Menumbuhkembangkan dorongan dari dalam, yang bersumber pada iman dan takwa. untuk itu perlu pendidikan agama
- b. Meningkatkan pengetahuan tentang akhlak al-Qur'an lewat ilmu pengetahuan, pengalaman dan latihan, agar dapat membedakan mana yang baik dan mana yang jahat.
- c. Latihan untuk melakukan yang baik serta mengajak orang lain untuk bersama-sama melakukan perbuatan baik, tanpa paksaan.
- d. Pembiasaan dan pengulangan yang baik, sehingga perbuatan baik itu menjadi keharusan moral dan perbuatan akhlak terpuji, kebiasaan yang mendalam, tumbuh dan berkembang secara wajar dalam diri manusia.<sup>78</sup>

Berbagai krisis baik di dunia maupun di Indonesia, kalau dilihat dari kacamata akhlak sebenarnya bersumber dari krisis akhlak. Akhlak diklasifikasikan menjadi dua, yakni *akhlaq al-mahmudah* dan *akhlaq*

---

<sup>77</sup> Musherri, *Pengantar Pendidikan* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2007), hlm. 48.

<sup>78</sup> Zakiyah Darajat, *Pendidikan*, hlm. 12.

*al-madzmumah*.<sup>79</sup> Kita berkewajiban membina akhlak yang baik (*akhlak mulia*) dan mencegah atau memperbaiki akhlak yang tercela (*akhlaqul tercela*). Yang dimaksud dengan "*akhlak mulia*" ialah segala tingkah laku yang terpuji (yang baik) yang biasa juga dinamakan "*fadillah*" (kelebihan). Imam al-Ghazali menggunakan juga perkataan "*munjiyat*" yang berarti segala sesuatu yang memberikan kemenangan atau kejayaan. Sebagai kebalikan dari akhlak mulia ialah *akhlak tercela* yang berarti tingkah laku yang tercela atau akhlaq yang jahat (*qabihah*) yang menurut istilah imam al-Ghazali menyebutnya "*muhlikat*" artinya segala sesuatu yang membinasakan atau mencelakakan.

Akhlak baik dilahirkan oleh sifat-sifat baik dan akhlak yang tercela dilahirkan oleh sifat-sifat tercela pula. Oleh karena itu, maka dalam pembahasan akhlak baik (*fadilah*) dan akhlaq tercela (*qabihah*) dititik beratkan pada sifat-sifat yang terpendam di dalam jiwa manusia (*covert behavior*) yang menghasilkan perbuatan lahiriah (*overt behavior*). Tingkah laku lahir dilahirkan oleh tingkah laku batin, berupa sifat-sifat dan kelakuan batin yang dapat berbolak-balik (baik-buruk) yang mengakibatkan berbolak-baliknya perbuatan jasmani/lahiriah manusia. Oleh karena itu tingkah laku batin (*hati*) itu pun dapat berbolak balik.

---

<sup>79</sup> Khamis, A., *Etika (Pendidikan Moral) untuk Institusi Pengajian Tinggi* (Kualalumpur, Kumpulan Budiman SDN BHD, 1998), hlm. 48.

Dalam hubungannya dengan pembinaan akhlak baik, jika diumpamakan sifat-sifat baik itu laksana vitamin dan mineral untuk membangun jasmani yang sehat, maka sifat-sifat tercela/qobihah itu dapat diumpamakan sebagai virus dan bakteri penyakit yang merusak tubuh. Jika kita berkewajiban membangun fisik kita dengan vitamin serta zat-zat lain yang diperlukan sebagaimana halnya harus berusaha mengusir penyakit dan kuman-kuman perusak, maka demikian juga kewajiban kita membina pribadi melalui akhlak atau sifat-sifat baik dan jiwa harus dikosongkan dari segala sifat-sifat qabihah (buruk).

Diantara kaum sufi ada yang memiliki teori "*takhliyah*" yang berarti mengosongkan atau membersihkan diri dan jiwa lebih dahulu sebelum diisi dengan sifat-sifat yang terpuji. Setelah jiwa hampa dari sifat-sifat yang jelek barulah diisi dengan sifat-sifat yang baik (baik). Teori ini seolah-olah memberikan gambaran sebuah gelas yang akan diisi dengan air yang bening, harus dibersihkan lebih dahulu dari segala kotoran dan noda yang terdapat didalamnya. Jika hati dikotori oleh gangguan syaitan, maka segera dilawan dalam *zikir* dan *ta'awudz*. Kita diperintahkan mendirikan salat, karena kebaikan menghapuskan kejahatan, sebagaimana ditandakan dalam al-Qur'an Surat: Hud (11) : 114.

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي النَّهَارِ وَزُلْفًا مِنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ <sup>ج</sup>

Artinya ; “Dirikanlah salat pada kedua tepi siang dan dari sebagian malam hari karena sesungguhnya kebaikan menghapus kejahatan”<sup>80</sup>

Untuk menghilangkan sifat-sifat qobihah itu harus ada kekuatan penolak yang dapat menghilangkannya yakni fadilah atau sifat-sifat baik. Jiwa itu tidak dapat dikosongkan begitu saja tanpa membina kekuatan yang menjadi lawannya. Dan salah satu dari sifat baik adalah amanah, adapun yang dimaksud dengan amanah disini ialah suatu sifat dan sikap pribadi yang setia, tulus hati dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, berupa harta benda, rahasia, maupun tugas kewajiban. Pelaksanaan amanat yang baik disebut al-amin yang berarti: yang dapat dipercaya, yang jujur, yang setia, yang aman.

e. Tahapan Pelaksanaan Pembiasaan Akhlak Mulia.

Pembinaan dan pembiasaan akhlak mulia kepada siswa tingkat SMA harus dilakukan secara terpadu dan sinergi antara pusat- pusat lingkungan pendidikan, yaitu rumah, sekolah dan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut perlu menciptakan suasana yang seirama, karena tiga pusat lingkungan pendidikan tersebut adalah tempat hidup anak-anak berada dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pada tahap awal, proses pembiasaan akhlak mulia dapat dilakukan sedikit pemaksaan agar nilai-nilai baik tersebut tertanam pada jiwa siswa, dan terwujud dalam tingkah laku positif yang muncul secara mudah dan spontan.

---

<sup>80</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an*....., hlm. 187

Proses penanaman nilai ini menjadi tugas setiap guru yang harus dilakukan secara bersama-sama dengan orang tua siswa, didukung oleh lingkungan masyarakat yang juga mengembangkan nilai-nilai akhlak mulia dalam tata hubungan sosial mereka, sehingga anak-anak tidak dihadapkan pada konflik nilai antara pengalaman yang diperoleh di sekolah dengan pengalaman di rumah dan masyarakat.

Ada beberapa model contoh pembinaan dan penerapan praktik pembiasaan akhlak mulia yang bisa diterapkan dalam kehidupan siswa;

#### 1. Akhlak Mulia di sekolah.

Pembiasaan akhlak mulia di sekolah meliputi berpakaian bersih, rapi dan menutupi aurat sesuai dengan peraturan sekolah, mengucapkan salam setiap kali bertemu dengan kepala sekolah, guru dan teman. Berjabat dan mencium tangan guru. Berkata lemah lembut dan sopan kepada semua warga sekolah. Membiasakan berkata dan berperilaku jujur dan amanah. Bersegera masuk kelas ketika bel telah berbunyi. Turut serta menjaga keamanan, ketenangan, ketertiban dan kebersihan serta keindahan sekolah. tidak membolos.

#### 2. Akhlak mulia di rumah

Keluarga merupakan kelembagaan masyarakat yang memegang peranan kunci dalam proses embiasaan akhlak mulia. Ayah, ibu dan seluruh anggota keluarga adalah demikian penting

dalam proses pembentukan dan pengembangan akhlak. Keluarga wajib berbuat sebagai ajang yang diperlukan sekolah dalam hal melanjutkan pemantapan sosialisasi kognitif. Demikian juga keluarga dapat berperan sebagai sarana pengembangan kawasan afektif dan psikomotor. Dalam keluarga diharapkan berlangsungnya pendidikan yang berfungsi pembentukan pembiasaan akhlak yang mulia.

Pembiasaan akhlak mulia yang dapat diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan siswa di rumah meliputi ; disiplin membagi waktu antara belajar dengan bermain, membersihkan dan merapikan kembali tempat tidur setelah digunakan. Membiasakan berdo'a saat hendak dan bangun tidur dan kegiatan lainnya. Membiasakan menggosok gigi sehabis makan, sebelum dan setelah bangun tidur. Membantu sebagian pekerjaan orang tua. Berpakaian rapi, dan menutupi aurat. Berucap salam pada setiap kali masuk dan keluar rumah. Berjabat dan mencium tangan orang tua setiap kali mau pergi ke sekolah, pulang sekolah atau bepergian ke tempat lain. Ikut serta merawat dan memelihara tanaman dan hiasan di lingkungan rumah. Menjaga ucapan dan perbuatan yang tidak baik dan dapat menyinggung perasaan orang tua, kakak dan adik, sehingga tidak menimbulkan perselisihan. Berlaku hemat dari setiap kali menggunakan uang.

### 3. Akhlak mulia di masyarakat

Pembiasaan akhlak mulia yang dapat diterapkan di masyarakat meliputi ; berperilaku ramah, sopan dan santun terhadap tetangga, baik yang sudah dewasa ataupun yang masih kecil. Berkata dan berbuat jujur dan amanah kepada anggota masyarakat. Menolong tetangga dan orang lain yang mendapat kesusahan. Menghargai tetangga yang beragama lain. Turut aktif dalam kegiatan dan organisasi remaja masjid dan karang taruna. Tidak menyatel radio / televisi terlalu keras. Tidak mengambil hak orang lain. Tidak terlibat dalam tawuran. Peduli terhadap kaum dhuafa, fakir, miskin, anak terlantar dan anak jalanan.

Orang yang mempunyai akhlak mulia berarti orang yang mempunyai karakter. Untuk menunjang pendidikan karakter yang akan berujung pada akhlak mulia perlu menggunakan berbagai strategi antara lain :

- a. *Knowing the good* (mengetahui yang baik)
- b. *Feeling and loving the good*. Setelah *knowing the good*, akan tumbuh *feeling and loving the good*, yakni bagaimana merasakan dan mencintai kebaikan menjadi power dan engine yang bisa membuat orang senantiasa mau berbuat kebaikan.
- c. *Acting the good* (tindakan kebaikan) setelah melalui proses mengerti dan mencintai kebaikan yang melibatkan dimensi kognitif dan afektif.

- d. Keteladanan. Dari aspek *knowing the good, feeling and loving the good* dan *acting the good* pembelajar butuh keteladanan dari lingkungan sekitarnya. Manusia lebih banyak belajar dan mencontoh dari apa yang ia lihat dan alami.<sup>81</sup>

#### 4. Tinjauan Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler atau sering juga disebut dengan "ekskul" di sekolah merupakan kegiatan tambahan di luar jam sekolah yang diharapkan dapat membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Banyak hal yang dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Mulai dari kegiatan pembentukan fisik dengan berolah raga, pembinaan kreatifitas berolah rasa dengan kesenian dan keterampilan sampai dengan pembangunan dan pengembangan mentalitas peserta didik melalui kegiatan keagamaan atau kerohanian dan kegiatan lain sejenisnya.

##### a. Pengertian Ekstrakurikuler

Istilah ekstrakurikuler terdiri atas dua kata yaitu "ekstra" dan "kurikuler" yang digabungkan menjadi satu kata "ekstrakurikuler".

Dalam bahasa Inggris disebut dengan *extracurricular* dan memiliki arti di luar rencana pelajaran.<sup>82</sup> Secara terminologi sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor

---

<sup>81</sup> Maragustam Siregar, *Mengukir Manusia Berkarakter Dalam Islam*, <http://maragustamsiregar.wordpress.com/2012/03/05/mengukir-manusia-berkarakter-dalam-islam/> tgl 13 maret 2012 jam 23.30 WIB.

<sup>82</sup> John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia; An English-Indonesian Dictionary* (Cet. XX; Jakarta: PT. Gramedia, 1992), hlm. 227.

060/U/1993 dan Nomor 080/U/1993, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, dan dirancang secara khusus agar sesuai dengan faktor minat dan bakat siswa.<sup>83</sup> Bahkan lebih jauh lagi dijelaskan dalam Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 226/C/Kep/O/1992 bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah.<sup>84</sup>

Moh. Uzer Usman mengemukakan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik dari berbagai bidang studi.<sup>85</sup>

Ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara intrakurikuler. Bahkan menurut Suharsimi Arikunto, kegiatan

---

<sup>83</sup> <http://penelitianindakankelas.blogspot.com/search?q=ekstrakurikuler> (15 Januari 2014).

<sup>84</sup> Departemen Agama R.I., Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah; Panduan Untuk Guru dan Siswa (Jakarta: Depag R.I., 2004), hlm. 10.

<sup>85</sup> Moh. Uzer Usman dan Lilis Setyowati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 22.

ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.<sup>86</sup>

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat dimaknai bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik. Inilah makna secara sederhana yang bisa dipahami dari berbagai definisi yang dikemukakan para ahli.

#### b. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengembangan sekolah melalui kegiatan kurikuler atau intrakurikuler merupakan upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. Secara sederhana pengembangan aspek-aspek tersebut bertujuan agar peserta didik mampu menghadapi dan mengatasi berbagai perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam lingkungan pada lingkup terkecil dan terdekat, hingga lingkup yang terbesar. Luasnya jangkauan kompetensi yang diharapkan itu –meliputi aspek intelektual, sikap emosional, dan keterampilan- menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sangat diperlukan guna melengkapi ketercapaian kompetensi yang diprogramkan dalam kegiatan intrakurikuler tersebut.

<sup>86</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa* (Jakarta: CV. Rajawali, 1988), hlm.

Sebagai kegiatan tambahan dan penunjang, kegiatan ekstrakurikuler tidak terbatas pada program untuk membantu ketercapaian tujuan kurikuler saja, tetapi juga mencakup pemantapan dan pembentukan kepribadian yang utuh termasuk pengembangan minat dan bakat peserta didik. Dengan demikian program kegiatan ekstrakurikuler harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menunjang kegiatan kurikuler, maupun pembentukan kepribadian yang menjadi inti kegiatan ekstrakurikuler.

Dari sisi ini dapat dikatakan bahwa tujuan program kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.<sup>87</sup> Di sisi lain, pembinaan manusia seutuhnya dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah diharapkan mampu mendorong pembinaan sikap dan nilai-nilai dalam rangka penerapan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum, baik program inti maupun program non inti.<sup>88</sup> Paling tidak, selain mengembangkan bakat dan minat peserta didik, ekstrakurikuler diharapkan juga mampu memupuk bakat yang dimiliki peserta didik. Dengan aktifnya peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, secara

---

<sup>87</sup>Departemen Agama R.I.,Kegiatan ekstrakurikuler., hlm. 10.

<sup>88</sup> Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati, *Pedoman Praktis Bimbingan Penyuluhan di Sekolah* (Cet. I; Jakarta: CV. Rineka Cipta, 1990), hlm. 98.

otomatis mereka telah membentuk wadah-wadah kecil yang di dalamnya akan terjalin komunikasi antar anggotanya dan sekaligus dapat belajar dalam mengorganisir setiap aktivitas kegiatan ekstrakurikuler. Beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler baik secara perorangan maupun kelompok diharapkan dapat meraih prestasi yang optimal, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Rohmat Mulyana mengemukakan bahwa inti dari pengembangan kegiatan ekstrakurikuler adalah pengembangan kepribadian peserta didik. Karena itu, profil kepribadian yang matang atau *kaffah* merupakan tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler.<sup>89</sup> Untuk mencapai hal ini tentu tidak mudah dan membutuhkan upaya ekstra keras dengan perencanaan yang matang dan pembiasaan yang berkesinambungan. Pembinaannya pun perlu disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan dan kemampuan peserta didik. Mereka diharapkan mampu mengembangkan bakat dan minat, menghargai orang lain, bersikap kritis terhadap suatu kesenjangan, berani mencoba hal-hal positif yang menantang, peduli terhadap lingkungan, sampai pada melakukan kegiatan-kegiatan intelektual dan ritual keagamaan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat penulis tegaskan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, pembinaan sikap dan nilai serta kepribadian yang pada akhirnya bermuara pada penerapan akhlak mulia.

---

<sup>89</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 214.

### c. Sarana Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengembangan potensi peserta didik secara optimal akan tercapai dengan penyediaan sarana pendidikan dan pendanaan yang memadai. Demi terciptanya proses pendidikan yang efektif, tentu diperlukan sarana pendidikan yang lengkap dan tertata dengan baik, sehingga dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk menunjang proses pembelajaran yang berkualitas. Secara yuridis formal, pengadaan dan pengelolaan sarana dan prasarana satuan pendidikan diatur dalam aturan yang jelas dan baku.<sup>90</sup> Setiap satuan pendidikan dituntut untuk mengadakan sarana dan prasarana sesuai dengan standar pelayanan minimal berdasarkan Standar Nasional Pendidikan. Artinya, sekolah diwajibkan untuk mengadakan sarana pendidikan dengan berbagai upaya yang bisa dilakukan. Pengadaan sarana pendidikan itu bisa dilakukan oleh pemerintah atau melalui swadaya masyarakat. Melalui penerapan Manajemen Berbasis Sekolah yang baik, upaya pemberdayaan masyarakat dalam bidang pendidikan akan semakin terwujud. Kesadaran masyarakat dalam ikut serta memperbaiki kondisi pendidikan di lingkungannya akan semakin besar. Jika ini terjadi maka sekolah akan lebih mudah dalam mengadakan dan mengelola sarana pendidikan. Masyarakat tidak hanya terlibat dalam pengadaannya saja tetapi lebih jauh lagi, masyarakat akan ikut dalam proses pemeliharaan dan perbaikan sarana pendidikan tersebut.

---

<sup>90</sup> Republik Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 50 Tahun 2007 tentang Standar Nasional Pendidikan oleh Provinsi (Cet. I; Jakarta: Citra Umbara, 2008), hlm. 249.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 45 ayat (1) menunjukkan bahwa dalam menyediakan sarana dan prasarana harus disesuaikan dengan kondisi pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.<sup>91</sup> Pertimbangan seperti ini tentu agar sarana dan prasarana yang akan disediakan benar-benar menyentuh pada kebutuhan peserta didik sehingga dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin.

Sekolah yang memiliki fasilitas penunjang kegiatan ekstrakurikuler yang memadai tentu akan semakin diminati peserta didik dan memotivasi mereka untuk bisa berprestasi melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Tidak mengherankan kalau sekolah dengan kategori unggulan umumnya lebih berprestasi karena mereka memiliki fasilitas penunjang yang memadai dengan tenaga pembina yang ahli dan profesional pada bidangnya.

Oteng Sutisna mengungkapkan bahwa pada sistem sekolah yang telah berkembang dipekerjakan tenaga atau personil profesional yang dapat dibedakan dalam empat kategori, yaitu: personil pengajaran, personil pelayanan fasilitas sekolah, personil administratif, dan personil pelayanan sekolah. Kategori personil pengajaran meliputi orang-orang yang tanggungjawab pokoknya ialah mengajar seperti guru kelas, guru

---

<sup>91</sup> Republik Indonesia, Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 45 ayat (1).

kegiatan ekstrakurikuler, tutor, dan lain-lain.<sup>92</sup> Ini memberikan indikasi bahwa pembina kegiatan ekstrakurikuler termasuk salah satu unsur penting dalam bagian administrasi sekolah yang harus dikelola oleh kepala sekolah dan menjadi tanggungjawabnya untuk menyerahkan kepada tenaga yang profesional dalam bidangnya. Membedakan keempat kategori tenaga profesional tersebut tidak berarti bahwa fungsi mereka terpisah dan saling meniadakan. Tiap fungsi mendukung yang lainnya dan tidak dapat berjalan dalam isolasi.

d. Pendanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Sekolah sebagai organisasi kerja memerlukan sejumlah dana agar dapat mewujudkan kegiatan-kegiatan yang memungkinkan dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, agar mencapai tujuan perlu pembiayaan atau pendanaan di samping perencanaan dan persiapan yang baik. Jika diibaratkan maka pembiayaan laksana darah dalam tubuh manusia yang membutuhkan kelancaran sirkulasi. Pendidikan tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya biaya atau uang. Uang ini termasuk sumber daya yang langka dan terbatas. Oleh karena itu, pembiayaan perlu dikelola dengan efektif dan efisien agar membantu pencapaian tujuan pendidikan yang bermutu. Pendidikan dipandang sebagai sektor publik yang dapat melayani masyarakat dengan berbagai pengajaran, bimbingan dan latihan yang dibutuhkan peserta didik. Manajemen keuangan dalam

---

<sup>92</sup>Oteng Sutisna, Administrasi Pendidikan; Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional (Cet. X; Bandung: Angkasa, 1987), hlm. 65.

lembaga pendidikan berbeda dengan manajemen keuangan perusahaan yang berorientasi profit atau laba.<sup>93</sup> Dalam bidang pendidikan, manajemen keuangan meliputi kegiatan perencanaan, penggunaan, pencatatan data, pelaporan, dan pertanggungjawaban dana sesuai dengan yang direncanakan.<sup>94</sup>

Pengelolaan pembiayaan yang terbuka menjadi *trend* isu yang selalu digaungkan masyarakat. Keterbukaan berarti ketersediaan informasi dan kejelasan bagi masyarakat untuk mengetahui proses penyusunan, pelaksanaan, serta hasil yang telah dicapai melalui sebuah kebijakan publik.<sup>95</sup>

Penyediaan anggaran atau dana untuk kegiatan ekstrakurikuler dapat diperoleh dari berbagai sumber. Menurut Suharsimi Arikunto sebagaimana dikutip B. Suryosubroto bahwa sumber pembiayaan pendidikan berasal dari empat arah, yaitu:

- Pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah
- Orang tua murid
- Masyarakat
- Dana bantuan atau pinjaman pemerintah dari luar negeri.<sup>96</sup>

---

<sup>93</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 256.

<sup>94</sup> Rohiat. *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*. Cet. I; Bandung: Refika Aditama, 2008.hlm. 27.

<sup>95</sup>A. Qodri Azizy, *Change Management dan Reformasi Birokrasi* (Cet. I; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm. 32.

<sup>96</sup>B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah; Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, dan Beberapa Komponen Layanan Khusus* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 293.

Semua pembiayaan atau dana tersebut harus digunakan secara terarah dan bertanggungjawab dengan tidak bertumpang tindih satu dengan yang lain. Kepala sekolah hendaklah mampu menjalankan kebijaksanaan agar semua dana itu dapat dimanfaatkan secara efisien, dalam arti saling menunjang atau saling mengisi sehingga semua kegiatan baik ekstrakurikuler maupun kegiatan lainnya dapat dilaksanakan dengan hambatan sekecil mungkin.

Khusus untuk pembiayaan kegiatan ekstrakurikuler perlu diatur sedemikian rupa agar ada pembagian beban pembiayaan antara orang tua dan pihak sekolah. Adapun pemanfaatan biaya dalam kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dialokasikan untuk perlengkapan fisik dan teknis, misalnya digunakan untuk perbaikan lapangan, pengadaan raket, net, bola dan sebagainya. Satu hal yang menurut penulis sangat penting untuk diperhatikan dan perlu diingat terutama bagi pembina atau pengelola kegiatan ekstrakurikuler adalah pertanggungjawaban keuangan. Dalam pengalokasian dana kegiatan ekstrakurikuler, pertanggungjawaban atau laporan keuangan sangat diperlukan agar tidak menimbulkan prasangka negatif kepada pembina atau pengelola kegiatan ekstrakurikuler. Laporan tertulis bisa disampaikan kepada kepala sekolah ataupun ditempelkan di papan pengumuman sebagai bentuk transparansi dalam pengelolaan keuangan.

- e. Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam.

Dalam konteks pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler PAI merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, baik dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari oleh peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler PAI yang diselenggarakan sekolah bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan kurikuler PAI yang mencakup lima aspek bahan pelajaran, yaitu: al-Qur'an hadis, Aqidah, Akhlak, Fikih, dan Tarikh dan Kebudayaan Islam. Luasnya bidang sasaran ekstrakurikuler PAI dapat melahirkan berbagai program/kegiatan yang dapat dikembangkan sesuai dengan lima aspek tersebut.

Peraturan Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama Nomor Dj.I/12A Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah menegaskan bahwa ekstrakurikuler PAI adalah upaya pemantapan, pengayaan dan perbaikan nilai-nilai, norma serta pengembangan bakat, minat, dan kepribadian peserta didik dalam aspek pengamalan dan penguasaan kitab suci, keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, ibadah, sejarah, seni dan kebudayaan, yang dilakukan di luar jam intrakurikuler melalui bimbingan guru PAI, guru mata pelajaran lain, tenaga pendidikan dan lainnya yang berkompeten, dilaksanakan di sekolah atau di luar

sekolah.<sup>97</sup> Pembiasaan yang baik di sekolah ditambah dengan lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik akan menunjang proses pembentukan karakter bangsa yang baik.

Berpijak pada pemahaman makna kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di atas, dapat dijabarkan lebih jauh lagi bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan diri sesuai dengan norma-norma agama dan mampu
2. dan tanggungjawab dalam melaksanakan tugas. mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya.
3. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam semesta.
4. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar menjadi manusia yang berkeaktifitas tinggi dan penuh karya.
5. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan
6. Menumbuhkembangkan akhlak Islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, manusia, alam semesta bahkan diri sendiri.

---

<sup>97</sup>Departemen Agama R.I., Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor Dj/12A Tahun 2009 tentang *Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah* tanggal 8 Januari 2009.

7. Mengembangkan sensitifitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah.
8. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan, dan terampil.
9. Memberi peluang kepada peserta didik agar memiliki kemampuan untuk berkomunikasi (*human relation*) dengan baik; secara verbal dan non verbal.
10. Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaik-baiknya secara mandiri dan kelompok.
11. Menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan persoalan sehari-hari.<sup>98</sup>

Dalam buku panduan Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) Subdit Kesiswaan Direktorat Pendidikan Agama Islam pada Sekolah (Dit. PAIS) dijabarkan bahwa ada delapan program/kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi garapan pokok subdit kesiswaan yaitu:

Program/kegiatan Rohani Islam (Rohis)  
 Program/kegiatan Pekan Ketrampilan dan Seni (Pentas) PAI  
 Program/kegiatan Pesantren Kilat (Sanlat)  
 Program/kegiatan Tuntas Baca Tulis al-Qur'an (TBTQ)  
 Program/kegiatan Pembiasaan Akhlak Mulia  
 Program/kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)  
 Program/kegiatan Ibadah Ramadhan (Irama)  
 Program/kegiatan Wisata Rohani (Wisroh)<sup>99</sup>

<sup>98</sup>Departemen Agama R.I., Kegiatan Ekstrakurikuler PAI, hlm. 10-11.

<sup>99</sup>Departemen Agama R. I., Panduan Tugas Pokok dan Fungsi Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (Jakarta: Depag, R.I., 2008), hlm. 23.

Kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam, ada yang berkaitan langsung dengan mata pelajaran PAI dan ada pula yang tidak berhubungan. Artinya, kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan langsung tersebut dapat diarahkan kepada kegiatan pengayaan dan penguatan terhadap materi-materi pembahasan dalam mata pelajaran PAI, seperti kegiatan ekstrakurikuler membaca al-Qur'an (kursus membaca al-Qur'an). Adapun yang tidak berkaitan langsung dengan mata pelajaran PAI dapat dikembangkan berbagai kegiatan seperti: kesenian yang bisa berupa seni baca al-Qur'an, qasidah, dan kaligrafi.

Pesantren Kilat yang merupakan kajian dasar Islam dalam jangka waktu tertentu antara 2 - 5 hari tergantung situasi dan kondisi. Kegiatan ini dapat diadakan di dalam atau di luar kota asalkan situasinya tenang, cukup luas, dapat menginap dan fasilitas memadai.

Tafakur Alam yaitu kegiatan yang bertujuan untuk menyegarkan kembali jiwa yang penat sambil menghayati kebesaran penciptaan Allah swt. dan menguatkan ukhuwah. Kegiatan ini biasanya berlangsung 1 - 3 hari dan diadakan di luar kota seperti pegunungan, perbukitan, taman/kebun raya, pantai dan lain sebagainya. Majalah dinding yang setidaknya memiliki dua fungsi, yaitu sebagai wahana informasi keislaman dan pusat informasi kegiatan Islam baik internal sekolah

maupun eksternal. Agar efektif, muatan informasi Islam dalam majalah dinding hendaknya singkat, padat, informatif, dan aktual.<sup>100</sup>

Berpijak pada Panduan tentang pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum yang diterbitkan oleh Departemen Agama R.I., ada delapan bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang bisa dikembangkan yaitu:

1. Pelatihan ibadah perorangan dan jama'ah meliputi aktivitas-aktivitas yang tercakup dalam rukun Islam selain membaca dua kalimat syahadat, yaitu salat, zakat, puasa, dan haji ditambah dengan bentuk ibadah lainnya yang bersifat sunnah ataupun fardu kifayah.
2. Tilawah Tahsin al-Qur'an (TTQ). Kegiatan ini merupakan program pelatihan baca al-Qur'an dengan penekanan pada metode baca yang benar, dan kefasihan bacaan berdasarkan kaidah-kaidah dalam ilmu tajwid. Adapun keindahan bacaan tentunya bergantung pada potensi bakat serta olah vokal dan tentu saja tidak semua peserta didik bisa mengikutinya secara penuh.
3. Apresiasi Seni dan Kebudayaan Islam. Maksudnya adalah kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka melestarikan, memperkenalkan dan menghayati tradisi budaya dan kesenian keagamaan yang ada dalam masyarakat Islam. Bentuk kegiatan ini bisa mencakup pada pelatihan kaligrafi, membentuk kelompok kesenian rebana, vokal grup shalawatan, qasidah, grup marawis atau

---

<sup>100</sup><http://makalahpai.blogspot.com/2008/11/program-ekstrakurikuler-pendidikan.html> (15 Januari 2014).

grup teater yang khusus mengangkat persoalan-persoalan tradisi dan kebudayaan Islam.

4. Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI). Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar Islam seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad saw., Isra' Mi'raj, Nuzulul Qur'an, Tahun Baru Islam 1 Muharam dan lain sebagainya.
5. Tadabbur dan Tafakkur Alam. Kegiatan ini merupakan kegiatan karyawisata ke suatu lokasi tertentu untuk melakukan pengamatan, penghayatan dan perenungan mendalam terhadap alam ciptaan Allah swt. yang demikian besar dan menakjubkan. Perlu menjadi catatan dalam kegiatan ini bahwa sebaiknya pembina melakukan survey dengan perencanaan yang matang agar kegiatan ini tidak sekedar menjadi wisata biasa.
6. Pesantren Kilat (Sanlat). Pesantren Kilat adalah kegiatan pendidikan agama Islam yang diikuti oleh peserta didik tingkat SD, SLTP, dan SMA/SMK yang dilaksanakan oleh sekolah pada waktu libur sekolah. Kegiatan ini dapat dilaksanakan di sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah seperti mushalla, masjid, pondok pesantren, sanggar dan tempat lainnya yang sesuai. Pada dasarnya pesantren kilat harus dapat mengkondisikan suasana kehidupan yang Islami dengan adanya kebersamaan, kekerabatan yang saling menunjang

sesuai ajaran Islam.<sup>101</sup> Bentuk lain pelaksanaan pesantren kilat adalah pada waktu bulan Ramadhan yang diisi dengan berbagai bentuk kegiatan keagamaan seperti buka puasa bersama, pengkajian dan diskusi agama atau kitab-kitab tertentu, salat tarawih dan witr berjama'ah, tadarrus al-Qur'an serta pendalamannya dan lain sebagainya. Peserta didik mengikuti secara penuh selama 24 jam dengan maksud melatih mereka untuk menghidupkan hari-hari dan malam-malam bulan Ramadhan dengan kegiatan-kegiatan ibadah.

7. Kegiatan Perpustakaan yang dimaksudkan untuk menghidupkan dan melestarikan tradisi keperpustakaan melalui pengelolaan yang baik. Bentuk pengelolaannya meliputi: pengadaan buku-buku, majalah, buletin, surat kabar yang berhubungan dengan wawasan keislaman dan ilmu pengetahuan, penanganan manajemen perpustakaan.
8. Kunjungan Studi. Ini merupakan kegiatan kunjungan atau silaturahmi ke tempat-tempat tertentu dengan maksud melakukan studi atau mendapatkan informasi tertentu yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Kunjungan studi juga bisa dilakukan dalam bentuk studi perbandingan dengan lembaga-lembaga pendidikan lain untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah.<sup>102</sup>

Prinsip pengembangan berbagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam tersebut tidak bisa lepas dari bentuk

---

<sup>101</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Penyelenggaraan Pesantren Kilat Bagi Siswa SD, SLTP, SMU/SMK* (Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdikbud, 1997), hlm. 3-4.

<sup>102</sup>Departemen Agama R.I., *Kegiatan Ekstrakurikuler PAI*, hlm. 13-56.

pengembangan ekstrakurikuler secara umum. Kegiatannya harus tetap mempertimbangan tingkat pemahaman dan pengetahuan peserta didik serta tuntutan-tuntutan lokal tempat sekolah berada. Dengan demikian peserta didik mampu untuk belajar memecahkan berbagai masalah yang berkembang di lingkungannya dengan tidak melupakan masalah global yang tentu harus diketahui pula. Pada dasarnya, masih banyak jenis kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam yang bisa dikembangkan oleh pihak sekolah sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah. Secara teknis pengembangan kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekolah biasanya dilaksanakan oleh Rohani Islam (ROHIS) atau lembaga sejenis yang ada di setiap tingkat SLTA atau bahkan di tingkat SLTP.

Rohani Islam (ROHIS) adalah sub organisasi OSIS yang kegiatannya mendukung intrakurikuler keagamaan, dengan memberikan pendidikan, pembinaan dan pengembangan potensi peserta didik muslim agar menjadi insan beriman, bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>103</sup> Program/kegiatan ROHIS merupakan wadah dari berbagai kegiatan keagamaan di sekolah diantaranya: Tes Baca Tulis al-Qur'an bagi peserta didik baru, Baca Tulis al-Qur'an, Latihan Da'wah/Muhadlarah, Pesantren Kilat (sanlat), Tadabbur dan Tafakkur Alam, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Majalah/Buletin

---

<sup>103</sup>Departemen Agama R.I., *Panduan Kegiatan Rohis Tingkat SLTA (SMA/SMK)* (Jakarta: Depag R.I., 2008), hlm. 4.

Keagamaan, Menerima dan mendistribusikan zakat serta hewan qurban, dan lain-lain.<sup>104</sup> Program-program ROHIS merupakan pengembangan dari berbagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana panduan yang penulis kemukakan di atas dan disesuaikan dengan kondisi setempat. ROHIS mempunyai peran yang penting dalam kegiatan pengembangan dan bimbingan keagamaan yang dapat meningkatkan kompetensi Agama Islam dan kualitas keimanan dan ketaqwaan siswa agar bisa diamalkan dalam kehidupan pribadinya, baik di sekolah, rumah atau keluarga, maupun di masyarakat sekitar.

Peran ROHIS yang melibatkan seluruh peserta didik muslim di sekolah itu akan lebih terasa ketika seluruh warga sekolah (Pimpinan, Guru dan Karyawan) dapat berinteraksi atau melakukan hubungan timbal balik yang baik dengan unsur ROHIS, sebagai ikhtiar bersama dengan tetap menampilkan akhlak mulia sesuai ajaran Islam. Penerapan akhlak mulia inilah yang nantinya diharapkan menjadi *school culture* dan membentuk karakter budaya bangsa.

Manajemen dan pelaksanaan ROHIS perlu melibatkan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Pembina OSIS, Pembina ROHIS, atau guru yang beragama Islam, termasuk peserta didik. Demikian juga unsur masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan (Islam) atau Ormas/Lembaga Islam, misalnya Alumni ROHIS sekolah yang bersangkutan, Masjid atau Musholla

---

<sup>104</sup>Departemen Agama R.I., Panduan Tugas Pokok dan Fungsi Direktorat Jenderal Pendidikan Islam., hlm. 26.

terdekat, bahkan LSM yang sudah memiliki citra bagus di mata masyarakat.<sup>105</sup> Untuk yang terakhir ini membutuhkan seleksi yang ketat, sebagai ikhtiar menghindari adanya muatan yang menyimpang dari *mainstream* ajaran Islam. Unsur internal sekolah harus dijadikan modal utama dalam mengelola kegiatan ROHIS, karena akan banyak memberi manfaat maksimal dalam upaya menciptakan budaya sekolah yang religius (*religius culture*). Namun demikian perlu diperhatikan pemanfaatan pihak eksternal, sebagai bentuk variasi atau keragaman dalam memberikan stimulus terhadap program atau kegiatan yang variatif dan menarik. Untuk itu, agar terjadi kelancaran, kerapian dan efektivitas pengorganisasian wadah ini, perlu mendapat perhatian yang besar serta kesungguhan dari para Pengurus dan Pembina ROHIS. Pengorganisasian ROHIS di sekolah tentunya amat beragam, disesuaikan dengan kebutuhan dan daya dukung masing-masing sekolah.

---

<sup>105</sup>Departemen Agama R.I., Panduan Kegiatan Rohis Tingkat SLTA (SMA/SMK), hlm. 6.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### 1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah deskriptif, yaitu sebuah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan gejala sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Dalam penelitian agama, penelitian diskriptif berusaha menggambarkan suatu gejala keagamaan.<sup>106</sup> Hal ini dimaksudkan untuk mengungkapkan pembiasaan akhlak yang mulia melalui kegiatan ekstrakurikuler PAI yang ada di SMPN 40 Purworejo. Data yang diperoleh nantinya kualitatif.

Penelitian ini berupa penelitian lapangan (field research) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu obyek tertentu dengan mempelajarinya sebagai suatu obyek kasus,<sup>107</sup>. Diharapkan dengan penelitian model ini dapat mencari kesimpulan yang bermakna.

Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Menurut Dadan Muttaqin (2011), pengumpulan data dan deskripsi tentang fenomena agama harus dilanjutkan dengan interpretasi data dengan melakukan investigasi, dalam pengertian melihat dengan tajam struktur dan hubungan antar data

---

<sup>106</sup> Drs.U.Maman Kh.,M.Si. Metodologi Penelitian Agama, Praktik dan Teori, ( Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada,2006 hlm 29

<sup>107</sup> Haedar Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press), 1995, hlm. 72

sekaitan dengan kesadaran masyarakat atau individu yang menjadi objek kajian.<sup>108</sup>

## 2. Tempat atau Lokasi Penelitian.

Lokasi yang penulis jadikan obyek penelitian adalah di SMP N 40 Purworejo yang beralamat di desa Kalikotes Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo.

## 3. Informan Penelitian.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian nanti berasal dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru PAI Pembina ekstrakurikuler PAI dan siswa yang terlibat/mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Selain itu juga berupa dokumen-dokumen sekolah yang ada hubungannya dengan judul tesis yang peneliti ajukan. Untuk melengkapi data, peneliti juga mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan, di mana nantinya ikut terlibat dalam proses kegiatan.

## 4. Teknik Penentuan Informan.

Penentuan subyek penelitian dimaksudkan untuk menentukan sumber dimana penulis mendapatkan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan purposive sampling yaitu orang-orang terpilih yang akan dikenai pertanyaan dan pernyataannya menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki sampel itu.<sup>109</sup>

Peneliti berasumsi bahwa sampel yang dipilih merupakan pihak-pihak yang terkait dengan obyek penelitian.

---

<sup>108</sup> Dadan Muttaqin, *Berbagai Cara Pendekatan Studi Islam*, Bahan Kuliah Pendekatan Studi Islam (Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia, 2011)

<sup>109</sup> S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta ; Bumi Aksara), 1996, hal.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik yang peneliti gunakan adalah:

### a. Metode Observasi

Menurut Prof.Drs.Sutrisno Hadi,MA,(1973) Metode Observasi adalah Metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab itu, dan masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar.<sup>110</sup> Metode ini peneliti gunakan untuk mengamati ahlak siswa secara langsung guna mendapatkan data informasi seakurat mungkin.

Selanjutnya Sugiono (2005) membagi observasi berpartisipasi menjadi empat, yaitu: *passive participation*, *moderate participation*, *active participation*, dan *complete participation*.<sup>111</sup>

Dimungkinkan nantinya peneliti ikut andil dalam kegiatan sebagai *participant observation*. *Participant observation*, adalah pengamatan terlibat atau terbaur. Pada pengamatan terlibat ini, peneliti menjadi bagian dari konteks sosial yang sedang diamatinya. Lexy J Moleong (2006) menyatakan, Beberapa alasan mengapa pengamatan dipakai dalam peneliti; *pertama*: teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman langsung, *kedua*: teknik pengamatan juga memungkinkan

---

<sup>110</sup> Pf.Drs.Sutrisno Hadi,MA, *Metodologi Research*,jilid 2, Andi Ofset,Yogyakarta,1973,halaman 136.

<sup>111</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, cetakan kesatu (Bandung: Alfabeta, 2005),hlm.

melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya, *ketiga*: pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. *Keempat*, sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jangan-jangan pada data yang dijangkau ada yang keliru atau bias saat wawancara, jalan terbaik yaitu dengan jalan memanfaatkan pengamatan. *Kelima*, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. *Keenam*, dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.<sup>112</sup>

b. Metode Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mewawancarai kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru PAI Pembina ekstrakurikuler PAI dan siswa yang terlibat/mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut guna memperoleh informasi tentang Peningkatan Pembiasaan Akhlak mulia dan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMPN 40 Purworejo.

c. Metode Dokumentasi

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh informasi tentang Profil sekolah, visi-misinya, program kerjanya, kurikulum, sarana

---

<sup>112</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2006) ,hlm. 175.

prasarana, serta proses belajar mengajar dan data-data lain yang ada hubungannya dengan penelitian.

Dari data dokumentasi ini nantinya akan diolah dengan mengkroscek antara dokumen yang ada dengan kenyataan yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Data kemudian diinterpretasikan menjadi sebuah kesimpulan awal.

## 6. Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.<sup>113</sup> Teknik triangulasi yang digunakan adalah sumber dan metode. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kepercayaan suatu informasi, baik yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua cara yakni membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Selain triangulasi dengan sumber, peneliti juga menggunakan triangulasi dengan metode. Menurut Patton (1987) terdapat dua strategi yaitu: Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>114</sup>

---

<sup>113</sup> Lexi J. Moleong,... hLM. 186.

<sup>114</sup> Ibid,... hal. 331.

Selanjutnya dilakukan pengecekan antara hasil observasi dengan hasil wawancara kemudian dicek dengan hasil dokumentasi sehingga ditemukan kenyataan yang sesungguhnya.

## 7. Teknik Analisa Data

Teknik analisa yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Metode ini berusaha untuk membuat diskripsi fenomena yang diselidiki dengan melukiskan dan mengklasifikasi fakta atau karakteristik tersebut secara factual dan cermat untuk memberikan gambaran yang jelas atau akurat tentang fenomena yang diselidiki.<sup>115</sup> Tahapannya terdiri dari pertama analisa sebelum di lapangan yang dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk memfokuskan penelitian.<sup>116</sup> Kedua, analisa selama di lapangan dan selesai dari lapangan.

Dalam menganalisa data, kegiatan yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

### 1. Pengumpulan Data ( Data Collection )

Mengumpulkan data – data yang diperlukan dalam penelitian di SMPN 40 Purworejo.

### 2. Reduksi data ( Data Reduction )

---

<sup>115</sup> Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada), 1996, hlm 247

<sup>116</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...* hal 336.

Reduksi data dilakukan penulis dengan memilih data yang penting dari hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi terhadap pelaksanaan Pembiasaan akhlak mulia melalui ekstrakurikuler PAI di SMPN 40 Purworejo, membuat kategori dan membuang yang tidak penting.

3. Penyajian Data ( Data display )

Dalam penyajian data penelitian kualitatif penulis melakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi ( conclusion drawing / verification ).

Pada tahap ini penulis menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan tahap awal didukung bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel

5. Pendeskripsian data hasil penelitian dan pembahasannya

Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan data yang telah diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, yakni mendeskripsikan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian peneliti melakukan pembahasan dengan menginterpretasi data yang telah dideskripsikan tersebut berdasarkan aspek-aspek yang sesuai dengan fokus penelitian ini.

## 6. Pengambilan kesimpulan

Pengambilan kesimpulan dilakukan dengan mengategorikan hasil analisis data dengan rumusan masalah yang diajukan didasarkan hasil penelitian dan pembahasannya.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## BAB IV

### HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

#### A. Hasil Penelitian.

##### 1. Letak Geografis SMPN 40 Purworejo

SMPN 40 Purworejo merupakan salah satu SMP Negeri yang ada di Kabupaten Purworejo, tepatnya di desa Kalikotes Kecamatan Pituruh, Salah satu Kecamatan paling barat di wilayah Kabupaten Purworejo, sehingga jarak dengan ibu kota kabupaten jauh.

Orbitasi SMPN 40 Purworejo dapat dilihat dari table 4.2 berikut ini ;

Tabel 4.1.

Orbitasi SMPN 40 Purworejo

| No | Uraian                                                        | Jarak    |
|----|---------------------------------------------------------------|----------|
| 1. | Jarak ke ibu kota kecamatan Pituruh                           | 3 Km     |
| 2. | Lama tempuh ke ibu kota kecamatan Pituruh dengan sepeda motor | 5 Menit  |
| 3. | Jarak ke ibu kota kabupaten Purworejo                         | 23 Km    |
| 4. | Lama tempuh ke ibu kota kabupaten Purworejo                   | 30 Menit |

Sumber : TU SMP N 40 Purworejo

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa SMPN 40 Purworejo terletak cukup jauh dari ibu kota kabupaten Purworejo. Posisinya berada hampir di ujung paling barat dari kota Purworejo.

## 2. Sejarah Singkat SMPN 40 Purworejo

Sekilas sejarah berdirinya SMP N 40 Purworejo, Surat Keputusan Bupati Purworejo No 188.4/531/2004 tanggal 16 Juni 2004 tentang Pendirian Unit Sekolah baru SMP Negeri 40 Purworejo dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan memberi kesempatan dan pemerataan pendidikan dasar bagi masyarakat Pituruh dan sekitarnya. Tindak lanjut dari SK tersebut, Pemkab Purworejo membangun Unit Sekolah Baru di lahan Seluas 3.469 M2 di Desa Kalikotes, Kec. Pituruh, dengan dana Block Grant sebesar Rp. 750.000.000. Pembangunan SMP Negeri 40 Purworejo dilakukan oleh Panitia Pembangunan Unit Sekolah Baru dengan penanggung jawab Camat Pituruh dan ketua pembangunan Bp. Daryanto, S.Pd selaku Plt. Kepala SMP negeri 40 Purworejo dibantu tokoh masyarakat. Pembangunan selama enam bulan, September 2004 – Februari 2005, dan diresmikan hari Kamis, 24 Februari 2005 oleh Bpk Bupati Purworejo H. Marsaid, SH. M.Si.<sup>117</sup> SMP Negeri 40 Purworejo mulai beroperasi dan melaksanakan proses belajar mengajar pada tahun pelajaran 2005/2006, dengan menugaskan Plt Kepala Sekolah, 4 Guru PNS, 6 Guru bantu dan 1 Pegawai tata Usaha. Pada Penerimaan Siswa Baru 2005/2006 daya tampung 3 kelas, dan dengan koordinasi panitia dan Dinas Pendidikan SMP Negeri 40 menerima 5 kelas dengan Ruang Perpustakaan dan TU sebagai kelas tambahan. Perkembangannya, sebagian personalia Panitia Pembangunan SMP bersama Wali Murid

---

<sup>117</sup> TATA USAHA, Buku KENARI KENANGAN ANAK NEGERI SMPN 40 PURWOREJO, 2011/2012. Hlm. 12

membentuk Komite Sekolah dengan Susunan: R Broto Sasmito sebagai Ketua I, R Heri Sutoto sebagai Ketua II, Suradi sebagai Sekretaris, Nyonya Slamet Martohiharjo sebagai bendahara, dan anggota Supriyanto, Slamet Martohiharjo, Ardani, Kholil, Abdul Jalal. Pembentukan Komite sekolah ini diperkuat dengan SK Kepala SMP Negeri 40 Purworejo No. 871/29/2005.<sup>118</sup>

### 3. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP N 40 Purworejo
- b. Nomor NSS : 20.1.03.06.11.141
- c. Alamat Sekolah :  
Desa : Kalikotes  
Kecamatan : Pituruh  
Kabupaten : Purworejo  
Provinsi : Jawa Tengah  
Kode Pos : 541265  
Telepon / Fax : 0275 - 3311487
- d. Status tanah : Milik Sendiri
- e. e mail : smp40pwr@yahoo.co.id
- f. Tahun Berdiri : 2004
- g. Bentuk sekolah : Reguler/masuk pagi
- h. Status Sekolah : Negeri

<sup>118</sup> Ibid., hlm 12

- i. Akreditasi Terakhir : “A” (Amat Baik). <sup>119</sup>

#### 4. Pengurus Komite Sekolah

- a. Ketua I : Parwoto Broto Sasmito
- b. Ketua II : R. Heri Sutotoo
- c. Sekretaris : Suradi
- d. Bendahara : Ibu Slamet Marto Miharjo
- e. Anggota :
  - 1. Supriyanto
  - 2. Slamet Marto Miharjo
  - 3. Cholil
  - 4. Abdul Jalal
  - 5. Ardani
  - 6. Heri Sadewo, SE.

#### 5. Visi dan Misi Sekolah

##### Visi Sekolah

“ Unggul dalam mutu, berketerampilan, berkepribadian mantap, kompetitif, dan maju bersama masyarakat “

##### Misi Sekolah

Misi yang dilakukan untuk dapat mewujudkan visi tersebut adalah sebagai berikut :

- Mengembangkan kurikulum sekolah berbasis keunggulan lokal.
- Mengembangkan penyelenggaraan pembelajaran yang berkualitas.
- Mengembangkan potensi siswa secara optimal.
- Mengembangkan kompetensi dan kualifikasi guru serta tenaga kependidikan secara optimal.
- Mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan yang berkualitas.
- Mengembangkan sistem pengelolaan pendidikan yang memadai.

---

<sup>119</sup> Ibid, hlm 13

Mengembangkan pengelolaan biaya pendidikan secara transparan.  
 Mengembangkan sistem penilaian pendidikan secara optimal.<sup>120</sup>

Dalam mencapai visi dan misi tersebut dicapai melalui strategi sebagai berikut :

- Mengembangkan kerangka dasar kurikulum, struktur kurikulum, dan pengembangan diri siswa.
- Menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan melaksanakan pemantauan, pengawasan, dan evaluasi pembelajaran.
- Membimbing siswa agar menjadi generasi yang diharapkan orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agama.
- Mendorong peningkatan kualifikasi dan kompetensi guru dan tenaga kependidikan serta mengembangkan iklim kehidupan sekolah yang penuh kekeluargaan, santun, disiplin, dinamis, serius, ikhlas, dan religius.
- Mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan sesuai standar nasional pendidikan.
- Merencanakan program, melaksanakan program, melaksanakan pengawasan dan evaluasi, serta menyelenggarakan sistem informasi manajemen pendidikan.
- Menyusun program pembiayaan, menetapkan besaran biaya operasional, dan menyusun laporan pengelolaan program pembiayaan pendidikan.
- Menyusun rancangan penilaian yang menggunakan berbagai teknik penilaian dengan instrumen yang memenuhi syarat substansi, konstruksi, dan bahasa, serta melaksanakan penilaian pendidikan.<sup>121</sup>

## 6. Moto Sekolah

“ RENCANAKAN APA YANG KAU KERJAKAN, KERJAKAN APA  
 YANG TELAH KAU RENCANAKAN “<sup>122</sup>

## 7. Budaya Sekolah

---

<sup>120</sup> Ibid, hlm 13

<sup>121</sup> Ibid, hlm. 15

<sup>122</sup> Ibid, hal. 15

Budaya SMP Negeri 40 Purworejo adalah ; “ BUDAYA SENYUM “

Yaitu singkatan dari :

Sigap, salam dengan tulus ikhlas

Empati

Nalar, respon dan menjadi pendengar

Yakin mengerti dan siap membantu

Upaya ide dari luar

Mengucapkan terima kasih dan minta maaf<sup>123</sup>

#### 8. Struktur organisasi

Struktur organisasi (desain organisasi) dapat didefinisikan sebagai mekanisme-mekarusme formal. Struktur organisasi menunjukkan susunan perwujudan pola tetap hubungan diantara fungsi-fungsi, bagian-bagian atau posisi-posisi maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan, tugas dan tanggung jawab dalam organisasi.

Adapun faktor-faktor utama yang menentukan perancangan struktur organisasi adalah sebagai berikut :

- a. Strategi organisasi untuk mencapai tujuan
- b. Teknologi yang digunakan
- c. Anggota / orang-orang yang terlibat dalam organisasi
- d. Ukuran organisasi

---

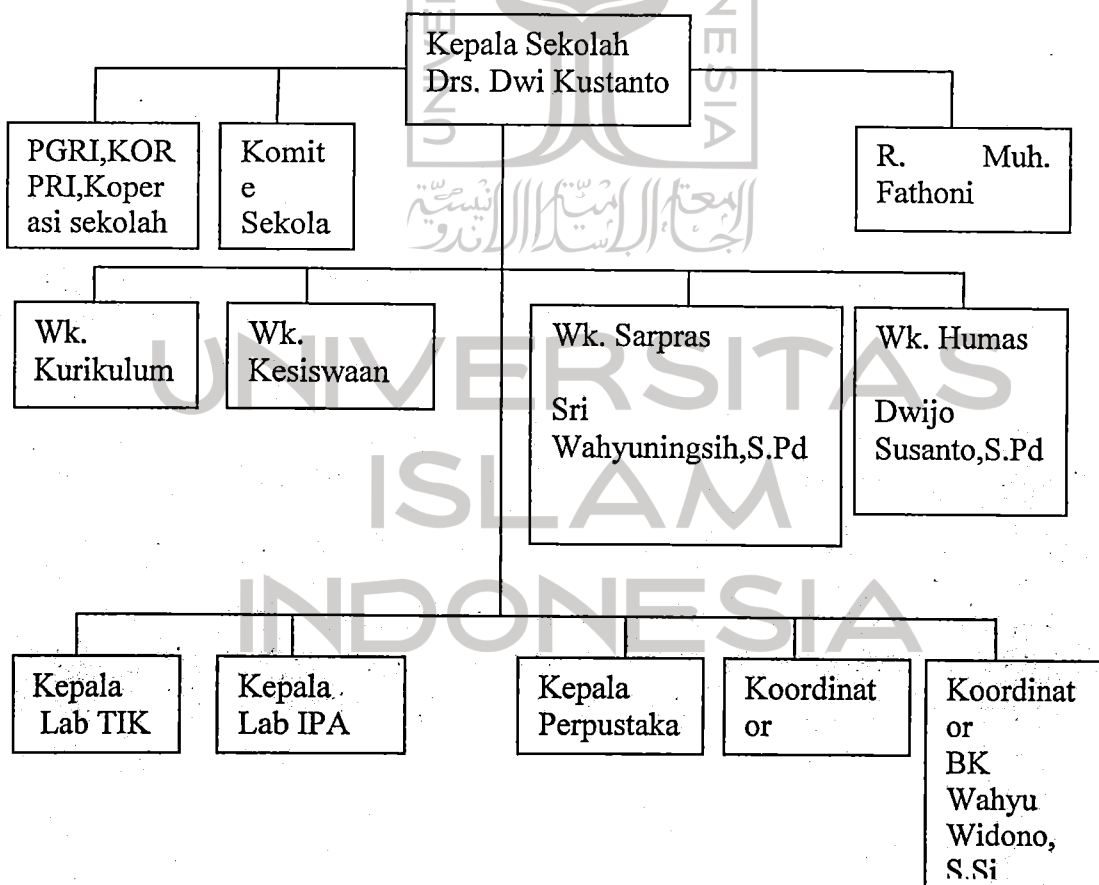
<sup>123</sup> *Ibid*, hal. 15

Sedangkan unsur-unsur struktur organisasi terdiri dari :

Spesifikasi kegiatan  
 Standarisasi kegiatan  
 Koordinasi kegiatan  
 Sentralisasi dan desentralisasi pembuatan keputusan  
 Ukuran Satuan Kerja<sup>124</sup>

Berdasarkan teori yang dikemukakan di atas maka struktur organisasi yang ada di SMPN 40 Purworejo masing – masing mempunyai mekanisme kerja dapat dilihat dibawah ini :

a. STRUKTUR SEKOLAH



<sup>124</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta : BPFE - Yogyakarta, 2000), 169 -171

| GURU                                                                                                                            |                                                                                                                          |                                                                                                                                                   |                                                                                                                                      |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Drs.Moh.Maksu<br>m<br>Dra.Fadhilah<br>Wijayanti<br>Sriyanto,S.Pd<br>Leni Dwi R,S.Pd<br>Siti<br>Zulaikah,S.Ag<br>Sri Untari,S.Pd | Joni Eko W,S.Pd<br>Sri<br>Wahyuningsih,S<br>.Pd<br>Hariyanti,S.Pd<br>Rasmini<br>Nuryanto,S.Pd<br>Dwijoso<br>Susanto,S.Pd | Wahyu<br>Wardoyo,S.S<br>Eko Winoto<br>Adi,S.Pd<br>Yuli<br>Setyowati,S.Pd<br>Ina Kusti<br>Wardhani<br>Setyowahyunings<br>ih,S.Pd<br>Dra. Sugiharti | Dedi Karya<br>K.S.Pd<br>Painah,S.Pd<br>H.Nasrudin,S.<br>Pd.I,SE,M.A<br>g<br>Sri<br>Widyarti,S.S<br>os<br>Mariyems.Pd<br>Winarsih,S.P |

Sumber : TU SMPN 40 Purworejo

#### B. Personalia Pendidikan

Adapun keadaan Guru dan pegawai dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2.

Keadaan Guru/Pegawai SMPN 40 Tahun Ajaran 2013/2014

| JABATAN             |             | PENDIDIKAN |   |    |    |     |   |    |   | JML |
|---------------------|-------------|------------|---|----|----|-----|---|----|---|-----|
|                     |             | ≤SLTA      |   | SI |    | SII |   | S3 |   |     |
|                     |             | L          | P | L  | P  | L   | P | L  | P |     |
| Kepala Sekolah      |             | -          | - | -  | -  | 1   | - | -  | - | 1   |
| Guru                | Tetap       | -          | - | 7  | 12 | 1   | - | -  | - | 20  |
|                     | Tidak Tetap | -          | - | 2  | 4  | -   | - | -  | - | 6   |
| Jumlah Guru         |             |            |   | 9  | 16 | 1   | - | -  | - |     |
| Tenaga Administrasi |             | 1          | 1 | 1  | 3  | -   | - | -  | - | 6   |

Sumber Data : Tata Usaha SMPN 40 Purworejo,

**Tabel 4.3**  
**Data Guru SMPN 40 Purworejo 2013/2014**

| No | Nama Kepala Sekolah<br>dan Guru<br>Nomor Induk Pegawai (NIP) | L/<br>P | Tempat Lahir<br>Tgl/Bulan<br>Tahun Lahir | Ijazah<br>Tertinggi<br>Jurusan | Mapel yg diajarkan dan<br>atau Tugas lain |                   |
|----|--------------------------------------------------------------|---------|------------------------------------------|--------------------------------|-------------------------------------------|-------------------|
|    |                                                              |         |                                          |                                | Mapel/<br>Tugas lain                      | Mata<br>Pelajaran |
| 1  | 2                                                            | 3       | 4                                        | 5                              | 6                                         | 7                 |
| 1  | Drs. Dwi Kustanto HP, M.Pd.                                  | L       | Purworejo                                | S II                           |                                           | Bhs Indo          |
|    | NIP. 19630607199512 1 002                                    |         | 07-06-1963                               | Manajemen                      |                                           |                   |
| 2  | Drs. Moh. Maksum                                             | L       | Purworejo                                | SI                             | Wk.Humas                                  | IPS               |
|    | NIP. 19650908200012 1 003                                    |         | 08-09-1965                               | Sejarah                        |                                           |                   |
| 3  | Joni Eko Waluyo, S.Pd.                                       | L       | Pekalongan                               | SI                             |                                           | Seni Budaya       |
|    | NIP. 19680608200501 1 004                                    |         | 08-06-1968                               | Seni rupa                      |                                           |                   |
| 4  | Eko Winoto Adi, S.Pd.                                        | L       | Purworejo                                | SI                             | Waka<br>Kesiswaan                         | Bhs Indo          |
|    | NIP. 19720229200501 1 003                                    |         | 29-02-1972                               | Bhs Indo                       |                                           |                   |
| 5  | Sri Wahyuningsih, S.Pd.                                      | P       | Purworejo                                | SI                             |                                           | Bhs Inggris       |
|    | NIP. 19670812200501 2 010                                    |         | 12-08-1967                               | Bhs Inggris                    |                                           |                   |
| 6  | Masduki, S.Pd.                                               | L       | Sleman                                   | SI                             |                                           | Orkes             |
|    | NIP. 19650514199403 1 008                                    |         | 14-05-1965                               | Penjaskes                      |                                           |                   |
| 7  | Sri Hastuti, S.Pd.                                           | P       | Sragen                                   | SI                             |                                           | IPA               |
|    | NIP. 19720916200604 2 005                                    |         | 16-09-1972                               | Biologi                        |                                           |                   |
| 8  | Sri Untari, S.Pd.                                            | P       | Kebumen                                  | SI                             |                                           | Bhs Inggris       |
|    | NIP. 19731108200701 2 004                                    |         | 08-11-1973                               | Bhs Inggris                    |                                           |                   |
| 9  | Dra. Sugiharti                                               | P       | Purworejo                                | SI                             |                                           | Bhs Indo          |
|    | NIP. 19650101200701 2 027                                    |         | 01-01-1965                               | Bhs Indo                       |                                           |                   |
| 10 | Hariyanti, S.Pd.                                             | P       | Purworejo                                | SI                             |                                           | IPA               |
|    | NIP 19750125200701 2 007                                     |         | 25-01-1975                               | Biologi                        |                                           |                   |
| 11 | Dra. Fadilah Wijayanti                                       | P       | Purworejo                                | SI                             |                                           | IPS               |
|    | NIP. 19641113200701 2 006                                    |         | 13-11-1964                               | Dunia<br>usaha                 |                                           |                   |
| 12 | Painah, S.Pd.                                                | P       | Purworejo                                | SI                             | Waka<br>Sarpras                           | Matematika        |
|    | NIP. 19740925200801 2 005                                    |         | 25-09-1974                               | Matematika                     |                                           |                   |
| 13 | Yuli Setyowati, S.Pd.                                        | P       | Purworejo                                | SI                             |                                           | IPS               |
|    | NIP. 19750701200801 2 008                                    |         | 01-07-1975                               | Sejarah                        |                                           |                   |
| 14 | Nuryanto, S.Pd.                                              | L       | Purworejo                                | SI                             |                                           | IPA               |
|    | NIP. 19660910200801 1 006                                    |         | 10-09-1966                               | Fisika                         |                                           |                   |
| 15 | Rasmini                                                      | P       | Purworejo                                | DIII                           |                                           | PKn               |
|    | NIP. 19680808200801 2 020                                    |         | 08-08-1968                               | Geografi                       |                                           |                   |
| 16 | Ina Kusti Wardhani, S.Pd.                                    | P       | Purbalingga                              | SI                             |                                           | Bhs Jawa          |
|    | NIP. 19670922200801 2 004                                    |         | 22-09-1967                               | Seni Tari                      |                                           |                   |
| 17 | Dwijo Susanto, S.Pd., M.M.Pd                                 | L       | Magelang                                 | SII                            | Waka<br>Kurikulum                         | Matematika        |
|    | NIP. 19760517200801 1 006                                    |         | 17-05-1967                               | Man. Pend                      |                                           |                   |
| 18 | Sriyanto. S.Pd.                                              | L       | Purworejo                                | SI                             |                                           | Bhs Indo          |

|    |                            |   |            |                |  |                       |
|----|----------------------------|---|------------|----------------|--|-----------------------|
|    | NIP. 19820827200902 1 003  |   | 27-08-1982 | Bhs Indo       |  |                       |
| 19 | Siti Zulaikhah, S.Ag.      | P | Blora      | SI             |  | PAI                   |
|    | NIP. 19730102 200501 2 002 |   | 02-01-1973 | PAI            |  |                       |
| 20 | Mariyem, S.Pd.             | P | Purworejo  | SI             |  | Matematika            |
|    | NIP. 19630317 200801 2 001 |   | 17-03-1963 | Matematika     |  |                       |
| 21 | Winarsih, S.Pd.            | P | Purworejo  | SI             |  | TIK                   |
|    | NIP .....                  |   | 30-07-1983 | Matematika     |  |                       |
| 22 | Leni Dwi Rahmawati, S.Pd.  | P | Purworejo  | SI             |  | Bhs Ingg/<br>Prakarya |
|    | NIP....                    |   | 17-12-1982 | Bhs Inggris    |  |                       |
| 23 | Wahyu Wardono, S.S         | L | Yogyakarta | SI             |  | Bhs Indo              |
|    | NIP....                    |   | 17-07-1977 | Sastra Indo    |  |                       |
| 24 | Sri Widyarti, S.Sos.I.     | P | Purworejo  | SI             |  | PAI/TIK               |
|    | NIP...                     |   | 22-03-1979 | Dakwah         |  |                       |
| 25 | Dedi Karya Kuntoro, S.Pd.  | L | Purworejo  | SI             |  | Prakarya/<br>PKn      |
|    | NIP.....                   |   | 14-12-1981 | Dunia<br>usaha |  |                       |
| 26 | Setiyo Wahyuningsih, S.Pd. | P | Purworejo  | SI             |  | Seni bdy /<br>IPS     |
|    | NIP.....                   |   | 18-07-1979 | Ekonomi        |  |                       |

Sumber : TU SMPN 40 Purworejo.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa tenaga Guru dan Pegawai di SMPN 40 Purworejo didominasi oleh guru tetap dengan jumlah 20 orang guru tetap dan guru tidak tetap 6 orang sehingga jumlah guru keseluruhan 26 orang

Adapun untuk tenaga Administrasi terdiri; 2 orang pegawai tetap,4 orang pegawai tidak tetap, jumlahnya pegawai seluruhnya 6 orang.

Tabel. 4.4.

#### Tenaga Administrasi

| No | Nama / NIP                           | L/P<br>(kode) | Tempat Lahir<br>Tgl/Bulan<br>Tahun Lahir | Ijazah Tertinggi |       |
|----|--------------------------------------|---------------|------------------------------------------|------------------|-------|
|    |                                      |               |                                          | Jurusan          | Tugas |
| 1  | 2                                    | 3             | 4                                        | 5                | 6     |
| 1  | Erni Priyaning,S.Pd<br>NIP.132222765 | P             | Yogyakarta<br>16-09-1973                 | SI<br>Sejarah    |       |
| 2  | Kristiana<br>Purwaningtyas,A.Md      | P             | Magelang                                 | D.3              |       |

|   |                                  |   |                         |                   |  |
|---|----------------------------------|---|-------------------------|-------------------|--|
|   | NIP.197708262011012006           |   | 26-08-1977              |                   |  |
| 3 | Heri Sadewo,SE<br>NIP.....       | L | Purworejo<br>01-06-1976 | SI<br>ekono<br>mi |  |
| 4 | Peny Yekti,SE<br>NIP.            | P | Purworejo<br>17-01-1977 | SI<br>ekono<br>mi |  |
| 5 | Setyo Priyanto<br>NIP.....       | L | Purworejo<br>17-02-1977 | SMA               |  |
| 6 | Herman Agus Setiawan<br>NIP..... | L | Purworejo<br>04-03-1984 | SMA               |  |

Sumber : TU SMP N 40 Purworejo.

c. Sarana Prasarana

SMPN 40 Purworejo sebagai sekolah yang ingin mewujudkan sekolah unggulan tentunya telah mempersiapkan sarana, fasilitas dan prasarana yang memadai, SMPN 40 Purworejo telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti laboratorium (IPA, bahasa).

Untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar SMPN 40 Purworejo mempunyai gedung yang memadai, ruang teori/kelas 16 ruang, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang BP, ruang TU, ruang UKS, ruang perpustakaan.

Untuk sarana peribadatan di sekolah ada sebuah Musalla. Luasnya 9 M X 9 M. Di dalamnya tersedia mukena sebanyak 50 pasang. Sarung 3 buah. Mushollah yang ada juga telah dilengkapi dengan tempat wudlu 2 tempat, untuk putra dan putri secara terpisah. Untuk mengumandangkan azan ada seperangkat sound system/pengeras suara. Didalam mushala tersebut juga terdapat perpustakaan walaupun masih kecil. Al Qur'an dan buku-buku islami terutama terjemahan kitab-kitab klasik menghiasi perpustakaan mushalla ini.

Berbagai fasilitas atau sarana prasarana secara global yang ada di SMPN 40 Purworejo, dapat dilihat pada table berikut ini;

**Tabel 4.5.**  
**Keadaan sarana prasaran SMPN 40 Purworejo Tahun Ajaran 2013/2014.**

| No  | Jenis Ruang          | Milik |                        |              |                        |             |                        | Bukan Milik |                        |
|-----|----------------------|-------|------------------------|--------------|------------------------|-------------|------------------------|-------------|------------------------|
|     |                      | Baik  |                        | Rusak Ringan |                        | Rusak Berat |                        | Jumlah      | Luas (m <sup>2</sup> ) |
|     |                      | Jml   | Luas (m <sup>2</sup> ) | Jml          | Luas (m <sup>2</sup> ) | Jml         | Luas (m <sup>2</sup> ) |             |                        |
| (1) | (2)                  | (3)   | (4)                    | (5)          | (6)                    | (7)         | (8)                    | (9)         | (10)                   |
| 1.  | Ruang Teori/Kelas    | 16    | 7x9                    | -            | -                      | -           | -                      | -           | -                      |
| 2.  | Laboratorium IPA     | 1     | 9x15                   | -            | -                      | -           | -                      | -           | -                      |
| 3.  | Laboratorium Kimia   | -     | -                      | -            | -                      | -           | -                      | -           | -                      |
| 6.  | Laboratorium Bahasa  | 1     | 8x15                   | -            | -                      | -           | -                      | -           | -                      |
| 7.  | Ruang Perpustakaan   | 1     | 9x15                   | -            | -                      | -           | -                      | -           | -                      |
| 8.  | Ruang UKS            | 1     | 4x3                    | -            | -                      | -           | -                      | -           | -                      |
| 9.  | Koperasi/Toko        | 1     | 3x3                    | -            | -                      | -           | -                      | -           | -                      |
| 10. | Ruang BP/BK          | 1     | 3x3                    | -            | -                      | -           | -                      | -           | -                      |
| 11. | Ruang Kepala Sekolah | 1     | 3x4                    | -            | -                      | -           | -                      | -           | -                      |
| 12. | Ruang Guru           | 1     | 12x8                   | -            | -                      | -           | -                      | -           | -                      |
| 13. | Ruang TU             | 1     | 7x9                    | -            | -                      | -           | -                      | -           | -                      |
| 14. | Ruang OSIS           | 1     | 3x6                    | -            | -                      | -           | -                      | -           | -                      |
|     | Kamar                | 4     | 1,5x1                  | -            | -                      | -           | -                      | -           | -                      |

|     |                                   |   |       |   |   |   |   |   |   |
|-----|-----------------------------------|---|-------|---|---|---|---|---|---|
| 15. | Mandi/WC Guru                     |   |       |   |   |   |   |   |   |
| 16. | Kamar Mandi/WC Siswa              | 8 | 1x1   | - | - | - | - | - | - |
| 17. | Gudang                            | 3 | 4x4   | - | - | - | - | - | - |
| 18. | Ruang Ibadah                      | 1 | 9x9   | - | - | - | - | - | - |
| 19. | Rumah Dinas Kepala Sekolah        | - | -     | - | - | - | - | - | - |
| 20. | Ruang Pusat Belajar Guru/Olahraga | 1 | 20x25 | - | - | - | - | - | - |

Sumber Data; Tata Usaha SMPN 40 Purworejo , Tanggal 30 Nopember 2013

Pada Tabel di atas menggambarkan bahwa lokasi ruangan yang tersedia untuk kegiatan proses pembelajaran sudah dapat dikatakan terpenuhi dengan tersedianya 16 ruang kelas juga telah tersedia ruang pendukung proses pembelajaran yaitu perpustakaan, laboratorium, mushalla dan lapangan olah raga, selain itu sekolah masih memiliki lahan kosong yang memungkinkan untuk penambahan dan perluasan bangunan baru dan penataan taman sekolah menuju terwujudnya kawasan pendidikan yang asri yang dapat menunjang lebih terlaksananya program peningkatan kualitas pembelajaran yang terpadu dan komprehensif.

## d. Peserta didik ( Siswa )

Dilihat dari kelas yang tersedia saat ini berjumlah 16 rombongan belajar maka komposisi jumlah peserta didik perkelas mulai dari kelas VII – IX dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.6.

Keadaan Peserta Didik Kelas VII –IX SMPN 40 Purworejo  
Tahun Pelajaran 2013/2013

| No.    | Kelas | Rom | Siswa |     | Jumlah |
|--------|-------|-----|-------|-----|--------|
|        |       | Bel | L     | P   |        |
| 1.     | VII   | 5   | 75    | 85  | 160    |
| 2.     | VIII  | 5   | 86    | 94  | 180    |
| 3.     | IX    | 6   | 80    | 96  | 176    |
| Jumlah |       | 16  | 241   | 275 | 516    |

Sumber : Tata Usaha SMPN 40 Purworejo, Tanggal 30 Nopember 2013

Pada data tabel tersebut diatas memperlihatkan bahwa komposisi jumlah peserta didik tiap kelas sama yaitu 32 orang, namun karena adanya beberapa tambahan peserta didik yang masuk pindahan dari sekolah lain sehingga beberapa kelas jumlahnya lebih dari 32 orang dan kalau dirata-ratakan jumlah peserta didik tiap kelas adalah 32 orang dari 16 rombongan belajar dengan jumlah keseluruhan 516 orang peserta didik.

Tabel 4.7.

Data siswa menurut tingkat dan agamanya

| Kelas  | Isla<br>m | Protesta<br>n | Katoli<br>k | Hind<br>u | Budh<br>a | Konghu<br>cu | Jumla<br>h |
|--------|-----------|---------------|-------------|-----------|-----------|--------------|------------|
| (1)    | (2)       | (3)           | (4)         | (5)       | (6)       | (7)          | (8)        |
| VII    | 158       | 2             | -           | -         | -         | -            | 160        |
| VIII   | 178       | 1             | 1           | -         | -         | -            | 180        |
| IX     | 173       | 1             | 2           | -         | -         | -            | 176        |
| Jumlah | 509       | 4             | 3           | -         | -         | -            | 516        |

Sumber : SMPN 40 Purworejo.

e. Kurikulum SMPN 40 Purworejo

Sebagaimana diketahui bahwa kondisi masyarakat Indonesia sangat heterogin dengan berbagai macam keragamannya, seperti budaya, adat, suku, sumber daya alam, bahkan sumber daya manusianya masing-masing daerah mempunyai kesiapan dan kemampuan yang berbeda dalam pelaksanaan desentralisasi pendidikan.

Dalam konteks otonomi daerah, kurikulum suatu lembaga pendidikan tidak sekedar daftar mata pelajaran yang dituntut di dalam suatu jenis dan jenjang pendidikan. Dalam hal ini kurikulum dapat diartikan sebagai keseluruhan program, fasilitas, dan kegiatan suatu lembaga pendidikan atau pelatihan untuk mewujudkan visi dan misi lembaganya.<sup>125</sup> Sesuai dengan Visi dan Misi yang diemban oleh SMPN 40 Purworejo, maka kurikulum yang dilaksanakan meliputi :

Tabel 4.8.

Kurikulum SMPN 40 Purworejo

| No. | Kurikulum            | Jenjang SMP   |                 |                |
|-----|----------------------|---------------|-----------------|----------------|
|     |                      | Kelas VII (I) | Kelas VIII (II) | Kelas IX (III) |
| (1) | (2)                  | (6)           | (7)             | (8)            |
| 1.  | Kurikulum 1994       |               |                 |                |
| 2.  | Kurikulum 1999       |               |                 |                |
| 3.  | Kurikulum 2004 (KBK) |               |                 |                |
| 4.  | KTSP                 | 1             | 1               | 1              |

Sumber : TU SMPN 40 Purworejo

<sup>125</sup> Hasbullah, *Otonomi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 20 - 22.

Dari data di atas SMPN 40 Purworejo menggunakan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk semua tingkatan.

f. Jenis kegiatan ekstra kurikuler

SMPN 40 Purworejo memberi kebebasan pilihan dalam mengikuti kegiatan ekstra kurikuler, kegiatan ekstra kurikuler meliputi Keagamaan, Olahraga, Seni, Pramuka dan PMR. Dari kegiatan ekstra tersebut siswa bebas untuk memilih sendiri, juga diberi kebebasan untuk mengikuti kegiatan ekstra atau klub siswa sesuai dengan hobi yang diminati.

Jadi pada dasarnya seluruh kegiatan ekstrakurikuler tersebut diikuti oleh seluruh siswa tapi hanya saja siswa dapat memilih sesuai dengan bakat dan minat siswa.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang dalam bentuk pelajaran olahraga adalah sebagai berikut :

- a. Bola Voly
- b. Silat

Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang termasuk pelajaran seni adalah sebagai berikut:

1. Paduan suara
2. Seni Tari.<sup>126</sup>

Ekstrakurikuler keagamaan yang ada di SMPN 40 Purworejo yang diharapkan mendukung pembiasaan akhlak mulia, menurut Siti Zulaikah, S.Ag. Guru Agama islam adalah :

<sup>126</sup> Tata Usaha, *Profil sekolah*, Tahun Ajaran 2013/2014, tentang ekstrakurikuler.hlm.30

- a. Jamaah Sholat Zuhur
- b. Pesantren Kilat
- c. Pembiasaan akhlak mulia salam, sapa dan berjabat tangan
- d. Pentas seni Islami
- e. Baca tulis al Qur'an
- f. Peringatan hari-hari besar Islam.<sup>127</sup>

Selain yang tersebut di atas masih ada lagi yang sifatnya wajib diikuti oleh kelas VII dan VIII yaitu pramuka dan PMR. Karena banyaknya kegiatan ekstra yang diberikan, maka sekolah telah memberi kebijakan kepada siswa untuk menentukan dan memilih pelajaran ekstra yang disukai dan diminati sesuai dengan hoby dan bakatnya.

g. Analisis Penelitian

1. Kondisi PAI di SMPN 40 Purworejo.

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang mempunyai tanggungjawab untuk mendidik siswa. Untuk itu, sekolah menyelenggarakan suatu kegiatan pembelajaran sebagai realisasi pendidikan yang telah ditetapkan. Kegiatan pembelajaran tersebut berupa intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Keduanya bersama dan bersinergi untuk mengembangkan bakat atau potensi siswa menuju ke arah tujuan pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dan pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

---

<sup>127</sup> Wawancara, Guru Agama Islam, tanggal 30 Nopember 2014 jam 10.30 di runag guru

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam atau lebih dikenal dengan nama PAI dalam Standar Kompetensi sebuah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik (siswa) untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan proses interaksi antara siswa, guru dan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan ke arah yang lebih baik yang menjadikan siswa manusia berguna bagi nusa, bangsa, negara dan agama serta berakhlak mulia. Secara kognitif, prestasi akademik para siswa pendidikan di tingkat dasar dan menengah boleh jadi mengalami loncatan yang pesat, tetapi kenyataan tersebut berbanding terbalik dengan perkembangan perilaku moral mereka. Salah satu indikatornya adalah menurunnya sikap dan perilaku moral para siswa yang ditandai dengan meningkatnya keterlibatan peserta didik dalam berbagai tindak kriminal dan perilaku tercela. Dari hal itulah banyak timbul suatu sikap yang mempertanyakan peranan pelajaran PAI. PAI dianggap belum dapat mewarnai corak akhlak anak SMP, termasuk anak SMPN 40 Purworejo. Menurut Drs. Dwi Kustanto HP, M.Pd. memang Pendidikan Agama Islam kurang berpengaruh pada pembentukan akhlak siswa. Lebih lanjut beliau mengatakan:

“Menurut saya pembelajaran yang disampaikan seperti pembelajaran pada mata pelajaran lain, demikian pula penilaiannya terkadang masih bersifat kognitif. Secara pengetahuan memang anak bertambah, tapi aplikasi dalam kehidupan sehari-hari perlu dilaksanakan,

sehingga pembelajaran agama perlu praktik pengaplikasian langsung dan inipun harus didukung oleh semua komponen di sekolah, misalnya : membudayakan sholat berjama'ah (guru dan siswa), menciptakan budaya agamis dengan menebar salam atau membuat suasana sekolah religius, memperbanyak kegiatan kajian-kajian keagamaan, peringatan hari besar agama dan yang cukup penting yaitu pègintegrasian imtaq kedalam semua mata pelajaran. Jadi tidak serta merta pendidikan budi pekerti dan akhlak mulia dibebankan pada guru agama saja."<sup>128</sup>

Untuk mengatasi persoalan di atas, perlu kiranya dilakukan usaha-usaha yang serius, sehingga kasus-kasus perilaku moral para siswa ini dapat ditekan dan dicarikan jalan keluarnya agar tidak terjerumus ke dalam dekadensi moral yang berkepanjangan. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah adalah dengan melakukan penataan ulang atau rekonstruksi terhadap berbagai aktivitas yang ada di sekolah, termasuk di dalamnya adalah proses pembelajaran.

Salah satu upaya untuk membangun terwujudnya akhlak mulia, para siswa harus dibekali dengan pendidikan yang membawa misi pokok dalam pembinaan dan pembiasaan akhlak mulia . Pendidikan tersebut diharapkan dapat memberi arah kepada para siswa dan dapat mengamalkannya di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat. Dua bidang studi yang membawa misi utama pembentukan akhlak mulia adalah Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Dua bidang studi ini tidak hanya untuk membekali para peserta didik dalam hal pengamalan nilai-nilai agama dan kewarganegaraan, tetapi yang terpenting adalah mengantarkan mereka agar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur (berakhlak mulia) yang akan membawa

---

<sup>128</sup> Wawancara dengan Drs. Dwi Kustanto HP, M.Pd.Kepala SMPN 40 Purworejo hari Sabtu tanggal 30 Nopember 2013 jam 08.30 di ruang Kepala sekolah.

nama agama dan bangsanya. Misi pembentukan akhlak mulia ini juga diemban oleh semua bidang studi yang diajarkan di sekolah melalui mata pelajaran yang ada, meski pun tidak secara langsung. Pelajaran Pendidikan Agama Islam seminggu yang hanya mendapat jatah alokasi waktu 2 jam pelajaran menjadi salah satu kendala. Keadaan yang semacam ini memang sulit untuk menanamkan akhlak yang mulia pada siswa. Selain itu sebagaimana yang telah diutarakan oleh Kepala sekolah diatas hampir semua mata pelajaran bertumpu pada aspek kognitif, termasuk mata pelajaran Pendidikan agama Islam. Semua warga sekolah hendaknya menyadari bahwa membangun kebiasaan akhlak mulia di sekolah memerlukan waktu yang cukup lama. Kebiasaan salam, senyum dan sapa, berjabat tangan, dan mengucapkan selamat, disiplin waktu dalam berbagai kegiatan, shalat berjama'ah harus selalu diupayakan dan tidak hanya berhenti sampai batas waktu tertentu, tetapi sampai tercapai pembiasaan akhlak mulia yang dicita-citakan sekolah. Ketercapaian pembiasaan akhlak mulia yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah yang disertai dengan nilai-nilai ibadah tidak bisa ditempuh dalam waktu yang singkat. Usaha yang telah dilakukan oleh siswa di sekolah ini sampai yang dikondisikan dan diupayakan untuk melakukan aktivitas inti selaku umat beragama adalah usaha kongkrit dalam rangka membangun pembiasaan akhlak mulia melalui kegiatan-kegiatan keagamaan. Semua sekolah memulai pembangunan pembiasaan akhlak mulianya dari aktivitas keagamaan siswa. Pembiasaan shalat Zuhur berjama'ah , pembiasaan puasa sunah Senin dan Kamis, zakat pada bulan Ramadhan,

mengadakan mabit atau pesantren kilat untuk menambah pengetahuan dan wawasan keagamaan yang menjadi modal untuk pengamalan agama. Juga tadarrus al-Qur'an atau menghafal surat-surat pendek dan doa-doa, serta pendalaman agama melalui berbagai aktivitas yang dirancang sekolah. Bersamaan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan itu dibiasakan juga nilai-nilai kebaikan seperti disiplin, kejujuran, rasa hormat, tanggung jawab, empati, dan nilai-nilai lainnya di sekolah. Nilai-nilai universal ini seharusnya tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi di mana saja dan kapan saja. Pembiasaan akhlak mulia sangatlah sulit apabila hanya mengandalkan pembelajaran di kelas yang sebagian besar hanya mengejar materi pembelajaran yang bersifat kognitif saja. Apalagi muatan materi yang semakin lama semakin banyak. Maka perlu alternatif yang dapat membantu pembiasaan akhlak mulia siswa. Dan salah satunya adalah melalui ekstrakurikuler PAI. Pendidikan agama Islam yang muaranya lebih menekankan pada kesempurnaan akhlak maka sudah sewajarnya menjadi pelopor dalam sebuah lembaga pendidikan .

## 2. Pelaksanaan Pembiasaan Akhlak Mulia Melalui Ekstrakurikuler PAI

Adapun Pembiasaan akhlak mulia melalui ekstrakurikuler PAI yang dilaksanakan di SMP N 40 Purworejo adalah ;

### a. Pelaksanaan Shalat Zuhur berjama'ah

Sulaiman Rasjid dalam bukunya Feqh Islam menguraikan ;  
Apabila dua orang shalat bersama – sama dan salah seorang diantara mereka mengikuti yang lain, keduanya dinamakan shalat berjama'ah. Orang yang diikuti (yang di hadapan) dinamakan imam, dan yang

mengikuti dibelakang dinamakan makmum.<sup>129</sup> Shalat berjama'ah minimal atau paling sedikit dilakukan oleh dua orang, namun semakin banyak orang yang ikut solat berjama'ah tersebut jadi jauh lebih baik. Shalat berjama'ah memiliki nilai 27 derajat lebih baik daripada sholat sendiri. Rasulullah bersabda :

عَنْ بِنِ عُمَرَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ عَلَى صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً (رواه البخاري ومسلم)

Artinya ; Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Shalat berjama'ah lebih utama dibandingkan shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat". (Riwayat Bukhari dan Muslim).<sup>130</sup>

Pahala yang dijanjikan oleh Allah terhadap orang yang melaksanakan shalat jamaah sangat besar . Oleh sebab itu kita diharapkan lebih mengutamakan shalat berjama'ah dari pada shalat sendirian . Shalat berjama'ah hukumnya adalah sunat muakad,<sup>131</sup> yakni sunah yang sangat penting untuk dikerjakan karena memiliki nilai yang jauh lebih tinggi derajatnya dibandingkan dengan shalat munfarid atau seorang diri.

Shalat dalam Islam berarti mengagungkan Allah SWT yang merupakan sumber semua kebaikan, kesempurnaan dan keindahan. Penghambaan semacam ini selain mendorong manusia ke arah

<sup>129</sup> H.Sulaiman Rasjid, FEQH ISLAM,. Bandung Penerbit Sinar Baru Edisi 1989, hlm. 110.

<sup>130</sup> Ibid,. Hlm. 110

<sup>131</sup> Ibid,. Hlm. 111

kesempurnaan, kebaikan dan keindahan, juga mengerakannya untuk meraih sederet kemuliaan lainnya.

Shalat juga bisa dikerjakan secara jama'ah dan individu. Shalat jama'ah menunjukkan bahwa Islam juga memperhatikan hubungan sosial. Shalat jama'ah seringkali dikerjakan di masjid-masjid dan tempat-tempat yang mulia. Al-Quran dalam surat al-Baqarah (2) : 43 menyatakan;

وَأَقِمْوَا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku-lah beserta orang-orang yang ruku.<sup>132</sup>

Dalam ayat tadi disinggung bahwa ruku'lah bersama orang-orang yang ruku. Dengan demikian, makna kalimat itu adalah seruan Allah SWT untuk mengerjakan shalat berjama'ah. Salah satu dampak nyata shalat berjama'ah adalah kekompakan. Semakin kompak, manusia akan lebih meraih keberkahan dan spritualitas yang melimpah. Dalam riwayat disebutkan bahwa jika rahmat turun pada salah satu orang yang mengerjakan shalat jama'ah, maka rahmat itu juga turun pada pelaksana shalat jama'ah lainnya. Terlebih kekompakan itu dikerjakan dalam konteks mencari keridhaan dari Allah SWT.

Shalat jama'ah mempunyai dampak positif dalam kehidupan sosial dan individu. Shalat jama'ah selain menjadi pendahuluan bagi persatuan

<sup>132</sup> Departemen Agama RI, al-Qur'an,..... hlm. 7

dan pengokohan persaudaraan, juga membangun kasih sayang antar umat. Pada dasarnya, berkumpul mengerjakan shalat jama'ah menumbuhkan kondisi sosial yang luar biasa. Melalui shalat jama'ah, umat saling mengenal dan saling mencintai. Shalat jama'ah yang juga menjadi ajang silaturahmi dapat menjadi sarana membantu orang-orang yang dihadapkan pada problema.

Shalat jama'ah juga dapat disebut sebagai simbol kekuatan dan solidaritas umat Islam. Dengan shalat jama'ah, kesenjangan sosial dapat teratasi. Shalat jama'ah menjadikan beragam tingkat masyarakat dalam satu barisan shalat. Ini merupakan pendidikan agama yang luar biasa. Islam berhasil mengajarkan umatnya untuk tidak pandang bulu. Dengan cara itu, manusia pun tidak boleh merasa bangga karena kedudukan sosial, ekonomi dan politik. Saat shalat berjama'ah, semua orang yang bertitel harus duduk bersama dan berinteraksi dengan orang lain tanpa pandang bulu. Inilah kenikmatan shalat jama'ah yang diajarkan oleh Islam.

Mengingat pentingnya shalat jama'ah, Allah SWT juga menjanjikan pahala luar biasa bagi siapapun yang mengerjakan shalat berjama'ah. Dalam riwayat disebutkan bahwa setiap langkah pelaksana shalat jama'ah ke arah masjid, mendapat pahala di sisi Allah SWT. Bagi Rasulullah SAW, shalat malam dan bermunajat kepada Allah SWT sangat indah dan luar biasa. Meski demikian, Rasulullah SAW tetap menekankan shalat jama'ah.

Di SMP N 40 Purworejo kegiatan shalat Zuhur berjama'ah menjadi bagian dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang tidak saja melibatkan guru-ruru agama tetapi juga guru-guru yang lain dan melibatkan seluruh siswa yang beragama Islam. Kegiatan ini dikoordinir langsung oleh wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan dan guru-guru PAI serta melibatkan OSIS seksi keagamaan. Berbagai cara dilakukan untuk memotifasi siswa agar gemar melakukan kegiatan ini. Sarana dan prasarana pendukung sedikit demi sedikit dapat terus ditingkatkan misalnya, perbaikan tempat ibadah / mushala beserta tempat wudlunya, mukena, sarung dan sajadah . Bahkan dari pengurus musholla membuat jadwal bagi siswa untuk melakukan kegiatan sholat jama'ah beserta bapak/ibu guru. Menurut Eko Winoto Adi, kegiatan semacam ini memang perlu terus ditingkatkan supaya siswa terbiasa melaksanakan shalat berjamaah walaupun di rumah dengan anggota keluarganya, syukur kalau mau ke masjid atau mushalla.<sup>133</sup>

Dari hasil observasi peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan pelaksanaan jamaah shalat Zuhur yang ada di , SMP N 40 Purworejo yaitu :

1. Kegiatan shalat Zuhur berlangsung pada pukul 12.00–13.00 WIB, secara bergantian. Kegiatan ini diikuti oleh siswa, guru dan karyawan. Bagi siswa dibuatkan jadwal untuk masing-masing kelas.
- Setiap hari ada 3 (tiga) kelas yang hukumnya wajib mengikuti

---

<sup>133</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Eko Winoto Adi,S.Pd. pada hari Sabtu tanggal 30 Nopember 2013 jam 09.00 WIB di ruang guru.

jama'ah .Adapun kelas yang lain yang tidak mendapatkan giliran tetap dianjurkan untuk mengikutinya.

2. Menurut pengamatan ada yang masih kurang dari pembiasaan ini yaitu masih ada siswa yang semestinya kelasnya mendapat giliran melaksanakan shalat jamaah Mereka tidak segera ke mushalla tetapi mereka dengan asyiknya bercanda di kelas. Dan yang sudah di mushalla bergerombol di serambi tidak segera ambil wudlu dan membuat shap/barisan.
3. Dari hari ke hari terus peneliti amati dan analisa serta dilakukan cross check terhadap siswa – siswi di setiap kelas utamanya bagi mereka yang masih belum ikut melaksanakan shalat Zuhur di Mushalla An Nur SMP N 40 Purworejo . Apa alasan mereka jika tidak mengikuti kegiatan shalat Zuhur berjama'ah itu? Diantara mereka ada yang beralasan karena pakaiannya najis, nanti saja kalau sudah pulang sekolah, lapar, dan kebanyakan bagi para siswi jika tidak ikut melaksanakan shalat Zuhur berjama'ah adalah karena alasan halangan/menstruasi. Namun ada pula yang menjawab dengan terus terang karena malas mengerjakannya.
4. Sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan sudah dapat dikatakan baik. Mukena, sarung, dan sajadah sudah mencukupi dan dalam keadaan selalu bersih. Tempat wudhu juga sudah baik dan sudah ada pemisahan antara laki-laki dan perempuan. Airpun yang

digunakan untuk wudhu mencukupi baik dimusim penghujan maupun kemarau.

5. Tidak semua guru maupun karyawan mengikuti kegiatan shalat berjamaah bersama siswa. Jadi dari faktor keteladanan yang kurang. Guru PAI tidak selalu hadir di mushalla ketika jama'ah shalat berlangsung. Dari pihak guru lain yang mendapat giliran menjadi imampun ada yang tidak serius memperhatikan jadwal atau gilirannya menjadi imam.
6. Bagi siswa – siswi yang tidak mengikuti shalat jama'ah pada saat tiba jadwal kelasnya, dikenakan sanksi. Ketika peneliti menanyakan kepada guru agama, beliau menjawab : “ Bagi siswa siswi yang tidak mengikuti shalat berjamaah maka akan ditegur, dinasehati. Kalau 3 kali tidak melaksanakan shalat berjamaah maka akan diberi point pelanggaran.<sup>134</sup>
7. Sudah ada jadwal pelaksanaan shalat berjamaah untuk siswa maupun jadwal imamnya.<sup>135</sup>

Tabel 4.10.9  
Jadwal Imam Sholat Dhuhur SMPN 40 Purworejo.

|      |                       |            |                    |
|------|-----------------------|------------|--------------------|
| Hari | Senin                 | Selasa     | Rabu               |
| Imam | Dwijo<br>Susanto,S.Pd | Drs.Maksum | Sriyanto,S.Pd      |
| Hari | Kamis                 | Jum'at     | Sabtu              |
| Imam | Nuryanto,S.Pd         | -          | Wahyu Wardono,S.Pd |

Sumber : Pengurus Musholla An Nur SMP N 40 Purworejo.

<sup>134</sup> Wawancara dengan Siti Zulaikah, S.Ag. salah satu guru PAI SMPN 40 pada hari Senin 2 Desember 2013 jam 13.00 WIB.

<sup>135</sup> Observasi dilakukan penulis sebanyak 2 kali yaitu hari rabu – kamis tanggal 27-28 Nopember 2013 dan n Senin – rabu tanggal 2-4 Desember 2013.

Tabel 4.11  
Jadwal Shalat Jama'ah Siswa – siswi

|       |                       |                         |                     |
|-------|-----------------------|-------------------------|---------------------|
| Hari  | SENIN                 | SELASA                  | RABU                |
| Kelas | VII.a., VII.b, VII.c, | VIII.a, VIII.b, VIII.c, | IX.a, IX,b, IX.c,   |
| Hari  | KAMIS                 | JUM'AT                  | SABTU               |
| Kelas | VII.e, VIII.e, IX.e,  | -                       | VII.d, VIII.d, IX.d |

Sumber : Pengurus Mushalla An Nur SMPN 40 Purworejo

Dari pengamatan peneliti, dapat di interprestasikan bahwa sarana prasarana penunjang kegiatan ini sudah baik. Hanya saja kegiatan yang ada kurang maksimal. Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian adalah menyadarkan, memberi pengertian pada siswa akan arti pentingnya shalat berjamaah.

b. Baca Tulis al Qur'an

Untuk mewujudkan generasi yang islami,mereka perlu dikenalkan dengan ajaran al Qur'an. Untuk itu kegiatan ekstrakurikuler Baca tulis al Qur'an selalu digalakkan. Proses penentuan peserta seperti kegiatan yang lain dilakukan dengan cara angket oleh bidang kesiswaan. Guru PAI mendukung dengan memberikan semangat bagi peserta didik untuk mengikutinya. Berbagai cara dilakukannya untuk menyadarkan anak supaya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler baca tulis al Qur'an.

Dalam pelaksanaannya kegiatan ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok pemula dan mahir. Untuk kelompok pemula mereka diajar dengan metode qiroati. Sedangkan yang sudah mahir diperdalam tentang

ilmu tajwidnya. Mereka dilatih mulai dari dasar pengenalan huruf hijaiyyah dan cara mengucapkan atau melafadzkannya dengan baik.<sup>136</sup>

Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setelah jam sekolah. Masing – masing kelas dilaksanakan kegiatan BTQ seminggu sekali. Adapun guru pengajar BTQ adalah guru PAI dan guru bidang studi lain yang mampu dan fasih membaca al Qur'an. Baca Tulis al Qur'an kurang mendapat respon yang luas dikalangan siswa, walaupun mayoritas siswa beragama Islam dan tidak dapat membaca al Qur'an dengan baik. Hasil yang diharapkan juga tidak maksimal. Menurut penuturan pembinanya hal ini disebabkan karena waktu yang disediakan hanya seminggu sekali. Ditambah lagi minat dan semangat anak yang rendah, padahal segala sarana pendukung seperti al Qur'an, Juz amma dan buku-buku Iqro, sudah lebih dari cukup.<sup>137</sup>

c. Pesantren Kilat

Saat memasuki bulan suci Ramadhan, lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia, mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi, sibuk mempersiapkan diri untuk menyelenggarakan satu kegiatan keagamaan tahunan yang dikenal dengan istilah pesantren kilat (peskil).

Pesantren kilat atau sering diistilahkan dengan pesantren Ramadhan merupakan kegiatan keagamaan insidental bagi siswa diluar kegiatan belajar mengajar (KBM) reguler yang berjalan dalam sebuah lembaga pendidikan. Sekolah biasanya menyediakan waktu sekitar satu minggu

---

<sup>136</sup> Wawancara dengan guru PAI Siti Zulaikah, S.Ag. pada hari Senin tanggal 02 Desember 2013 jam 09.00 WIB di ruang guru

<sup>137</sup> Ibid, ..

pada pertengahan bulan Ramadhan untuk mengisinya dengan berbagai kegiatan keagamaan, mulai dari yang bersifat teori sampai yang praktis, seperti baca tulis al-Qur'an (BTQ), hafalan do'a sehari-hari dan praktik ibadah harian seperti wudlu, shalat, dan dzikir.

Di antara hal yang menjadi dasar diadakannya pesantren kilat adalah karena pihak lembaga pendidikan umum merasa pemberian materi agama sangat kurang yaitu hanya 2 jam pelajaran dalam satu minggu atau setara dengan 90 menit dalam satu minggu. Sementara materi pembelajaran dalam kurikulum yang harus disampaikan sangat banyak. Alokasi waktu yang tidak proporsional ini mengakibatkan kurang tercapainya tujuan kurikulum dan pemahaman siswa terhadap materi agama yang disampaikan guru kurang mendalam. Untuk ukuran aspek kognitif saja kurang/kemungkinan kecil dapat menanamkan nilai-nilai pada siswa. Dari sinilah kemudian tujuan pesantren kilat bertambah untuk membekali siswa supaya dapat berakhlak yang mulia.

SMPN 40 Purworejo juga selalu rutin melaksanakan kegiatan pesantren kilat, namun waktu yang digunakan selama ini hanya pada saat bulan Ramadhan saja. Sedangkan untuk waktu libur sekolah belum dimanfaatkan untuk kegiatan yang bernuansa agama tersebut. Pesantren kilat dalam bulan Ramadhan merupakan agenda rutin yang sudah dimasukkan ke dalam kegiatan resmi OSIS atau kesiswaan. Adapun proses pelaksanaannya menurut Siti Zulaikah adalah ;

Didahului dengan adanya rapat OSIS yang dipimpin oleh Waka Kesiswaan dan seorang guru Pembantu waka, guru PAI dan pengurus Osis serta pengurus atau perwakilan semua kelas. Dalam rapat tersebut membahas tentang kepanitiaan, waktu pelaksanaan, tempat, anggaran serta penceramah. Kepanitiaan biasanya terdiri dari kepanitiaan inti yang terdiri dari guru-guru PAI dan beberapa guru lainnya. Adapun OSIS juga membuat kepanitiaan yang bertugas sebagai pendamping pelaksanaan di lapangan. Anggaran yang digunakan menggunakan anggaran sekolah bidang kesiswaan. Adapun tutor atau penceramah biasanya diambilkan dari tokoh-tokoh agama. Tutor atau penceramah yang diambil tidak memandang dari organisasi apa, tetapi dilihat dari kompetensi dalam bidang agama.<sup>138</sup>

Adapun tujuan dari pelaksanaan pesantren ini menurut Siti Zulaikah, adalah ;

*Pertama*, agar anak memiliki akhlak yang mulia. Motif ini muncul dari adanya rasa khawatir orang tua dan guru akan kenakalan remaja. Sebab, dengan kenakalan anak tentu akan mempengaruhi martabat dan kredibilitas orang tua di masyarakat membawa nama jelek sekolahan. *Kedua*, motif menutupi kekurangan waktu pendidikan agama di sekolah. Motif ini muncul karena orang tua merasa bahwa pendidikan agama yang

---

<sup>138</sup> Ibid.,

diperoleh di sekolah masih sangat kurang sehingga membutuhkan waktu tambahan melalui kegiatan agama di luar kurikulum.<sup>139</sup>

Kekurangan waktu pendidikan agama di sekolah memang kurang menjadi perhatian orang tua. Berbeda dengan pelajaran lainnya yang di UAN-kan. Orang tua merasa butuh untuk menambahnya dengan les-les privat di rumah atau memasukannya ke lembaga bimbingan belajar. Hal ini dilakukan karena rasa takut orang tua jika anaknya tidak lulus UAN nantinya. Tetapi ketika kekurangan jam pelajaran agama orang tua jarang yang merasa perlu untuk memberi les-les privat di rumahnya.

Pada tataran pelaksanaannya beberapa metode telah dicobanya, mulai dengan sistem klasikal, perkelas, paralel per angkatan (tingkatan) sampai yang semua angkatan tersentralkan menjadi satu tempat. Sebenarnya ada materi yang menarik pada setiap pelaksanaan pesantren kilat yaitu tentang pembinaan akhlak dan shalat Zuhur berjama'ah. Tetapi materi akhlak kurang dapat mengena karena disampaikan dalam bentuk ceramah monolog. Hal ini kurang dapat menyentuh pada kepribadian anak. Sedangkan pelaksanaan shalat jama'ah memang masuk pada jadwal materi. Tetapi jarang dari tutor maupun guru PAI yang terjun langsung. Kebanyakan yang menanganinya adalah para panitia pendamping dari OSIS. Sehingga pada materi ini banyak anak yang melakukannya dengan seenaknya atau asal-asalan saja, bahkan ada yang tidak mengikutinya.

---

<sup>139</sup> Ibid.

d. Pembiasaan Salam dan Berjabat Tangan

Di dalam lingkungan SMPN 40 Purworejo diantara sesama warga sekolah membudayakan “3 S”, yaitu dibiasakan untuk senantiasa mengucapkan salam senyum dan sapa apabila bertemu. Hal ini dimaksudkan agar lebih punya nuansa keakraban sebagai sebuah keluarga besar SMPN 40 Purworejo.<sup>140</sup>

Kebiasaan memberi dan menjawab ucapan selamat dalam manajemen salam merupakan salah satu bentuk setoran efektif untuk bank emosi kita dalam kebiasaan proaktif untuk menarik simpati orang lain dan membina berbagai hubungan. Mengucapkan salam sebagai media sinergi untuk mewujudkan sistem kekerabatan keluarga termasuk dalam sekolah. Hal ini perlu dihidupkan budaya kreatif ucapan salam/selamat sebagai bagian implementasi cara mengekspresikan sebuah rasa cinta kepada orang lain yaitu; berempati, berbagi rasa, meyakinkan dan motivasi, berdoa, berkorban. Jangan pernah melewatkan satu kesempatan dari peristiwa apapun yang dialami oleh orang-orang yang kita kasihi atau kita kenali untuk memberikan salam yang dapat menyumbangkan rasa kebahagiaan dan motivasi pada mereka sebagai suatu pengikat batin yang dahsyat sekaligus amal yang sangat mulia sebagaimana yang diajarkan oleh agama bahwa sebaik-baik amal adalah memberikan rasa kebahagiaan pada hati orang lain. Sesuatu yang remeh dan kecil bukan sebagai alasan untuk kita lewatkan meskipun

---

<sup>140</sup> Menurut Penuturan Eko Winoto Adi, S.Pd. Waka Kesiswaan pada hari Sabtu 30 Nopember 2013 di ruang guru jam 11.20 WIB.

hanya menulis satu coretan kecil, satu baris pesan melalui SMS, satu kalimat telepon, satu, satu kartu ucapan selamat yang sederhana, kalau hal itu memang dapat memberikan kebahagiaan orang lain.

Budaya ini dilaksanakan utamanya saat baru berjumpa antara guru dengan guru di ruang guru atau lingkungan sekolah lainnya. Juga antara kepala sekolah dengan guru, karyawan dan sebaliknya. Mengucapkan salam antara murid dengan guru atau sebaliknya, tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga saat di luar kelas. Waka Kesiswaan mengatakan ;

Kegiatan ini sebenarnya telah lama menjadi bagian program yang ada pada SMPN 40 Purworejo. Namun hal ini baru ada *gregetnya* ketika pemerintah menggalakkan adanya sistem pembelajaran yang berbasis karakter bangsa. Pada awalnya kegiatan membudayakan salam dan berjabat tangan berjalan dengan baik. Ketika siswa masuk dan keluar (pulang) kelas, guru berjabat tangan dengan para siswa. Seiring perjalanan waktu lama-kelamaan pembiasaan ini luntur.<sup>141</sup>

Saat penulis mengadakan penelitian kegiatan ini sudah hampir tidak ada, dalam arti tidak semua guru dan siswa melaksanakannya. Kegiatan di luar kelas pun jarang sekali terlihat ketika diantara sesama siswa bertemu mengucapkan salam dan berjabat tangan. Apabila siswa bertemu/berpapasan dengan guru ada yang mengucapkan salam tapi kebanyakan dari mereka hanya senyum saja. Dikalangan guru sedikit lebih baik. Banyak diantara guru ketika masuk ruangan mengucapkan

---

<sup>141</sup> Ibid.,

salam dan saling berjabat tangan dengan sesama guru. Drs. Dwi Kustanto HP, M.Pd.selaku kepala sekolah selalu berusaha untuk menjadi pribadi yang bisa diteladani oleh semua warga sekolah, lebih lanjut beliau berkata :

Upaya yang saya lakukan selaku kepala sekolah (sebagai pribadi) jelas saya harus menjadi pribadi yang bisa diteladani oleh semua warga sekolah,terutama di mata siswa dan para guru. Selain itu, selaku pemangku kebijakan saya berupaya usaha-usaha sekolah yang telah diprogramkan kita jaga pelaksanaannya, kita ingatkan pada semua warga sekolah (utamanya bapak/ibu guru) agar bisa menjadi suri tauladan. Jiwa keteladanan inilah yang menurut saya sangat diperlukan, terlebih di era global seperti ini.<sup>142</sup>

e. Peringatan Hari-Hari Besar Keagamaan

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang telah teragendakan dalam bentuk kegiatan OSIS yang tergabung dengan PHBAN (Peringatan Hari Besar Agama dan Nasional). Bagi anak-anak yang beragama Islam diberikan kebebasan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Semuanya biasanya tergantung dari guru agamanya. Selain itu juga tergantung pada kepedulian dari bidang kesiswaan. Kegiatan Peingatan hari Besar Keagamaan yang ada di SMPN 40 Purworejo antara lain:

---

<sup>142</sup> Wawancara dengan Kepala SMPN 40 Purworejo Drs. Dwi Kustanto HP, M.Pd.pada hari Sabtu tanggal 30 Nopember 2013 jam 09.15 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

### 1. Peringatan Maulid Nabi,

Kegiatan ini berupa pengajian yang didalamnya selain ceramah keagamaan dengan mendatangkan kyai atau ustadz juga diisi dengan berbagai kegiatan lain. Menurut Siti Zulaikah, untuk memperingati Maulid Nabi diadakan santunan pada siswa yang kurang mampu di SMPN 40 sendiri. Untuk mendukung acara semacam ini pihak sekolah mendukung sekali. Ini dibuktikannya dana untuk kegiatan tersebut ditanggung sekolah diambil dari pos kesiswaan. Adapun untuk kegiatan santunan bagi siswa – siswi yang kurang mampu diambilkan infaq siswa, dimana setiap hari jum'at selalu dilaksanakan infaq. Pengurus OSIS bidang keagamaan mengedarkan kotak amal ke masing-masing kelas setiap hari Jum'at, untuk besaran infaqnya tidak ditentukan namun bersifat sukarela. Hal ini dimaksudkan untuk membiasakan siswa agar gemar berinfaq dan supaya para siswa mempunyai sifat terpuji yang peduli terhadap sesamanya sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah Muhammad SAW.

### 2. Halal bihalal

Halal bi halal merupakan kegiatan rutin umat muslim setiap tahun yang ada di Indonesia. Bahkan saat ini kegiatan tersebut seakan-akan menjadi tren baru bagi setiap komunitas baik itu instansi pemerintah, swasta, maupun lembaga sosial masyarakat dengan berbagai bentuk kegiatan.

Kegiatan halal bihalal yang ada di SMPN 40 Purworejo sudah merupakan agenda rutin setiap tahun. Kegiatan ini dilaksanakan dua kali yaitu ;

Pertama, halal bihalal antar kepala sekolah, guru, karyawan, komite sekolah dan alumni. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari libur sebelum masuk sekolah.

Kedua, halal bihalal antar kepala sekolah, guru, karyawan dengan siswa siswi. Kegiatan ini dilaksanakan pada saat masuk setelah libur hari raya Idul Fitri. Kepala sekolah, guru , karyawan dan siswa membaur untuk bersalaman dengan tertib. Sebelum bersalam-salaman didahului dengan apel pagi dilapangan. Acara dilanjutkan ceramah sebentar oleh kepala sekolah dan salah satu guru agama yang senior. Baru kemudian para siswa bersalam-salaman dengan guru dan karyawan serta sesama siswa. Menurut Siti Zulaikah, kegiatan halal bihalal ini dilaksanakan dalam rangka membiasakan dan menanamkan sifat terpuji yaitu senang bersilaturahmi, menyambung tali persaudaraan, mau meminta dan membari maaf.<sup>143</sup>

#### F. Pentas Seni Islami

Pentas seni yang bernuansa religi sampai saat ini belum masuk pada program resmi kegiatan kesiswaan. Kegiatan ini sifatnya hanya insidental. Keberadaannya masih numpang pada kegiatan kegiatan

---

<sup>143</sup> Wawancara dengan Siti Zulaikah,S.Ag. pada hari Sabtu, tanggal 30 Nopember 2013 di ruang guru jam 09.15 WIB.

yang telah terprogram . Misalnya pada saat *meeting class* masuk dalam salah satu jenis kegiatan yang dilombakan. Pada saat peringatan hari-hari besar agama untuk mengisi kegiatan pra acara. Acaranya dapat bermacam-macam pula seperti musik relegius, lomba kaligrafi, lomba tartil Qur'an sampai lomba mengumandangkan azan. Dengan adanya pentas-pentas seni islami semacam ini nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan dapat diaplikasikan kedalam kehidupan siswa.

#### G. Membaca Do'a Sebelum dan Sesudah Pelajaran

Kegiatan membaca do'a sebelum dan sesudah pelajaran merupakan pembiasaan akhlak mulia yang di adakan oleh SMPN 40 Purworejo. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan rasa syukur serta perilaku permohonan pertolongan yang tertuju hanya kepada Allah SWT.

Berdasarkan hasil observasi dapat di simpulkan , bahwa kegiatan ini dapat berjalan rutin setiap pagi dan siang menjelang pulang sekolah. Kegiatan pembelajaran yang di luar kelas seperti olahraga, ketrampilan maupun seni budaya juga diawali dengan doa.

<sup>144</sup> Kegiatan ini dipimpin oleh ketua kelas. Apabila ketua kelas berhalangan hadir maka dipimpin oleh pengurus kelas lainnya yang paling senior.

---

<sup>144</sup> Observasi dilakukan penulis sebanyak 2 kali yaitu hari Selasa – Sabtu tanggal 19 – 23 Nopember 2013 dan Senin – rabu tanggal 2- Desember 2013.

Setelah bel tanda masuk berbunyi para siswa masuk kelasnya masing-masing. Kegiatan doa dimulai setelah guru masuk ruang kelas, dan mengucapkan salam dan siswa menjawabnya. Setelah guru duduk, kemudian ketua kelas memberi aba-aba dengan kalimat “berdoa mulai”. Dengan serentak dan suara yang lembut siswa membaca doa. Untuk doa awal pelajaran dengan membaca doa belajar. Untuk doa akhir pelajaran hampir semua kelas doanya sama, yaitu membaca surat al Ashr secara bersama-sama.

وَالْعَصْرِ , إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ , إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ .

Sebagian besar dalam berdoa, guru maupun siswanya terlihat ada keseriusan dan kekusyu'an. Namun juga ada beberapa siswa yang melakukannya seperti asal bunyi saja. Apalagi kelas yang jam pertama kosong. Bagi kelas yang kosong kegiatan doa kadang terkalahkan konsentrasinya dengan mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang belum selesai. Untuk doa akan pulang sekolahpun apabila jam terakhir gurunya kosong dan tidak ada guru piket yang menunggu para siswa melakukannya ada yang kurang serius.<sup>145</sup>

Pembiasaan akhlak mulia melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler PAI ini tidak luput dari berbagai pelanggaran dari siswa seperti beberapa

---

<sup>145</sup>Peneliti mengadakan observasi pada tanggal 28-30 Nopember 2013 dan 2-3 Desember 2013 dengan mengambil tempat observasi kelas VIII.e, IX.f untuk pagi hari (kebetulan walau berbeda tingkatan namun kelasnya saling berhadapan. Untuk observasi siang peneliti mengambil kelas VII.a dan IX.b.

kasus di atas. Untuk mengatasi adanya pelanggaran yang semacam itu guru agama dan fihak sekolah disamping memberikan sangsi berupa point pelanggaran juga melalui pendekatan secara humanis dan psikologis. Hukuman tidak akan ada artinya apabila dalam diri anak yang dihukum ini masih ada perasaan kurang menerima atau dendam. Anak seusia siswa SMP tidak dapat diperlakukan layaknya seperti anak TK atau SD. Bagi siswa-siswi yang demikian, maka perlu adanya dorongan/motivasi serta pemberian pengertian akan makna dan manfaat yang terkandung dari suatu kegiatan, termasuk kegiatan ekstrakurikuler PAI. Terkait dengan pelaksanaan pembiasaan akhlak mulia melalui ekstrakurikuler PAI di SMP N 40 Purworejo berjalan dengan baik. Sebagaimana disampaikan oleh Siti Zulaikah, S.Ag Guru PAI ; “ Walaupun terdapat beberapa siswa yang melakukan pelanggaran, namun secara umum pelaksanaan pembiasaan akhlak mulia melalui ekstrakurikuler PAI di SMPN 40 Purworejo berjalan efektif, hal ini bisa dilihat bahwa program ekstrakurikuler PAI berjalan dengan baik, diikuti oleh 95% hampir semua siswa kecuali siswa non muslim dan yang sedang berhalangan, dan terdapat perubahan bagi siswa, diantaranya adalah siswa yang tadinya tidak shalat berjamaah sekarang sudah mau ikut berjamaah, sikap siswa terhadap guru lebih sopan dengan saling sapa, siswa yang tadinya belum bisa membaca al-Qu’an sekarang sudah bisa membaca, walaupun mungkin belum benar-benar lancar, dan lain-lain.”<sup>146</sup>

---

<sup>146</sup> Wawancara dengan Siti Zulaikah, S.Ag. pada hari Sabtu, tanggal 30 Nopember 2013 di ruang guru jam 09.15 WIB.

### 3. Unsur-Unsur Yang Terlibat dalam Pembiasaan Akhlak Mulia di SMPN 40 Purworejo

Untuk menciptakan pembiasaan akhlak mulia memerlukan suatu proses. Artinya tidak sekedar seperti orang bermain sulap atau semudah membalikkan telapak tangan. Pembiasaan akhlak harus ada kekompakan atau kerja sama yang harmonis dari beberapa unsur yang ada di lingkungan sekolah. Ada beberapa unsur yang terlibat dalam pembiasaan akhlak mulia di SMPN 40 Purworejo adalah :

#### a. Kepala sekolah

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin tertinggi dan sekaligus manajer di sebuah lembaga pendidikan formal. Beliau memiliki peran yang sangat besar dan menentukan bagi pengembangan pendidikan termasuk didalamnya pendidikan agama Islam (PAI). Dalam mewujudkan pembiasaan akhlak mulia, termasuk Kepala sekolah SMP N 40 Purworejo. Seorang kepala sekolah dapat membuat aturan dan kebijakan yang sangat mendukung bagi terciptanya akhlak mulia di sekolah. Karena peran dan kebijakan seorang kepala sekolahlah pembiasaan akhlak mulia akan tercipta di sekolah.

#### b. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Guru PAI berperan sangat besar bagi suksesnya program pengembangan PAI baik yang intrakurikuler maupun ekstrakurikuler dalam mewujudkan akhlak mulia di sekolah, khususnya di SMP N 40 Purworejo . Sebab tugas guru PAI tidak hanya mengajar atau mentransfer

ilmu agama Islam di depan kelas saja, lebih dari itu seorang guru PAI merupakan contoh atau uswah bagi siswa-siswinya dan juga bagi rekan-rekan guru dan karyawan di sekolah itu.

Ucapan, sikap dan perilaku seorang guru PAI selalu menjadi sorotan bagi warga sekolah lainnya. Dengan kepribadian yang sudah terbina dan tertanam dengan baik, jauh sebelum menjadi seorang guru, dia telah mengaplikasikan ajaran-ajaran agama dalam dirinya. Ucapannya adalah ucapan yang benar dan jujur, mengandung petunjuk dan pengetahuan, sikap dan perilakunya merupakan cerminan dari ilmu agama yang telah dimilikinya. Bagi guru PAI kegiatan ibadah sehari-hari yang hukumnya wajib biasanya sudah berjalan dengan bagus, dan ditingkatkan dengan melaksanakan ibadah sunnah. Sudah tentu dengan karakter semacam ini, seorang guru agama benar-benar menjadi contoh dan teladan bagi seluruh warga sekolah.

Hampir semua kegiatan pembiasaan akhlak mulia yang terdapat di SMP N 40 Purworejo melibatkan guru PAI baik ide, gagasan, dan pelaksanaannya. Bagi guru PAI mendidik siswa-siswi dengan sungguh-sungguh, penuh dedikasi adalah tanggung jawab atau amanah. Ia akan selalu mendidik dengan secara profesional dan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif dan menyenangkan, kaya dengan kreatifitas. Sehingga peserta didik tertarik dan senang mengikuti pembelajarannya. Dari sinilah nantinya siswa-siswi akan meningkat minat dan kesenangannya untuk mempelajari dan mendalami PAI,

kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga secara otomatis kegiatan keagamaan di sekolah dengan senang hati mereka laksanakan. Dari rasa senang mengikuti kegiatan keagamaan ini siswa akan tumbuh pengetahuan dan pengamalan terhadap agama.

c. Dewan guru

Unsur yang juga ikut menunjang bagi terwujudnya pembiasaan akhlak mulia di sekolah, khususnya yang ada di SMP N 40 Purworejo adalah para dewan guru. Para dewan guru terdiri dari banyak personal guru yang secara profesional mereka memiliki disiplin keilmuan yang tersendiri, juga punya karakter yang beraneka ragam. Namun mereka sebagai insan yang telah berpredikat sarjana S1 minimal, sudah tentu akan ikut berperan serta dalam mendukung terciptanya akhlak mulia di sekolah.

Di antara mereka ada yang memiliki latar belakang ilmu agama Islam yang telah mereka dapatkan pada jenjang sebelum mencapai sarjana S1. Mungkin ada yang mendapatkannya di pondok pesantren, organisasi keagamaan, kajian-kajian keislaman, dan lain-lain. Dengan modal inilah mereka memberikan kontribusi untuk menciptakan akhlak mulia di sekolah.

d. Staf karyawan

Staf karyawan di SMP N 40 Purworejo terdiri dari 6 orang yang 5 beragama Islam dan satu beragama Kristen. Sesuai dengan tugas dan fungsinya mereka adalah pendukung bagi program dan kebijakan

sekolah. Baik peran yang bersifat administratif, maupun sosial. Dengan peranan ini mereka juga dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi keberlangsungan pembiasaan akhlak mulia di sekolah.

Di antara mereka juga ada yang memiliki latar belakang pendidikan agama Islam yang mereka dapatkan pada waktu mereka sekolah, dan ada pula yang mendapatkannya dari pendidikan kesarjana, baik sarjana muda maupun S1. Juga ditunjang dengan kiprah dan pengalaman mereka di masyarakat, sehingga mendorongnya untuk juga aktif dalam pelaksanaan program pengembangan kegiatan ekstrakurikuler PAI dalam mewujudkan akhlak mulia di SMP N 40 Purworejo.

e. Tata tertib siswa

Eksistensi dari tata tertib siswa cukup urgen di dalam program mewujudkan pembiasaan akhlak mulia di sekolah. Dengan tata tertib itu kegiatan siswa di sekolah akan terarah dan semakin tertib. Waka Kesiswaan Eko Winoto Adi,S.Pd mengatakan ;

“ Di SMP N 40 Purworejo kedisiplinannya termasuk tinggi, karena kalau terlambat 5 menit saja pintu gerbang ditutup, baru pada pukul 07.45 dibuka kembali. Di bidang seragam sudah ditentukan model pakaian tidak boleh terlalu sempit atau mepet. Untuk pakaian bawahan putri yang tidak berjilbab minimal harus 10 cm dibawah lutut.<sup>147</sup>

Pada sisi lain tata tertib juga berfungsi untuk menjadi alat kontrol ketaatan siswa kepada peraturan sekolah sekaligus upaya preventif untuk mencegah pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. keberadaan tata tertib

---

<sup>147</sup> Wawancara dengan Eko Winoto Adi,S.Pd, Waka kesiswaan, hari sabtu tanggal 30 Nopember 2013 jam 09.15 WIB.

akan ikut mendukung dan memberikan kontribusi yang positif bagi terbentuknya akhlak mulia di sekolah.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari uraian tentang pembiasaan akhlak mulia melalui ekstrakurikuler PAI di SMP N 40 Purworejo di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa Pembiasaan akhlak mulia yang ada di SMP N 40 Purworejo dilaksanakan dengan beberapa proses tahapan mulai dari keteladanan, pengkondisian situasi serta aplikasi melalui ekstrakurikuler PAI dengan melibatkan unsur-unsur yang ada di lingkungan sekolah berjalan efektif. Semua unsur terlibat dalam mewujudkan pembiasaan akhlak mulia tersebut mulai dari kepala sekolah, guru, karyawan maupun siswa itu sendiri.

#### B. Saran-saran

Sebagai wujud kepedulian penulis terhadap dunia pendidikan secara umum, dan pendidikan agama Islam secara khusus, penulis merekomendasikan atau memberikan saran kepada beberapa pihak sebagai berikut:

##### 1 Kepada Pemerintah

Pemerintah hendaknya lebih kuat lagi memegang amanah, dengan mempergunakan wewenang dan kekuasaannya untuk hal-hal yang dapat mendorong tertanamnya nilai-nilai keagamaan, khususnya ajaran agama Islam pada dunia pendidikan, mungkin melalui kebijakan penambahan jam pelajaran PAI di Sekolah umum. Di sisi lain pemerintah juga harus dapat

mengendalikan kebebasan arus informasi yang mengalir bagaikan air bah di masyarakat, khususnya informasi kontra produktif terhadap pengembangan PAI dalam mewujudkan akhlak mulia pada siswa.

## 2 Kepada Kepala Sekolah

Kepala Sekolah semestinya lebih konsentrasi dan fokus pada tugas dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin dan manajer di Sekolah. Lebih mengupayakan secara maksimal agar pendidikan agama Islam dan program pengembangan PAI dalam mewujudkan pembiasaan akhlak mulia di Sekolah bisa berjalan dengan maksimal.

## 3 Kepada guru PAI

Guru PAI sepantasnya lebih kuat memegang komitmen dalam tugas dan tanggung jawabnya. Terus gigih dalam memperjuangkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari di Sekolah. Menjadi pioner utama bagi suksesnya PAI dan program pengembangan PAI dalam mewujudkan pembiasaan akhlak mulia di Sekolah. Selalu meningkatkan ilmu dan karya nyata yang bermanfaat bagi umat manusia.

## 4. Kepada guru-guru

Guru-guru hendaknya ikut peduli terhadap program pengembangan PAI dalam mewujudkan pembiasaan akhlak mulia dan usaha-usaha peningkatan karakter dan mental siswa yang telah diprogramkan oleh Sekolah baik dalam aktifitas sehari-hari di Sekolah, maupun pada saat

pelaksanaan hari-hari besar keagamaan, agar berpartisipasi secara aktif dan tidak mengabaikannya.

#### 5. Kepada Masyarakat

Masyarakat hendaklah ikut memperhatikan nasib pendidikan anak - anak bangsa, khususnya pendidikan mental spiritualnya dan akhlak mulia. Berpartisipasi dalam menjaga dan mengontrol budaya dan perilaku anak-anak didik/generasi muda, sehingga mereka tidak salah jalan dan terjerumus pada perbuatan yang sangat terlarang oleh agama. Khususnya pada para pemilik warnet, hendaknya layanan gambar dan film porno di dalamnya benar-benar dimusnahkan, agar anak-anak selamat dan terhindar dari perbuatan asusila.

#### 6. Kepada siswa-siswi

Siswa-siswi sepatutnya bersungguh-sungguh di dalam menuntut ilmu dan mencapai cita-cita. Perhatikan dan ikutilah saran dan bimbingan yang diberikan oleh bapak-ibu guru, tingkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah di mana saja berada. Berhati-hatilah dalam bergaul, bertemanlah dengan anak-anak yang baik akhlaknya niscaya kamu akan ikut baik juga. Jauhilah teman-teman yang buruk akhlaknya supaya kamu tidak ikut tertular virus akhlak tercelanya.

## DAFTAR PUSTAKA SEMENTARA

Abdurrahman, *Meaningful Learning Re-invensi Kebermaknaan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Abdurrohim, Dimensi spiritual dalam proses pendidikan anak (Kajian Pustaka), Yogyakarta, Tesis UIN Sunan kalijaga, 2007.

A. Qodri Azizy, *Change Management dan Reformasi Birokrasi*, Cet. I; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.

Abdullah Likur, M.Ag. Dalam Artikelnya "Konsep Pembinaan Akhlak dalam islam" "<http://manalor.wordpress.com/2013/07/13/konsep-pembinaan-akhlak-dalam-islam/> diakses tanggal 23-09-2013 jam 12.41 WIB

Achmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*, Cet. IV; Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.

Ahmad Janan Asifuddin, *Mengungkit Pilar-pilar Pendidikan Islam (Tinjauan filosofis)*, Yogyakarta: Suka Press, 2010.

Al-Imam Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Gazali, *Ihya 'Ulum al-Din*, Jilid 3 Cet. III; Bairut: Dar al-Fikr, 1411 H/1991 M.

Ahmad Amin, *al-Akhlaq*, diterjemahkan oleh Farid Ma'ruf dengan judul *Etika; Ilmu Akhlak*, Cet. VII; Jakarta: Bulan Bintang, 1993.

Ahmad Rahim, Musyafa, *Akhlaq Mulia*, <http://www.ummi-online.com/artikel-121--akhlaq-mulia-sebagai-inti-kebajikan.html>

Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ; Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Cet. XXXIII; Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2007.

Amnur, Ali Muhdi, *Konfigurasi Politik Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2007.

B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah; Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Departemen Agama RI, *Membiasakan Tradisi Agama Arah Baru Pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada sekolah Umum*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Islam, 2004.

Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, CV Penerbit Diponegoro, Bandung, 2003

Departemen Pendidikan Nasional R.I., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi 3, Cet. I; Jakarta: Balai Pustaka, 2005

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum Sekolah Lanjutan Tingkat Atas* (Jakarta: Depdikbud, 1995),

Departemen Pendidikan Nasional, Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional R.I. Nomor 125/U/2002 tentang *Kalender Pendidikan dan Jumlah Jam Belajar Efektif di Sekolah* tanggal 31 Juli 2002

Departemen Agama R.I., *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah; Panduan Untuk Guru dan Siswa*, Jakarta: Depag R.I., 2004.

Departemen Agama R.I., *Panduan Kegiatan Rohis Tingkat SLTA (SMA/SMK)* (Jakarta: Depag R.I., 2008)

Departemen Agama R.I., Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor Dj/12A Tahun 2009 tentang *Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah* tanggal 8 Januari 2009.

Departemen Agama R. I., *Panduan Tugas Pokok dan Fungsi Direktorat Jenderal Pendidikan Islam*, Jakarta: Depag, R.I., 2008.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Penyelenggaraan Pesantren Kilat Bagi Siswa SD, SLTP, SMU/SMK*, Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdikbud, 1997.

Dadan Muttaqin, *Berbagai Cara Pendekatan Studi Islam*, Bahan Kuliah Pendekatan Studi Islam, Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia, 2011.

Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati, *Pedoman Praktis Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*, Cet. I; Jakarta: CV. Rineka Cipta, 1990.

Dewan Redaksi, *Ensiklopedi al-Qur'an Dunia Islam Modern*, ( Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 2002 )

Dewan Editor, *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*, ( Jakarta : PT. Ikhtiar Baru Van houe ), volume III

Haedar Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1995,

Hamka, *Lembaga Budi*, Jakarta: Pustaka Panjimas, cet ke-9 1985.

<http://penelitianindakankelas.blogspot.com/search?q=ekstrakurikuler> 15 Januari 2014.

<http://makalahpai.blogspot.com/2008/11/program-ekstrakurikuler-pendidikan.html>, 15 Januari 2014.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Ekstrakurikuler>, 15 Januari 2014.

Ibnu Maskawaih, *Tahzib al-Akhlaq wa Tat{hir al-A'raq*, Cet. I; Misr: al-Matba'ah al- Mishriyah, 1934.

Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996.

Imam al-Ghazali, *Ihya' 'ulumuddin (Terj).*, ( Semarang: CV. Asy Syifa' 2003 ), jilid. V,

J.Moloeng, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: remaja Rosdika, 2002.

T. Hani Handoko, *Manajemen*, Yogyakarta : BPFE - Yogyakarta, 2000.

John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia; An English-Indonesian Dictionary*, Cet. XX; Jakarta: PT. Gramedia, 1992.

Khamis,A., *Etika (Pendidikan Moral) untuk Isnstitusi Pengajian Tinggi*, Kualalumpur, Kumpulan Budiman SDN BHD, 1998.

Luwis Ma'luf, *al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lam*, Bairut: Dar al-Masyriq, 1998.

Mustofa Ahmad, *Akhlak Tasawuf* ,Cet. II; Bandung: Pustaka Setia: 1999.

Drs.U.Maman Kh.,M.Si. *Metodologi Penelitian Agama, Praktik dan Teori*, Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada,2006

Muhammad Thalib, *Pendidikan Islami Metode 30 T*, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 1996.

Moh. Ardani, Nilai-nilai akhlak/budi pekerti dalam ibadah, (Jakarta: CV. Karya Mulia,2001) cet. I

Moh. Soleh, *Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Pembiasaan Akhlak Siswa Kelas IV Di MI Ma'arif Candran Yogyakarta*, Tesis Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta : 2013

Moh. Uzer Usman dan Lilis Setyowati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Luwis Ma'luf, *al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lam*, Bairut: Dar al-Masyriq, 1998.

Mahyuzar Rahman, *Pembinaan Moral Remaja (Telaah atas Pemikiran Zakiah Daradjat)*, Yogyakarta, Tesis UIN Sunan kalijaga, 1999.

M. Quraisy Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudlu'i atas Belbagai Persoalan Umat*, Bandung : Mizan, 1998 .

M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, Cet. IX; Bandung: Mizan, 1999.

Musheri, *Pengantar Pendidikan*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2007.

Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan; Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, Cet. X; Bandung: Angkasa, 1987.

S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta ; Bumi Aksara, 1996

Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami; Akhlak Mulia*. Cet. II; Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996.

Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 50 Tahun 2007 tentang Standar Nasional Pendidikan oleh Provinsi*, Cet. I; Jakarta: Citra Umbara, 2008.

Rohmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2004.

Rajab, Hadarah , *Akhlak Sufi Cermin Masa Depan Umat*, Jakarta: Al Mawardi Prima, 2004.

Rohiat. *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*. Cet. I; Bandung: Refika Aditama, 2008.

Sattu Alang, *Kesehatan Mental dan Terapi Islam*, Cet. II; Makassar: CV. Berkah Utami, 2005.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid 2, Andi Ofset, Yogyakarta, 1973

Sri Esri Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Grasindo, 2002.

Siregar Maragustam, *Mengukir Manusia Berkarakter Dalam Islam*, <http://maragustamsiregar.wordpress.com/2012/03/05/mengukir-manusia-berkarakter-dalam-islam/>

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2007.

Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, cetakan kesatu, Bandung: Alfabeta, 2005.

Suseno, Franz Magnis, *Etika Dasar: Masalah-Masalah Pokok Falsafah Moral*, Yogyakarta: Kanisius, 1991

Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA, *Metodologi Research*, jilid 2, Andi Offset, Yogyakarta, 1973.

Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedia Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 1992,

Taufikurrohman, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Pondok Aren Tangerang*, Yogyakarta, Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi ke-2, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2009.

Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2003.

Zaris Danis Nofiar, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Depok Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta, Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Zahrudin AR. *Pengantar Ilmu Akhlak* Cet ke-1, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.

Zakiah Daradjat, dkk, *Dasar-Dasar Agama Islam*, Cet. X; Jakarta: Bulan Bintang, 1996.

Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1993.

Zurqoni, *Menakar Akhlak Siswa konsep & Strategi Penilaian Akhlak Mulia Siswa*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Zainudin, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA



**PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO**  
**DINAS PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA**  
**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 40**  
**PURWOREJO**

Alamat : Desa Kalikotes, Kec. Pituruh, Kab. Purworejo. Telp. 0275 3311487 KP 54263  
Website : [www.smpn40purworejo.sch.id](http://www.smpn40purworejo.sch.id) Email : [info@smpn40purworejo.sch.id](mailto:info@smpn40purworejo.sch.id)

Nomor : 423.6 / 705 A / 2013  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : Ijin Penelitian

Purworejo, 25 Nopember 2013

Kepada  
Yth. Ketua Program Pascasarjana (S2)  
Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam  
Universitas Islam Indonesia  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II  
Yogyakarta

Assalaamu'alaikum W.W.

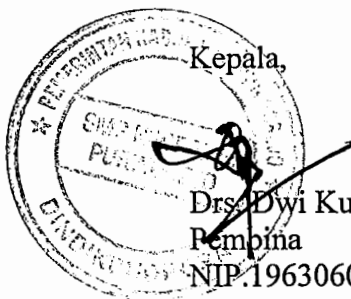
Menanggapi Surat Ketua Program Pascasarjana Magister Studi Islam  
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Nomor 409/PPs-MSI/XI/2013  
tanggal 9 Nopember 2013, tentang Ijin penelitian a.n :

Nama : PUJI WARDI  
NIM : 1191309  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam  
Program Pendidikan : Pasca Sarjana  
Perguruan Tinggi : UII Yogyakarta  
Judul Penelitian : Pembiasaan Akhlak Mulia Melalui Ekstra -  
kurikuler PAI di SMP N 40 Purworejo.

Dengan ini kami tidak keberatan dan memberi ijin sepenuhnya untuk  
melakukan penelitian di SMPN 40 Purworejo.

Demikian Surat Ijin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan  
sebagaimana mestinya.

Wassalaamu'alaikum W.W.



Kepala,

Drs. Dwi Kustanto Hadipurnomo, M.Pd  
Pempina  
NIP.19630607199512 1 002



**PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO**  
**DINAS PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA**  
**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 40**  
**PURWOREJO**

*Alamat : Desa Kalikotes, Kec. Pituruh, Kab. Purworejo. Telp. 0275 3311487 KP 54263*  
*Website : [www.smpn40purworejo.sch.id](http://www.smpn40purworejo.sch.id) Email : [info@smpn40purworejo.sch.id](mailto:info@smpn40purworejo.sch.id)*

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 002 / 777 A / 2013

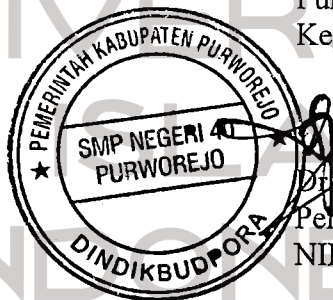
Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri / SMP N 40 Purworejo, dengan ini menerangkan bahwa ;

|                    |                          |
|--------------------|--------------------------|
| Nama               | : PUJI WARDI             |
| NIM                | : 1191309                |
| Konsentrasi        | : Pendidikan Agama Islam |
| Program Pendidikan | : Pasca Sarjana          |
| Perguruan Tinggi   | : UII Yogyakarta         |

benar – benar telah melaksanakan penelitian guna menyusun tesis yang berjudul ;  
“ Pembiasaan Akhlak Mulia Melalui Ekstrakurikuler PAI di SMP N 40 Purworejo “ pada  
tanggal 25 Nopember s/d 20 Desember 2013.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purworejo, 30 Desember 2013  
Kepala,



Drs. Dwi Kustanto Hadipurnomo, M.Pd  
Pembina  
NIP.19630607199512 1 002

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **1. Kepala Sekolah**

- Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ( PAI ) di SMP N 40 Purworejo ? dan apakah perlu adanya praktik pembiasaan pengamalan Agama bagi siswa – siswi melalui ekstrakurikuler PAI ?
- Untuk menunjang pembiasaan akhlak mulia perlu ditingkatkannya peran ekstrakurikuler PAI, seperti pembiasaan sholat dhuhur berjamaah, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), pesantren kilat, BTQ, apa kebijakan dari sekolah yang dapat mendukung kegiatan tersebut ?
- Dalam mendidik anak perlu adanya keteladanan, upaya apa yang Bapak lakukan sebagai kepala sekolah ?

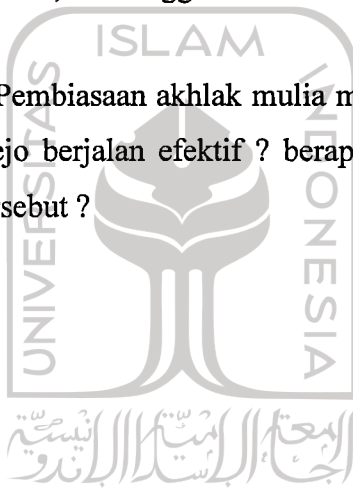
### **2. Waka Kesiswaan.**

- Apa pendapat Bapak terkait dengan pentingnya Pembiasaan Akhlak mulia melalui ekstrakurikuler PAI ?
- Bagaimana pandangan Bapak tentang pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah bagi siswa di SMP N 40 Purworejo ?
- Untuk menciptakan suasana yang akrab di lingkungan sekolah, apakah yang dilakukan oleh sekolah ?
- Sejak kapan budaya “3 S “ digalakkan ?
- Untuk menciptakan ketertiban siswa perlu adanya kedisiplinan, Bagaimana kedisiplinan di SMP N 40 Purworejo ?

### **3. Guru Agama Islam**

- a. Bagaimana pandangan ibu terhadap akhlak siswa SMPN 40 Purworejo ?
- b. Usaha – usaha apa yang ibu lakukan untuk mewujudkan akhlak mulia siswa di SMPN 40 Purworejo ?
- c. Apa saja bentuk kegiatannya ?

- d. Tidak semua siswa siswi rajin mengikuti shalat berjamaah, apa tindakan ibu terhadap siswa siswi tersebut ?
- e. Dalam BTQ, kemampuan membaca al Qur'an bagi siswa tentunya berbeda – beda, bagaimana cara menyikapinya ?
- f. Bagaimana proses pelaksanaan pesantren kilat ?
- g. Apa tujuan dilaksanakannya Pesantren kilat ?
- h. Setelah hari raya idul fitri, diselenggarakan acara halal bihalal. Hikmah apa yang bisa dipetik ?
- i. Menurut Ibu, apakah Pembiasaan akhlak mulia melalui ekstrakurikuler PAI di SMPN 40 Purworejo berjalan efektif ? berapa persen siswa yang aktif mengikuti kegiatan tersebut ?



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

# **DOKUMENTASI HASIL WAWANCARA**

## **PEMBIASAAN AKHLAK MULIA MELALUI**

### **EKSTRAKURIKULER PAI DI SMPN 40 PURWOREJO**

#### **A. Kepala Sekolah**

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ( PAI ) di SMP N 40 Purworejo ? dan apakah perlu adanya praktik pembiasaan pengamalan Agama bagi siswa – siswi melalui ekstrakurikuler PAI ?

Jawab :

“Menurut saya pembelajaran yang disampaikan seperti pembelajaran pada mata pelajaran lain, demikian pula penilaiannya terkadang masih bersifat kognitif. Secara pengetahuan memang anak bertambah, tapi aplikasi dalam kehidupan sehari-hari perlu dilaksanakan, sehingga pembelajaran agama perlu praktik pengaplikasian langsung dan inipun harus didukung oleh semua komponen di sekolah, diantaranya melalui ekstrakurikuler PAI, misalnya : membudayakan sholat berjama’ah (guru dan siswa), menciptakan budaya agamis dengan menebar salam atau membuat suasana sekolah religius, memperbanyak kegiatan kajian-kajian keagamaan, peringatan hari besar agama dan yang cukup penting yaitu pegintegrasian imtaq kedalam semua mata pelajaran. Jadi tidak serta merta pendidikan budi perkerti dan akhlak mulia dibebankan pada guru agama saja”.

2. Untuk menunjang pembiasaan akhlak mulia perlu ditingkatkannya peran ekstrakurikuler PAI, seperti pembiasaan sholat dhuhur berjamaah, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), pesantren kilat, BTQ, apa kebijakan dari sekolah yang dapat mendukung kegiatan tersebut ?

Jawab :

Dalam rangka untuk menunjang pelaksanaan pembiasaan akhlak mulia di SMP N 40 Purworejo, kami mendukungnya dengan pengalokasian anggaran, melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dan melibatkan semua unsur yang ada di sekolah.

3. Dalam mendidik anak perlu adanya keteladanan, upaya apa yang Bapak lakukan sebagai kepala sekolah ?

Jawab :

“ Upaya yang saya lakukan selaku kepala sekolah (sebagai pribadi) jelas saya harus menjadi pribadi yang bisa diteladani oleh semua warga sekolah, terutama di mata siswa dan para guru. Selain itu, selaku pemangku kebijakan saya berupaya usaha-usaha sekolah yang telah diprogramkan kita jaga pelaksanaannya, kita ingatkan pada semua warga sekolah (utamanya bapak/ibu guru) agar bisa menjadi suri tauladan. Jiwa keteladanan inilah yang menurut saya sangat diperlukan, terlebih di era global seperti ini “.

## **B. Waka Kesiswaan**

1. Apa pendapat Bapak terkait dengan pentingnya Pembiasaan Akhlak mulia melalui ekstrakurikuler PAI ?

Jawab :

Menurut saya pembiasaan akhlak mulia melalui ekstrakurikuler PAI perlu sekali untuk diselenggarakan di sekolah – sekolah khususnya di SMPN 40 Purworejo, karena masalah akhlak tidak cukup hanya dengan disampaikan secara teori saja lewat pelajaran Agama, karena disamping alokasi waktu pelajaran agama yang minim yaitu 2 jam 1 minggunya, masalah akhlak juga perlu adanya praktek lapangan, pembiasaan, keteladanan dan pengkondisian lingkungan.

2. Bagaimana pandangan Bapak tentang pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah bagi siswa di SMP N 40 Purworejo ?

Jawab :

“ Kegiatan semacam ini memang perlu terus ditingkatkan supaya siswa terbiasa melaksanakan shalat berjamaah walaupun di rumah dengan anggota keluarganya, syukur kalau mau ke masjid atau mushalla “.

3. Untuk menciptakan suasana yang akrab di lingkungan sekolah, apakah yang dilakukan oleh sekolah ?

Jawab :

“ Di dalam lingkungan SMPN 40 Purworejo diantara sesama warga sekolah membudayakan “3 S”, yaitu dibiasakan untuk senantiasa mengucapkan salam senyum dan sapa apabila bertemu. Hal ini dimaksudkan agar lebih punya nuansa keakraban sebagai sebuah keluarga besar SMPN 40 Purworejo “.

4. Sejak kapan budaya “3 S “ digalakkan ?

Jawab :

“ Kegiatan ini sebenarnya telah lama menjadi bagian program yang ada pada SMPN 40 Purworejo. Namun hal ini baru ada *gregetnya* ketika pemerintah menggalakkan adanya sistem pembelajaran yang berbasis karakter bangsa. Pada awalnya kegiatan membudayakan salam dan berjabat tangan berjalan dengan baik. Ketika siswa masuk dan keluar (pulang) kelas, guru berjabat tangan dengan para siswa. Seiring perjalanan waktu lama-kelamaan pembiasaan ini luntur “.

5. Untuk menciptakan ketertiban siswa perlu adanya kedisiplinan, Bagaimana kedisiplinan di SMP N 40 Purworejo ?

Jawab :

“ Di SMP N 40 Purworejo kedisiplinannya termasuk tinggi, karena kalau terlambat 5 menit saja pintu gerbang ditutup, baru pada pukul 07.45 dibuka kembali. Di bidang seragam sudah ditentukan model pakaian tidak boleh terlalu sempit atau mepet. Untuk pakaian bawahan putri yang tidak berjilbab minimal harus 10 cm dibawah lutut.

### C. Dengan Guru Agama Islam.

1. Bagaimana pandangan ibu terhadap akhlak siswa SMPN 40 Purworejo ?

Jawab :

Secara umum akhlak siswa di SMPN 40 Purworejo adalah baik, walaupun ada yang kurang baik itupun hanya kasuistik saja, artinya hanya beberapa siswa saja, misalnya ; pernah ada yang ketahuan membawa gambar –

gambar porno, video porno di HP, ada yang sering telat masuk sekolah, kurang hormat terhadap guru.

2. Usaha – usaha apa yang ibu lakukan untuk mewujudkan akhlak mulia siswa di SMPN 40 Purworejo ?

Jawab :

Usaha yang kami lakukan diantaranya adalah dengan mengadakan pembiasaan akhlak mulia melalui ekstrakurikuler PAI sesuai dengan buku panduan dari Kantor Kementerian Agama.

3. apa saja bentuk kegiatannya ?

Jawab :

1. Pesantren Kilat
  2. Pembiasaan salam, sapa dan berjabat tangan
  3. Jamaah Sholat Zuhur
  4. Seni Islami
  5. Baca tulis al Qur'an
  6. Peringatan hari-hari besar Islam
4. Tidak semua siswa siswi rajin mengikuti shalat berjamaah, apa tindakan ibu terhadap siswa siswi tersebut ?

Jawab ;

“ Bagi siswa siswi yang tidak mengikuti shalat berjamaah maka akan ditegur, dinasehati. Kalau 3 kali tidak melaksanakan shalat berjamaah maka akan diberi point pelanggaran.

5. Dalam BTQ, kemampuan membaca al Qur'an bagi siswa tentunya berbeda – beda, bagaimana cara menyikapinya ?

Jawab ;

Dalam pelaksanaannya kegiatan ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok pemula dan mahir. Untuk kelompok pemula mereka diajar dengan metode qiroati. Sedangkan yang sudah mahir diperdalam tentang ilmu tajwidnya. Mereka dilatih mulai dari dasar pengenalan huruf hijaiyyah dan cara mengucapkan atau melafadzkannya dengan baik.

6. Bagaimana proses pelaksanaan pesantren kilat ?

Jawab ;

Didahului dengan adanya rapat OSIS yang dipimpin oleh Waka Kesiswaan dan seorang guru Pembantu waka, guru PAI dan pengurus Osis serta pengurus atau perwakilan semua kelas. Dalam rapat tersebut membahas tentang kepanitiaan, waktu pelaksanaan, tempat, anggaran serta penceramah. Kepanitiaan biasanya terdiri dari kepanitiaan inti yang terdiri dari guru-guru PAI dan beberapa guru lainnya. Adapun OSIS juga membuat kepanitiaan yang bertugas sebagai pendamping pelaksanaan di lapangan. Anggaran yang digunakan menggunakan anggaran sekolah bidang kesiswaan. Adapun tutor atau penceramah biasanya diambilkan dari tokoh-tokoh agama. Tutor atau penceramah yang diambil tidak memandang dari organisasi apa, tetapi dilihat dari kompetensi dalam bidang agama.

7. Apa tujuan dilaksanakannya Pesantren kilat ?

Jawab ;

*Pertama*, agar anak memiliki akhlak yang mulia. Motif ini muncul dari adanya rasa khawatir orang tua dan guru akan kenakalan remaja. Sebab, dengan kenakalan anak tentu akan mempengaruhi martabat dan kredibilitas orang tua di masyarakat membawa nama jelek sekolahan. *Kedua*, motif menutupi kekurangan waktu pendidikan agama di sekolah. Motif ini muncul karena orang tua merasa bahwa pendidikan agama yang diperoleh di sekolah masih sangat kurang sehingga membutuhkan waktu tambahan melalui kegiatan agama di luar kurikulum.

8. Setelah hari raya idul fitri, diselenggarakan acara halal bihalal. Hikmah apa yang bisa dipetik ?

Jawab ;

Kegiatan halal bihalal ini dilaksanakan dalam rangka membiasakan dan menanamkan sifat terpuji yaitu senang bersilaturahmi, menyambung tali persaudaraan, mau meminta dan membari maaf.

9. Menurut Ibu, apakah Pembiasaan akhlak mulia melalui ekstrakurikuler PAI di SMPN 40 Purworejo berjalan efektif ? berapa persen siswa yang aktif mengikuti kegiatan tersebut ?

Jawab ;

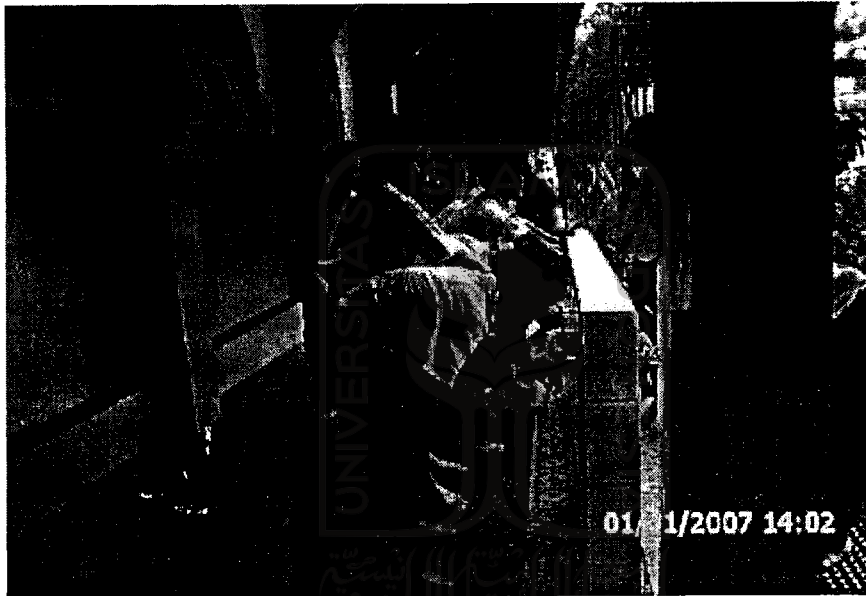
Ya Walaupun terdapat beberapa siswa yang melakukan pelanggaran, namun secara umum pelaksanaan pembiasaan akhlak mulia melalui ekstrakurikuler PAI di SMPN 40 Purworejo berjalan efektif, hal ini bisa dilihat bahwa program ekstrakurikuler PAI berjalan dengan baik, diikuti oleh 95% hampir semua siswa kecuali siswa non muslim dan yang sedang berhalangan, dan terdapat perubahan bagi siswa, diantaranya adalah siswa yang tadinya tidak shalat berjamaah sekarang sudah mau ikut berjamaah, sikap siswa terhadap guru lebih sopan dengan saling salam / sapa, siswa yang tadinya belum bisa membaca al-Qu'an sekarang sudah bisa membaca, walaupun mungkin belum benar-benar lancar, dan lain-lain.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## **SHOLAT BERJAMAAH**

( BERWUDLU PERSIAPAN SHALAT BERJAMAAH )



(SHALAT ZUHUR BERJAMAAH)



## HALAL BIHALAL

( KA SEKOLAH MEMBERIKAN SAMBUTAN HALAL BIHALAL )

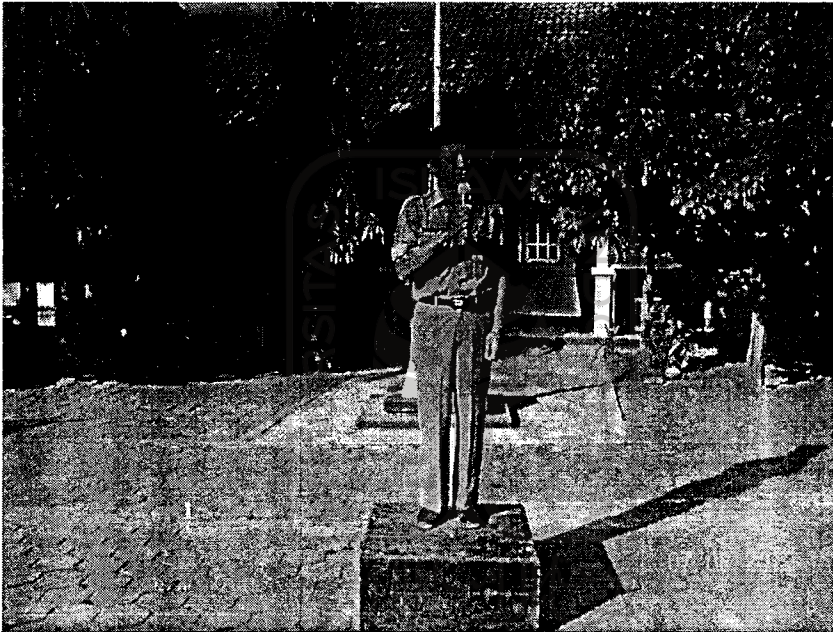


( SALING MEMAAFKAN DENGAN BEJABAT TANGAN )



## **PESANTREN KILAT**

( SAMBUTAN KA SEKOLAH PEMBUKAAN PESANTREN KILAT )



( UPACARA PEMBUKAAN PESANTREN KILAT )



( PEMBACAAN AYAT SUCI AL QUR'AN PEMBUKAAN PESKIL)



( PENYAMPAIAN MATERI PESANTREN KILAT )



## **BACA TULIS AL QUR'AN**

**( Anak – anak serius belajar membaca Al Qur'an )**



**SALAM & JABAT TANGAN**



الجمعية الإسلامية  
الاستاذة الاندو



**SENI ISLAMI**



## CURICULUM VITAE

Nama : Puji Wardi  
NIM : 11913098  
Tempat Tanggal lahir : Purworejo, 15-11-1972  
Alamat : Desa Pepe RT. 02 RW. 01 Kec. Pituruh Kab.  
Purworejo  
Pekerjaan : PNS  
Telepon : 081390348858 - 081575132138  
Pendidikan Formal :  
1984-1985 : SDN Pepe I  
1988-1989 : MTsN Triwarno Kutowinangun  
1990-1991 : MAN Kutowinangun  
2000-2001 : STAI Muhammadiyah Blora

### Latar belakang orang tua:

Nama Ayah : Achmad Sejo  
Nama Ibu : Painah  
Alamat : Desa Pepe RT. 02 RW. 01 Kec. Pituruh Kab.  
Purworejo

Purworejo, Maret 2014

Penulis,

  
Puji Wardi

